

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENERIMAAN DIRI
PADA REMAJA YANG MENGALAMI KEHAMILAN
DILUAR NIKAH HINGGA MELAHIRKAN
DI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DEAN FATUR NUR ROHMAT
NIM 2017101046

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dean Fatur Nur Rohmat
Nim : 2017101046
Jenjang : S1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah Hingga Melahirkan Di Kabupaten Purbalingga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya buat sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Dan apabila ditemukan kutipan dalam skripsi ini maka saya telah menuliskan sumber yang didapat.

Purwokerto,


Dean Fatur Nur Rohmat

2017101046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA
YANG MENGALAMI KEHAMILAN DILUAR NKAH HINGGA
MELAHIRKAN DI KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Dean Fatur Nur Rohmat NIM. 2017101046 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada Hari Jum'at, 19 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidan Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Turhamun, M.S.I

NIP. 19870202 201903 1 011

Rindha Widyaningsih, M. A.

NIP. 19841226 202012 2 004

Penguji Utama

Dr. Kholil Lur Rohman, M.S.I

NIP. 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, ~~25-04-2024~~ ²⁵⁻⁰⁴⁻²⁰²⁴

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Dean Fatur Nur Rohmat
Nim : 2017101046
Jenjang : S1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah Hingga Melahirkan di Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Purwokerto, 4 April 2024
Pembimbing,



Turhamun., M.S.I
NIP. 19870202 201903 1 011

DINAMIKA PSIKOLOGIS PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI KEHAMILAN DILUAR NIKAH HINGGA MELAHIRKAN DI KABUPATEN PURBALINGGA

Abstrak

Dinamika psikologis penerimaan diri merupakan sebuah respon yang terjadi melalui suatu proses yang melibatkan kognitif, afektif dan konatif remaja, dan penerimaan diri menjadi penting untuk mengembalikan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki oleh remaja yang mana tertindas akibat dari kehamilan diluar nikah yang dialami oleh remaja. Agar remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah mampu keluar dari masa sulit dan mencapai penerimaan diri serta bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh remaja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan dan bagaimana proses penerimaan diri, ciri-ciri serta faktor dalam penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara kepada 2 responden, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal dan literatur-literatur. Subjek dari penelitian adalah remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika psikologis responden ini didorong atas emosional kasih sayang kepada anak yang ada dalam kandungan mereka dan adanya motivasi yang mendorong responden dalam mengambil Keputusan. Dalam proses penerimaan diri kedua responden mengalami tahap *denial*, *anger*, *depression*, *bergainning* dan *acceptance* dengan pola yang berbeda. Mawar selaku responden pertama mengalami kelima tahapan secara berurutan, sedangkan Melati mengalami *denial*, *anger*, *depression*, *bergainning*, *depression*, *bergainning*, dan *acceptance*. Faktor yang mendorong penerimann diri kedua responden berupa pemberian pola asuh dalam keluarga yang demokratis dan atas dukungan dari lingkungan sosial.

Kata kunci: Dinamika Psikologis, Penerimaan diri Remaja, Hamil Diluar Nikah.

PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF SELF-ACCEPTANCE IN ADOLESCENTS WHO EXPERIENCE PREGNANCY OUTSIDE OF MARRIAGE UNTIL CHILDBIRTH IN PURBALINGGA DISTRICT

Abstract

The psychological dynamics of self-acceptance is a response that occur through a process involving cognitive, affective and conative adolescents, and self-acceptance is important to restore the abilities and potential of the self possessed by adolescents who are oppressed as a result of extramarital pregnancy experienced by adolescents. So that adolescents who experience pregnancy outside of marriage are able to get out of a difficult period and achieve self-acceptance and can optimize the potential possessed by adolescents. The purpose of this study is to determine the psychological dynamics of self-acceptance in adolescents who experience pregnancy outside of marriage until childbirth and how the process of self-acceptance, characteristics and factors in self-acceptance in adolescents who experience pregnancy outside of marriage until childbirth.

This study uses qualitative research with a phenomenological approach where the way humans understand the world is through experience. The data sources of this research are primary data sources and secondary data sources. Primary data sources were obtained through observation, interviews with 2 respondents, while secondary data sources were obtained through books, journals and literatures. The subjects of the study were adolescents who experienced pregnancy outside of marriage until giving birth in Purbalingga Regency. The techniques used in analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions.

The results of this study indicate that the psychological dynamics of the respondents are driven by emotional affection for the child in their womb and the motivation that drives the respondents to make decisions. In the process of self-acceptance, both respondents experienced the stages of denial, anger, depression, gaining and acceptance with different patterns. Mawar as the first respondent experienced all five stages sequentially, while Melati experienced denial, anger, depression, gaining, depression, gaining, and acceptance. Factors that encourage the self-acceptance of both respondents are the provision of parenting in a democratic family and support from the social environment.

Keywords: Psychological Dynamics, Teenage Self-Acceptance, Pregnant Outside of Marriage.

MOTTO

“Habits Are Qualities Of The Soul”

(Kebiasaan Adalah Kualitas Jiwa)

-Ibnu Khaldun-

“Teruslah Berbuat Baik Walaupun Kebaikanmu Tak Dianggap Baik Oleh Orang
Lain”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Segala puji syukur terhaturkan kepada Alloh SWT. atas berkah yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah Hingga Melahirkan di Kabupaten Purbalingga”. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dengan adanya ad-dinu Islam ‘ala Thoriqotil Ahlu Sunnah Wal Jama’ah, semoga kita diakui sebagai umat Nabi Muhammad SAW. dan kelak mendapatkan syafa’atnya di hari akhir. Skripsi ini disusun guna menjadi salah satu syarat dalam proses penyelesaian tugas akhir dalam jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya, maka dari itu ijinkan peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.,Si, Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dorongan motivasinya kepada penulis.
4. Lutfi Faisol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan,

kritik, saran, serta dorongan motivasi sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Turhamun, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang mana telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua dosen dan karyawan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, Ibu Kustianti dan Bapak Aji Mulyono, dua orang yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa, sehingga penulis dapat menjalani kehidupan dengan penuh makna.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik, teriring doa jaza kumullah ahsanal jaza'.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto,2024

Penulis,

Dean Fatur Nur Rohmat

2017101046

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Dinamika Psikologis	7
2. Penerimaan Diri Remaja	9
3. Kehamilan Diluar Nikah	11
4. Melahirkan	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Dinamika Psikologis	20
1. Pengertian Dinamika Psikologis	20
2. Aspek-aspek Dinamika Psikologis.....	20
B. Penerimaan Diri	24
1. Pengertian Penerimaan Diri	24
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	25
3. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	28
4. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri	30

5. Tahap Penerimaan Diri.....	31
C. Kehamilan Diluar Nikah	32
1. Pengertian Kehamilan Diluar Nikah	32
2. Faktor-faktor Penyebab Kehamilan Diluar Nikah	32
3. Dampak Kehamilan Diluar Nikah.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Pendekatan	37
B. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder.....	38
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
1. Subjek Penelitian.....	38
2. Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	40
1. Reduksi Data	40
2. Penyajian Data	41
3. Kesimpulan	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Kabupaten Purbalingga	43
1. Gambaran Wilayah Purbalingga	43
2. Topografi Wilayah Kabupaten Kabupaten Purbalingga.....	43
3. Pembagian Wilayah Kabupaten Purbalingga.....	44
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis	

Kelamin di Kabupaten Purbalingga	46
5. Gambaran Umum Remaja di Kabupaten Purbalingga	47
6. Gambaran Responden atau Subjek.....	48
B. Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Remaja.....	49
C. Proses Penerimaan Diri	55
D. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	60
E. Faktor Penerimaan Diri	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Topografi Kabupaten Purbalingga	44
Tabel 1.2 Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga	44
Table 1.3 Jumlah Rt dan Rw Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga	45
Tabel 1.4 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purbalingga	46
Tabel 1.5 Hasil penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan tidak bisa terlepas dari sebuah masalah yang mana akan berdampak pada individu, baik secara fisiologis maupun psikologis. Dampak psikologis dari permasalahan yang dialami manusia akan berdampak pada dinamika psikologis manusia, dimana akan terjadi interaksi dan perubahan pada kognitif, afektif atau emosional serta konasi manusia, itu akan berdampak pada perilaku yang dilibatkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹ Penerimaan diri memainkan peran krusial dalam membentuk identitas, kesejahteraan emosional, dan hubungan sosial. Penerimaan diri mencakup pengakuan dan penerimaan terhadap diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan, serta pengalaman dan perasaan yang terkait dengan diri sendiri. Dinamika psikologis di balik penerimaan diri sangat kompleks dan melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi persepsi individu terhadap diri mereka sendiri.² Terlebih lagi bagi remaja yang dimasa ini remaja, dimana fase remaja merupakan fase yang Istimewa.

Masa remaja dinilai menjadi masa yang Istimewa. Remaja bukanlah orang dewasa atau anak-anak, melainkan ketika manusia berada pada umur belasan tahu. Sebagai seorang remaja, kita tidak bisa menyebut orang dewasa tetapi Anda juga tidak bisa menyebut mereka anak-anak. Masa remaja adalah masa transisi seseorang dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa.³ Pada masa peralihan ini tentu seorang remaja memiliki banyak sekali perubahan yang harus diperhatikan.

Masa remaja dipandang sebagai masa yang tidak menentu, sensitif, dan ekspresif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka saat ini tidak yakin dengan apa yang harus dilakukan. Perilaku anak ketika mereka meninggalkan rumah tidak

¹ Putra, R. G. (2020). “*Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

² Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). “Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja.” *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.

³ Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). “Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini”. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-41.

selalu terjamin dengan pengasuhan di rumah. Terkadang hubungan atau lingkungan di luar keluarga memegang peranan penting dalam perilaku remaja. Lingkungan yang baik akan menimbulkan perilaku yang baik dan sebaliknya, lingkungan pergaulan yang buruk akan menimbulkan perilaku yang buruk pula. Perihal masa depan dan asmara juga mulai difikirkan dalam masa ini.⁴ Remaja sering kali mencoba menggali dan memahami siapa diri mereka. Proses ini melibatkan eksplorasi nilai-nilai, minat, bakat, dan preferensi personal. Mereka mungkin mencoba berbagai peran dan aktivitas untuk menemukan identitas yang sesuai dengan diri mereka.

Hubungan asmara juga menjadi faktor penting selama masa remaja. Remaja mulai menjalin hubungan interpersonal yang lebih mendalam. Perubahan fisik dan seksual saat ini terjadi, seperti meningkatnya ketertarikan seksual terhadap lawan jenis. Banyak kehamilan terjadi pada usia muda karena remaja tidak dapat mengendalikan rangsangan seksualnya dan tidak tahu tentang proses reproduksi.⁵ WHO (World Health Organization) menyebut bahwa usia remaja adalah antara 12 dan 24 tahun. Dalam Menteri Kesehatan Indonesia pada tahun 2010 menyebut remaja antara 10 dan 19 tahun dan belum menikah.⁶ Remaja pada tahap ini berada pada tahap yang penuh dengan rintangan, beberapa di antaranya menghadirkan berbagai masalah saat mereka berusaha untuk mengidentifikasi, memodifikasi, menerima, dan menghargai diri mereka sendiri.

Wanita pada umumnya hamil ketika mereka sudah mencapai perkembangan fisik dan psikologis yang matang dan mereka siap untuk mengemban kewajiban sebagai ibu dan posisi baru mereka sebagai seorang ibu. Namun, tak jarang juga ada wanita yang masih remaja dan belum menikah yang mengalami proses kehamilan. Angka Fertilitas Spesifik Usia untuk wanita berusia 15 hingga 19 tahun menunjukkan Angka Kelahiran Remaja (AKR) sebesar 20,49 per 1.000 Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2021, tetapi meningkat menjadi

⁴ Fauza, Z. (2021). "Self Acceptance pada Remaja Yang Hamil Pranikah". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7028-7031.

⁵ Fuaji, L. (2020). "Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Diluar Nikah" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁶ Saputro, K. Z. (2018). "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

26,64 per 1.000 WUS pada tahun 2022, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).⁷

Pengadilan Agama Purbalingga mencatat, ada 422 pasangan yang mengajukan Dispensasi kawin. Hal ini diungkapkan oleh panitera muda hukum Pengadilan Agama Purbalingga. Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi pernikahan dini, meski dari segi usianya masih belum memenuhi syarat. Dispensasi kawin dilakukan, karena secara usia dari pasangan belum memenuhi syarat. Beragam faktor yang menjadikan pasangan usia dini, di antaranya karena hamil di luar nikah, atau karena memang sudah dapat restu kedua pihak.⁸ Kemudian dipertegas dalam artikel yang ditulis dalam akun pengadilan agama Kabupaten Purbalingga, bahwa pihak perempuan yang mengajukan sebagian besar dispensasi nikah. Kehamilan perempuan di luar nikah merupakan sebagian besar faktor yang menyebabkan pengajuan dispensasi nikah.⁹

Dari data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 adalah kelompok umur di mana 45% wanita dan 44% pria memulai pacaran. Kebanyakan orang mengatakan mereka melakukan berbagai aktivitas saat berpacaran. Aktivitas yang dilakukan termasuk berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), mencium bibir (30% wanita dan 50% pria), dan meraba (5% wanita dan 22% pria). Selain itu, sebanyak 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual sebelum nikah, sebanyak 59% wanita dan 74% pria melakukan hubungan seksual pada usia 15 hingga 19 tahun, dengan presentasi tertinggi 19 tahun. Di antara remaja yang telah melakukan hubungan seksual, 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan, dan 7% mengalami keguguran¹⁰.

⁷ <https://www.bkkbn.go.id/berita-angka-kelahiran-di-kalangan-remaja-naik-bkkbn-dorong-peningkatan-kesadaran-kesehatan-reproduksi>

⁸ Sebuah artikel berjudul " Dalam Setahun Hampir 500 Pasangan di Purbalingga Melangsungkan Pernikahan Dini, Ini Penyebabnya" telah diterbitkan di TribunBanyumas.com pada tanggal 24 Januari 2023: <https://serayunews.com/dalam-setahun-hampir-500-pasangan-di-purbalingga-melangsungkan-pernikahan-dini-ini-penyebabnya&ved>

⁹ pa-purbalingga.go.id

¹⁰ Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). "Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 10-14.

Kehamilan diluar nikah merupakan akibat dari suatu hubungan seks yang dilakukan oleh seseorang hingga hamil yang berada diluar ikatan pernikahan yang sah. Perilaku seksual adalah perilaku dimana seseorang menggoda atau merayu untuk awalnya bersentuhan anggota badan mulai dari tangan hingga akhirnya melakukan hubungan intim antara keduanya. Apabila remaja mulai mengenal seksual dan berani melakukannya, ada risiko yang ditimbulkan. Mereka akan melakukan seks bebas dan juga berisiko mengalami beberapa penyakit seperti IMS dan HIV AIDS, serta kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan aborsi, pengucilan dari masyarakat, dan konsekuensi lainnya.¹¹ Banyak sekali dampak yang akan dihadapi oleh remaja Ketika mengalami kehamilan diluar nikah, dimana belum ada kesiapan secara fisik dan psikologis juga dalam menghadapi resiko dari sosial Masyarakat.

Kehamilan diluar nikah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa bagi pelakunya, dimasa remaja yang seharusnya masa emas untuk mencari jati diri dan menggali potensi diri untuk mempersiapkan masa depan, namun karena kehamilan itu maka remaja yang hamil diluar nikah dituntut untuk menjadi seorang ibu. Ketika remaja masih dalam proses belajar di sekolah maka itu harus dikorbankan dan kehilangan masa belajarnya. Maka dalam kondisi ini akan dihadapkan oleh dua pilihan, yaitu menghilangkan kehamilannya atau memilih menikah dan meninggalkan masa remajanya. Namun harus melalui banyak pertimbangan juga, dimana di Indonesia sendiri menganggap bahwa pernikahan itu sangat sakral dan kehamilan akan dampak dari pernikahan yang sacral itu. Namun ketika didapati seorang yang hamil dilar nikah maka itu akan menjadi sebuah cekaman bagi pelaku. Dan juga berbagai dampak dari pilihan pasti akan membuntutinya, dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan di luar nikah dapat ditinjau dari perspektif sosial, psikologis, dan fisiologis. Konsekuensi bagi remaja yang hamil di luar nikah tidak diragukan lagi salah satunya akan menimbulkan stress yang luar biasa.

¹¹ Ningrum, P. (2021). "*Perilaku Seksual Berisiko Remaja Ditinjau Berdasarkan Health Belief Model*" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Kehamilan pranikah di usia muda pasti akan menyebabkan masalah psikologis bagi remaja dan keluarganya. Ini akan menyebabkan berbagai respons penerimaan dan gangguan psikologis. Remaja yang hamil di luar nikah mengalami stres sebagai respons psikologis. Dalam penelitian priharyanti di dapat partisipan mengalami stres dan tekanan sejak awal kehamilan mereka. Menurut penelitian ini, perubahan yang terjadi selama kehamilan adalah hal yang menyebabkan stres. Perubahan psikologis, kekhawatiran untuk menikah dan hamil, serta pertimbangan keuangan untuk kemampuan keluarga dalam menanggung kehidupan anak.¹² Gejala psikosomatis, seperti sakit perut, dada, sakit kepala, mual, dan kelelahan, dapat disebabkan oleh dampak psikologis. Gejala psikosomatis ini lebih umum daripada gejala psikologis, seperti depresi, kecemasan, dan iritasi.¹³ Dari hasil penelitian diatas maka dampak psikologis yang dialami oleh seorang yang mengalami kehamilan diluar nikah selalu berkaitan antara dampak fisiologis dan dampak psikologis, hal ini akan menyebabkan ketumpang tindihan tekanan yang dirasakan oleh seorang yang mengalami hal tersebut.

Dalam segi sosial masyarakat, seorang yang mengalami kehamilan diluar nikah tentu akan menjadi sorotan dan akan menjadi perhatian dari Masyarakat, dan itu akan berdampak pada sosial masyarakat seseorang yang mengalami kehamilan diluar nikah. Penerimaan diri sangat penting bagi remaja yang memilih untuk menikahi ayah dari anak yang dikandungnya setelah hamil di luar nikah, terutama bagi pihak perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan dan keperawanan memiliki stigma yang kuat di masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Perempuan yang kehilangan keperawanan dan hamil di luar nikah dianggap rendah harga diri, di diskriminasi oleh keluarganya, digunjing, dan dianggap nakal dan murahan oleh orang-orang di sekitar mereka.¹⁴ Hal ini lebih besar dampaknya dialami oleh

¹² Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, A. (2019). "Pengalaman psikologis kehamilan pranikah pada usia remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen." *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64-73.

¹³ Pratiwi, W. H., & Syafiq, M. (2022). "Strategi mengatasi dampak psikologis pada perempuan yang menikah dini." *Character J Penelit Psikol*, 9.

¹⁴ Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, A. (2019). "Pengalaman psikologis kehamilan pranikah pada usia remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen." *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64-73

Wanita, dimana Wanita lebih banyak menanggung dampak ini karena keadaan wanitalah yang akan lebih terlihat baik secara fisik maupun secara psikologisnya.

Penerimaan diri didefinisikan oleh Gerrer sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan pandangan positif tentang siapa dirinya yang sebenarnya. Pandangan ini tidak dapat muncul secara spontan, tetapi harus dikembangkan oleh individu.¹⁵ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bernard, Vernon, Terjesen, dan Kurasaki menyatakan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan menghargai karakteristiknya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi, dan individu yang memiliki penerimaan diri yang tinggi tetap bangga dengan diri mereka sendiri dan tidak memberikan penilaian negatif terhadap diri mereka sendiri dalam situasi dan hubungan interpersonal yang negatif.¹⁶ Remaja yang hamil diluar nikah itu harus melalui proses yang berlarut-larut sebelum menerima bahwa dia adalah seorang remaja yang hamil di luar nikah. Remaja tersebut sering kali merasa ngeri dengan kondisinya pada awalnya dan tidak menerima apa yang telah terjadi padanya. Ketidakpercayaan biasanya diikuti dengan mencela diri sendiri atau menyalahkan faktor eksternal.

Menurut Kubler-Ross, seseorang harus melewati beberapa tahapan sebelum mencapai penerimaan diri, yaitu *denial* (penyangkalan), *anger* (kemarahan), *bergainning* (tawar-menawar), *depression* (depresi), dan *acceptance* (penerimaan).¹⁷ Dalam mencapai tahapan penerimaan diri, tentu seseorang harus melanjutkan kehidupan dan melewati segala rintangan yang menghadangnya sehingga akan mencapai penerimaan diri.

Dari pernyataan diatas maka kajian dinamika psikologis penerimaan diri pada remaja menjadi sangat penting terlebih bagi mereka yang mengalami problem atau masalah seperti kehamilan diluar nikah yang menjadikan kondisi psikologisnya tidak baik, sehingga menyebabkan kognitifnya, emosionalnya dan

¹⁵ Waney, N. C., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). "Mindfulness dan penerimaan diri pada remaja di era digital." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 73-81.

¹⁶ Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). "Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.

¹⁷ Wahyuni, S., Jumilah, B. S., Mariani, Y. K., & Sabambam, M. N. (2022). "Model-Model Penerimaan Orang Tua dari Penyandang Disabilitas di Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), 170-186.

berimbang pada perilaku yang ditunjukkan oleh remaja yang mengalami problem kehamilan diluar nikah menjadi buruk, sehingga kajian ini diharapkan memberikan sebuah kemanfaatan bagi remaja yang mengalami problem kehamilan diluar nikah. Maka dari itu penelitian ini berfokus untuk mengkaji **“Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah Hingga Melahirkan Dikabupaten Purbalingga”** dengan menggali bagaimana dinamika psikologis dan proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah pada usia remaja.

B. Penegasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami istilah yang ada dalam penelitian ini dan untuk memfokuskan kajian yang dimaksud dalam penelitian ini, maka dirasa perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang akan digunakan. Istilah yang dimaksud antara lain:

1. Dinamika Psikologis

Dinamika psikologi berasal dari dua kata yaitu “dinamika” dan “psikologis”, Dimana masing-masing dari pengertian tersebut sebagai berikut, Menurut Refia Jiniarti H dan Budi Purwoko menyatakan, bahwa dinamika merupakan hubungan dan juga interdependensi (saling ketergantungan) antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lainnya dari kelompok secara keseluruhan.¹⁸ dalam konteks penerimaan diri remaja yang mengahalami kehamilan diluar nikah, brarti bagaimana individu remaja itu bergantung atau membutuhkan anggota lain dari lingkungan ataupun keluarga untuk memicu perubahan kondisi sehingga mendapat dorongan untuk penerimaan diri. Sementara itu Hurlock mendefinisikan dinamika sebagai kekuatan yang terus berubah, berkembang, dan dapat beradaptasi dengan situasi yang muncul. Dinamika juga mengacu pada kapasitas untuk mengenali

¹⁸ Putra, R. G. (2020). *“Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

manfaat yang sebelumnya diketahui dari objek kejadian.¹⁹ Dengan demikian, seseorang harus siap dengan keadaan saat mengalami dinamika.

Psikologi merupakan istilah lama dalam bahasa Inggris yang disebut "ilmu jiwa", berasal dari dua akar kata bahasa Yunani, "psyche", yang berarti "jiwa", dan "logos", yang berarti "ilmu." Oleh karena itu, psikologi secara harfiah berarti ilmu jiwa.²⁰ Psikologi dalam kedokteran bertujuan untuk menjelaskan pikiran dan emosi organ biologis. Psikologi dalam filsafat adalah studi tentang isu-isu rumit termasuk pengetahuan, kehendak, dan alasan. Berbagai definisi psikologi yang berbeda muncul sebagai hasil dari interaksi dengan berbagai disiplin ilmu, seperti:

- a. *Mental the science of mental life* (Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan);
- b. *The science of mind* (Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran);
- c. *The science of behavior* (Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku), dan definisi yang berbeda yang sangat bergantung pada perspektif sudut pandangnya.²¹

Dari berbagai pengertian di atas bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, namun, karena jiwa adalah konsep abstrak yang tidak dapat diselidiki secara ilmiah, maka gejala-gejala atau manifestasi lahiriah dari perilaku yang diteliti sebagai gantinya.

Dinamika Psikologis Menurut Waltgito, dinamika psikologis adalah kekuatan yang terjadi pada manusia yang mempengaruhi otak dan pikiran mereka untuk mengalami perubahan dan perkembangan dalam tingkah lakunya, baik dalam pikiran maupun tindakan. Sementara Saptoto menyatakan bahwa interaksi antara berbagai aspek psikologis responden dengan keadaan

¹⁹ Novia Ema, P. S. (2021). "*Dinamika Psikologi Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial Di Desa Jotosanur Kecamatan Tikung Lamongan*" (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

²⁰ Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., Sh, S., MH, M., & Setyaningsih, S. A. (2020). "Pengantar Psikologi Pendidikan." hlm 2.

²¹ Muhibbinsyah, "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, "Cet. XV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 7-8. Yang ditulis dalam buku Pengantar psikologi Pendidikan karya Dr.Heny Perbowosary, dkk.hal 3.

masyarakat dikenal sebagai dinamika psikologis.²² Dimana dinamika psikologis hubungan antara kognitif individu, emosional individu dan perilaku individu. Dinamika psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dinamika psikologis yang dialami oleh remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah dalam proses penerimaan diri, sehingga dalam proses itu remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah tentu akan mengalami problem dalam dirinya baik dari kognitifnya maupun emosionalnya yang tertuang dalam perilakunya sehari-hari.

2. Penerimaan Diri Remaja

Berger mendefinisikan penerimaan diri sebagai evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang tidak bergantung pada faktor eksternal, percaya diri dalam hidupnya, mampu menerima kritik dan saran yang membangun tanpa bias, dan bebas dari menyalahkan diri sendiri atas perasaan orang lain. Hal ini juga mencakup tidak merasa rendah diri atau ditolak oleh orang lain.²³ Pendapat ini memiliki makna bahwa penerimaan diri datang dari diri individu yang mana individu dapat menerima hal yang menimpa dirinya tanpa berfikir negatif lagi pada dirinya.

Pendapat lain mengatakan bahwa seseorang yang bersedia menerima diri sendiri secara penuh dan jujur, dengan segala kekurangan dan kelebihannya, dikatakan sebagai orang yang menerima diri sendiri, menurut Kuang. Salah satu karakteristik yang paling penting dari seseorang adalah penerimaan diri, yang memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi penuhnya.²⁴ Dari pendapat yang dikemukakan oleh Kuang ini penerimaan diri seseorang merupakan hal ketika orang melihat dirinya sendiri secara positif dan menggali asset yang dimilikinya sehingga mengembangkannya menjadi hal yang menguntungkan bagi diri individu itu.

²² Putra, R. G. (2020). *“Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

²³ Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). “Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja.” *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.

²⁴ Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. B. (2020). “Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area.” *Journal of Education, Humaniora and Sosial Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697-703.

Penerimaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan diri seorang remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan. Dengan memperhatikan berbagai hal yang dihadapi oleh remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah itu, namun bisa menerima sehingga tidak menjadikannya menjadi hal negative lagi, melainkan bisa menerima diri dalam keadaan tersebut dan bisa bangkit mengembangkan potensi yang dimiliki untuk melanjutkan kehidupan dan meraih masa depan.

Remaja merupakan masa peralihan dimana pergantian dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja ini individu akan mengalami berbagai hal yang itu bisa menjadi hal positif dan hal negative. Menurut BKK (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) usia remaja yang dilansir oleh Kemnakes bahwa usia remaja berkisar antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.²⁵ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang yang berusia 18-24 tahun yang mengalami kehamilann diluar nikah hingga melahirkan dan Dimana sudah menerima dirinya dalam kondisi saat ini.

Hurlock, berpendapat bahwa tahapan perkembangan remaja dibagi atas tiga kelompok usia, yaitu: a) Early adolescence (remaja awal) Masa remaja awal, yang mencakup usia 12 hingga 15 tahun, dipandang sebagai masa yang buruk karena sikap dan karakteristik yang tidak diinginkan yang mana karakter itu tidak muncul pada masa kanak-kanak. Remaja selama fase ini mengalami kebingungan, kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan. b) Middle adolescence (remaja pertengahan) Masa remaja pertengahan adalah masa ketika orang mencari dan menginginkan sesuatu. Yang mana masa ini terjadi di antara usia 15 sampai 18 tahun. Masa ini juga menyebabkan kesepian dan perasaan bahwa tidak ada yang benar-benar dapat memahami mereka atau dirinya. c) Late adolescence (remaja akhir) Masa remaja akhir antara usia 18 sampai 21 tahun, adalah masa remaja mulai stabil, mulai memahami ke mana arah hidup, dan

²⁵ Utami Putri, R. (2022). "Literature Review Hubungan Antara Kepribadian dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja."

mulai mengenali apa misi hidup mereka sendiri. Mereka juga memiliki pendapat tertentu yang didasarkan pada tren yang jelas..²⁶

Dalam kasus penelitian ini, penerimaan diri remaja merupakan sebuah proses penerimaan diri yang mana remaja memiliki problem kehamilan diluar nikah sehingga memerlukan penerimaan diri yang baik guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menerima apa yang telah terjadi pada dirinya dan untuk kehidupan kedepan yang lebih bermakna.

3. Kehamilan Diluar Nikah

Pada umumnya kehamilan merupakan hal yang membahagiakan bagi pasangan suami istri, namun dalam hal ini kehamilan diluar nikah menjadi hal yang tidak diinginkan bagi semua orang, apalagi bagi seorang remaja yang masih ingin bebas dan mencapai tugas perkembangannya sebagai remaja. Dengan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja maka remaja akan mengalami kegagalan dalam tugas perkembangannya sebagai remaja. Remaja yang kurang memahami pengetahuan seks bebas akan berpotensi mengalami berbagai penyakit yang berbahaya, bahkan akan mengalami kehamilan diluar nikah. Kehamilan usia dini, terutama kehamilan yang tidak diinginkan, dapat menyebabkan aborsi yang tidak aman yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi. Hamil saat organ reproduksi remaja belum matang dapat menyebabkan komplikasi saat persalinan. Selain itu, kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan peningkatan jumlah hormon adrenalin, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan remaja dan janin.²⁷

Kehamilan di luar nikah dalam penelitian ini mengacu pada kehamilan pada remaja yang terjadi pada saat remaja itu tidak memiliki ikatan pernikahan atau perkawinan karena belum menikah atau memiliki ikatan pernikahan secara

²⁶ Sari, N. N., Khumas, A., & Jalal, N. M. (2024). Gambaran Penerimaan Diri Remaja Hamil Diluar Nikah Dan Menikah Secara Kawing Pura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 580-602.

²⁷ Sukanto, S. (2020). "Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja terkait Pola Pacaran, Sex Bebas, Kehamilan diluar Nikah dan Aborsi." *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 147-152.

hukum negara atau agama. Namun karena melakukan hubungan intim maka kehamilan di luar nikah ini terjadi.

4. Melahirkan

Melahirkan merupakan hal yang umum dialami oleh seorang Wanita yang telah mengandung selama 9 bulan. Baik kelahiran itu secara alami maupun kelahiran secara sesar. Dalam sebuah penelitian 3P mempengaruhi proses persalinan yaitu: Power (kekuatan), yang mencakup kontraksi dan tenaga mengejan ibu. Passage, yang mencakup kondisi panggul, servik (dilatasi atau membuka), dan vagina. Passanger, yang merupakan bayi dan plasenta.²⁸ Melahirkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah hingga proses melahirkan. Remaja yang memilih melahirkan dan menerima segala konsekuensi dan menerima diri sehingga melanjutkan proses kehidupan dengan memilih untuk melahirkan kandungannya diluar nikah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sehingga dapat diketahui bahwa fokus kajian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika psikologis penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana ciri-ciri penerimaan diri remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga?

²⁸ Mutoharoh, S., Indrayani, E., & Kusumastuti, K. (2020). "Pengaruh Latihan Birthball terhadap Proses Persalinan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dinamika psikologis penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui ciri-ciri penerimaan diri remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Menambah informasi dan sumber referensi bagi mahasiswa yang di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk mengetahui dinamika psikologis penerimaan diri remaja yang mengalami hamil diluar nikah hingga melahirkan, serta ciri-ciri penerimaan diri dan factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.
 - b. Memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai gambaran dinamika psikologis penerimaan diri remaja yang hamil di luar nikah sampai melahirkan, serta ciri-ciri penerimaan diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.
- ##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan informasi kepada remaja mengenai dampak pergaulan bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan di luar nikah dan berdampak negatif bagi remaja dari sudut pandang keluarga dan komunitas sosialnya. Juga bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk menawarkan data atau sumber referensi ketika

melakukan penelitian yang berkaitan atau berhubungan dengan dinamika psikologis penerimaan diri remaja.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka terdahulu merupakan literatur atau kajian peneliti terdahulu yang pembahasannya berkaitan dan relevan dengan topik penelitian ini. Peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi yang dibuat pada tahun 2022 yang ditulis oleh Murni Yuningsih, dengan judul "*Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Hingga Melahirkan Di Luar Nikah Di Desa Bandar Klippa*". Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa proses penerimaan diri biasanya tidak terjadi secara berurutan. Selain itu, tidak semua tahap akan selesai karena adanya perbedaan individu. Ketiga responden dalam penelitian ini masing-masing memiliki pola yang berbeda dalam proses penerimaan diri mereka. Setelah melahirkan, keduanya melewati tahap penerimaan, dan satu responden mengalami tahap penerimaan setelah kehamilan berakhir. Namun, selama kehamilan, responden masih mengalami tahap denial, marah, bergain, depresi, dan penerimaan. Penelitian ini meneliti factor-faktor dan ciri-ciri penerimaan diri pada remaja yang hamil dan melahirkan di luar nikah. Penelitian ini menemukan bahwa sementara dua responden merasa penerimaan diri mereka relatif sulit, satu responden merasa penerimaan diri mereka cukup mudah. Proses penerimaan diri secara signifikan dipengaruhi oleh usia dan pola asuh responden, semakin tua usia responden, semakin mudah bagi mereka untuk menerima diri mereka apa adanya.²⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu

²⁹ Yuningsih, M. (2022). "*Proses Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Hingga Melahirkan di Luar Nikah di Desa Bandar Klippa*" (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

tertuju pada proses penerimaan diri responden, sedangkan penelitian ini lebih tertuju pada dinamika psikologis penerimaan diri nya.

Kedua, , skripsi yang dibuat pada tahun 2020 yang ditulis oleh Rizky Gelora Putra, dengan judul “Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dinamika psikologis atau dorongan istri untuk menerima kembali suaminya dari perselingkuhan yang dilakukan oleh subjek di kota Pekanbaru Provinsi Riau, disebabkan oleh beberapa faktor seperti: faktor emosi, yaitu rasa cinta yang berlebih terhadap anak mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan suaminya karena anaknya, kemudian faktor motivasi juga yang mempengaruhi subjek untuk menerima Kembali suaminya dari perselingkuhan suaminya, motivasi yang dimaksud adalah subjek termotivasi untuk membesarkan anak anak sampai anaknya menjadi berhasil, dan kemudian faktor pengamatan, yaitu subjek mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan faktor pengamatan adalah pengamatan, yang di mana subjek melihat dari masa lalu yang di mana pernah terjadi kasus yang sama dengan kasus yang dialami subjek yang kemudian dengan perceraian namun anak menjadi berantakan, dan kemudian subjek tidak ingin terjadi hal seperti itu,³⁰ persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas dinamika psikologis penerimaan diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya memiliki responden yang sudah memiliki usia matang sehingga memungkinkan bisa menghadapi situasi penerimaan diri dengan baik, sedangkan penelitian ini tertuju pada responden yang masih remaja yang dimana perkembangannya masih dalam proses dan itu menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Ketiga, skripsi yang dibuat pada tahun 2023 yang ditulis oleh Nurwaidah, dengan judul “*Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Untuk Menangani Remaja Stres Yang Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Desa Mbuliralau, Ende Nusa Tenggara Timur)*”. Dari penelitian ini diperoleh hasil di Desa Mbuliwaralau, Ende, Nusa Tenggara Timur, tiga orang remaja yang mengalami stres akibat kehamilan di

³⁰ Putra, R. G. (2020). “*Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

luar nikah diobati dengan menggunakan teknik konseling Islam dan teknik realita: (1) Identifikasi masalah, stres akibat kehamilan di luar nikah; (2) Diagnosis, perasaan bersalah, malu, dan berdosa, pola makan yang tidak normal; dan (3) Pronosis, terapi Islam dengan menggunakan metode realisme; (4) Pengobatan, keinginan, bimbingan, tindakan, dan penilaian (5) Penilaian ulang pada tindak lanjut, modifikasi (setelah prosedur konseling). Sebagai hasil dari prosedur terapi Islam, yang menggunakan taktik realisme untuk membantu remaja yang mengalami stres karena kehamilan di luar nikah, telah terjadi perkembangan. Ketiga responden tersebut mengalami fase-fase yang penuh tekanan sebagai akibat dari kehamilan di luar nikah, termasuk perasaan bersalah dan tidak bermoral, sering menangis, bersembunyi di dalam rumah, dan merasa malu. Mereka juga mengalami perubahan, seperti menjadi lebih santai, lebih terbuka, dan lebih siap untuk menerima kenyataan.³¹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas penerimaan diri remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya tertuju pada proses pemberian bantuan melalui konseling dengan Teknik realitas, sedangkan penelitian ini tertuju pada dinamika psikologis penerimaan dirinya.

Keempat, penelitian yang dibuat pada tahun 2021 yang ditulis oleh Higrina Anugrah Samawati, dengan judul “*Self-Acceptance Remaja yang Hamil di Luar Nikah*”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa wanita yang belum menikah menerima diri mereka sendiri dengan cukup baik. Mereka harus menerima diri mereka apa adanya jika mereka ingin lebih bahagia dalam hidup. penghindaran (*aversion*), keingintahuan (*curiosity*), toleransi (*tolerance*), mengizinkan/membiarkan (*allowing*), dan persahabatan. Remaja memerlukan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mencapai penerimaan diri pada setiap tahapannya. Hal ini terdiri dari harapan yang masuk akal, kesadaran diri, tidak adanya stres yang ekstrem, konsep diri yang mantap, dan dukungan lingkungan. Setiap orang memiliki alasan yang berbeda untuk mencapai

³¹ Nurwaidah, N. (2023). “*Konseling islam dengan teknik realitas untuk menangani remaja stres yang hamil di luar nikah (Studi Kasus Desa Mbuliralau, Ende Nusa Tenggara Timur)*” (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

penerimaan diri, tetapi meskipun setiap orang memiliki alasan yang sama, perspektif mereka akan berbeda. Kolom diskusi menunjukkan bahwa untuk mencapai penerimaan diri, seseorang perlu melakukan upaya pertumbuhan dan penerimaan diri.³² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tertuju pada proses penerimaan diri responden, sedangkan penelitian ini lebih tertuju pada dinamika psikologis penerimaan diri nya.

Kelima, penelitian yang dibuat pada tahun 2022 yang ditulis oleh Ratna Yuli Kartika Sari, dengan judul “*Penerimaan Diri Remaja Perempuan Yang Menikah Dini Karena Hamil*”. Menurut temuan penelitian, responden yang menikah sebelum dua tahun memiliki tingkat penerimaan diri yang sangat berbeda dari mereka yang hamil sebelum menikah. Fakta bahwa responden I menyelesaikan proses dan elemen penerimaan diri menunjukkan penerimaan dirinya yang positif. Responden merasa bahagia setelah menikah, Dia menjadi lebih senang, berpikir kehamilannya adalah takdir, dan mencoba menyesuaikan diri dengan peristiwa sosial yang terjadi di sekitarnya. Tidak seperti responden I, responden II memiliki rasa penerimaan diri yang negatif. Jelas bahwa dia tidak melihat ini sebagai peristiwa penting dalam takdirnya, Sebaliknya, dia sedih, terlalu reflektif, dan khawatir tentang masa depan pernikahan dan anaknya. Responden II menyembunyikan status anaknya dari teman kuliah dan menyapa orang lain ketika keluar rumah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan dukungan sosial yang diterima oleh keduanya, serta status pernikahan mereka. Kedua partisipan, terlepas dari kondisi pendidikan yang berbeda dan keadaan keluarganya, merasakan perubahan sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Mereka merasa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih sabar, mandiri, dan bertanggung jawab.³³ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan. Dan perbedaan penelitian ini dengan

³² Samawati, H.A. (2021). “*Self-Acceptance Remaja yang Hamil di Luar Nikah*”. Volume 8 Nomor 9 Tahun 2021, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*

³³ Sari, R. Y. K., & Syafiq, M. (2022). “Penerimaan Diri Remaja Perempuan yang Menikah Dini karena Hamil.” Volume 9 Nomor 2 (2022). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*

penelitian sebelumnya yaitu tertuju bagaimana penerimaan diri dan faktor yang menjadikan penerimaan diri responden, sedangkan penelitian ini tertuju pada dinamika psikologis penerimaan diri nya.

keenam, penelitian yang dibuat pada tahun tahun 2024 yang ditulis oleh Ida Ayu Verenia Surya Putri dan Made Diah Lestari degan judul “*Peerimaan Diri Pada Waita yang Hamil Diluar Nikah*”. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa “Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bagaimana kesadaran diri, ekspektasi yang masuk akal, lingkungan yang mendukung, sikap masyarakat yang mendukung, dan dampak dari pencapaian, semuanya memengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima diri sendiri. Langkah pertama dalam proses menerima diri sendiri adalah pemahaman diri semakin seseorang mengenal dirinya sendiri, semakin nyaman ia menerima dirinya sendiri. Menetapkan tujuan yang masuk akal untuk diri sendiri adalah langkah selanjutnya dalam proses ini. selanjutnya, lingkungan di sekitar remaja akan berdampak pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tahapan atau proses penerimaan diri karena dukungan sosial diperlukan agar remaja dapat menyadari kesalahannya, memiliki harapan akan masa depan diri dan anaknya, bertanggung jawab, mampu meregulasi emosi dan stres yang berkaitan dengan pengaruh keberhasilan, serta memiliki perspektif yang luas terhadap kehidupannya.”³⁴ Persamaan dari penelitan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah. Dan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pera kunci yang mana keluarga, lingkungan agar remaja dapat mencapai proses penerimaan diri dengan baik dan cepat, sedangkan dalam penelitian ini tertuju pada dinamika psikologis penerimaan diri nya.

Ketujuh, penelitian yang dibuat pada tahun 2024 yang ditulis oleh Nur Nilam Sari, dkk., dengan judul "Gambaran Penerimaan Diri Remaja Hamil diluar Nikah Dan Menikah Secara Kawing Pura". Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Baik lingkungan sekitar maupun diri sendiri itu berdampak pada seberapa baik remaja yang mengalami kawing pura dan hamil di luar nikah memandang diri

³⁴ Putri, I. A. V. S., & Lestari, M. D. (2024). Penerimaan Diri pada Wanita yang Hamil Diluar Nikah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 337-343.

mereka sendiri. Langkah awal dalam proses menerima diri sendiri adalah menolak pria yang menghamilinya dengan tidak menunjukkan emosi dan mengabaikannya. Kedua, menunjukkan rasa ingin tahu dengan mencari tahu tentang kondisi fisik janin dan memberitahukannya kepada orang lain. Ketiga, responden satu menunjukkan toleransi dengan berusaha mengalah, menerima kehamilannya, dan membentengi diri, namun responden dua tidak mampu menahan diri. Langkah keempat adalah menerima bahwa apa yang terjadi adalah akibat dari perbuatannya. Tahap kelima adalah persahabatan, di mana kedua responden dapat menerima keadaan mereka sebagai ibu dan mengungkapkan rasa syukur atas tantangan yang mereka hadapi untuk dapat memiliki anak.³⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai bagaimana penerimaan diri dari remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya tertuju bagaimana proses penerimaan diri saja, sedangkan penelitian ini tertuju pada dinamika psikologis penerimaan dirinya dan menggali makna dari sebuah fenomena yang terjadi ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari: terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian teori, yang terdiri atas kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga memberikan keabsahan penelitian yang berdasarkan teori yang kredibel.

³⁵ Sari, N. N., Khumas, A., & Jalal, N. M. (2024). "Gambaran Penerimaan Diri Remaja Hamil Diluar Nikah Dan Menikah Secara Kawing Pura." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 580-602.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari: terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data / Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab VI hasil dan pembahasan, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V penutup, Terdiri dari: Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, Saran-Saran untuk peneliti selanjutnya dan Penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dinamika Psikologis

1. Pengertian Dinamika Psikologis

Menurut Waltgito, dinamika psikologis adalah kekuatan yang terjadi pada manusia yang mempengaruhi otak dan pikiran mereka untuk mengalami perubahan dan perkembangan dalam tingkah lakunya, baik dalam pikiran maupun tindakan. Sementara Saptoto menyatakan bahwa interaksi antara berbagai aspek psikologis responden dengan keadaan masyarakat dikenal sebagai dinamika psikologis.³⁶

Dinamika psikologis mengacu pada cara jiwa seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik, yang dimanifestasikan dalam perilaku, sikap, dan perasaan, serta keyakinan atau persepsi mereka, menurut Nursalim & Purwoko. Menurut Refia dan Purwoko, dinamika psikologis adalah proses yang terjadi dalam kejiwaan seseorang saat menghadapi dan menyelesaikan konflik.³⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa dinamika psikologis merupakan proses dimana individu mengalami perubahan dari satu kondisi ke kondisi yang lain pada pikiran dan jiwa manusia yang dimana itu saling berkaitan yang berhubungan dengan sebab akibat. Setelah mengalami berbagai problem yang dialami oleh remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan dan sampai pada proses penerimaan diri, tentu disitu terjadi dinamika psikologi.

2. Aspek-aspek Dinamika Psikologi

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang, ada banyak faktor yang memengaruhi dan membentuk tingkah laku mereka. Beberapa faktor ini terkait

³⁶ Putra, R. G. (2020). “*Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

³⁷ Sulastri, S., & Nurhayaty, A. (2021). “Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus.” *Psyche: Jurnal Psikologi*, 3(1), 94-109.

dengan dinamika psikologis. Menurut Kartono, tiga komponen psikologis kognitif, emosional atau perasaan, serta aspek keinginan atau hubungan interpersonal selalu mengikuti perjalanan kehidupan psikologis seseorang. Aspek afektif berhubungan dengan emosi atau sentimen dan motivasi, sedangkan aspek kognitif berhubungan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir, dan pemecahan masalah. Sedangkan sikap seseorang, yang mencakup hubungan intrapersonal dan interpersonal, terkait dengan unsur konatif.³⁸

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif juga dikenal sebagai komponen konseptual, adalah bagian dari pengetahuan, pendapat, dan keyakinan. Ini mengacu pada cara seseorang melihat sesuatu dari tindakan atau kejadian yang mereka alami. Bakat kognitif adalah perilaku yang terlihat jelas dalam kegiatan atau dalam proses mempelajari sesuatu yang baru melalui pengalaman pribadi. Aktivitas mental termasuk dalam domain kognitif.³⁹

Kognitif merupakan keyakinan seseorang tentang berbagai hal yang berasal dari proses berpikir mereka. Langkah pertama dalam proses berpikir adalah mengumpulkan informasi dan menerapkannya melalui ingatan, analisis, pemahaman, evaluasi, imajinasi, dan ucapan. Proses ini dikenal sebagai kognisi, atau kecerdasan. Perhatian, persepsi, proses penalaran, pengetahuan, dan memori manusia adalah bagian dari fungsi kognitif.⁴⁰

Pengambilan keputusan individu dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh proses kognitif, yang juga menjadi dasar bagi perkembangan prasangka. Ketika seorang individu mempersepsikan individu lain, atau ketika sebuah kelompok mempersepsikan seorang

³⁸ Putra, R. G. (2020). "Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

³⁹ Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148.

⁴⁰ Putri, D. E. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.

individu dan memasukkan apa yang dianggap sebagai keadaan kategori tertentu.⁴¹

Menurut Albert Bandura, dalam teori kognitif sosial menyoroti pada prasangka, belajar sosial, serta motivasi pada individu, sebagai berikut:⁴²

1) Prasangka

Pandangan, atau opini, adalah kesan dan gagasan seseorang mengenai objek sikap. Ini sering kali berupa stereotip atau hal-hal yang dikagumi oleh individu tersebut. Aspek mental dari sikap ini tidak selalu tepat. Keyakinan kadang-kadang dapat berkembang karena kurangnya pengetahuan yang akurat tentang suatu hal.⁴³

2) Belajar Sosial

Dalam hal teori belajar, pembelajaran sosial adalah salah satu yang perlu dipertimbangkan untuk setiap pembelajaran yang dilakukan, termasuk pembelajaran yang dilakukan melalui penggunaan model atau contoh. Hal ini merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui pembelajaran, seperti halnya sikap.⁴⁴

3) Motivasi

Dinyatakan bahwa elemen motivasi sangat penting untuk memahami proses penerimaan diri. Penyebab internal yang menyebabkan stres dan ketidakseimbangan dalam organisme termasuk motivasi, kebutuhan, perasaan, dan emosi. Baik positif maupun negatif, reaksi penerimaan diri dapat secara sederhana dipahami sebagai upaya organisme untuk menghindari atau mengurangi stres dan mempertahankan keseimbangan yang lebih

⁴¹ Putra, R. G. (2020). *“Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

⁴² Putra, R. G. (2020). *“Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

⁴³ Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. Surawan, M.S.I.. remaja dan dinamika; tinjauan psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: K-Media. 2022.hal 26

⁴⁴ Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2).

alami. Kualitas motivasi hal yang utama dalam menentukan kualitas respon, apakah itu sehat, efisien, merusak, atau patologis.⁴⁵

b. Komponen afektif,

Komponen afektif juga dikenal sebagai komponen emosional, adalah bagian yang terkait dengan kepuasan atau kesedihan terhadap tindakan yang dilakukan oleh subjek. Emosi dan perasaan merupakan Kondisi psikologis seseorang sebagai hasil dari hal-hal yang telah mereka alami. Konsensus menunjukkan bahwa emosi adalah respons rumit yang terkait dengan perasaan intens yang melibatkan aktivitas tingkat tinggi dan perubahan fisik. Akibatnya, emosi lebih kuat daripada perasaan, yang menyebabkan perubahan perilaku yang sering terjadi dan mungkin hubungan yang tegang dengan lingkungan sekitar.⁴⁶

c. Komponen konatif

Komponen konatif juga dikenal sebagai komponen perilaku atau komponen tindakan, mengacu pada kecenderungan untuk bertindak terhadap sesuatu, menunjukkan besar kecilnya perilaku atau kecenderungan untuk bertindak, dan menunjukkan bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungan sekitarnya.⁴⁷

Semua elemen ini selalu ada dalam psikologi manusia, terjadi secara bersamaan atau berurutan. Fungsi kognitif, emosi, dan konatif bekerja sama dengan baik. Namun, pertentangan antara pemikiran (komponen kognitif) dan perasaan (komponen emosi atau afeksi) sering terjadi karena dorongan aspek konatif yang saling bertentangan atau berlawanan.⁴⁸

⁴⁵ Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. Surawan, M.S.I.. remaja dan dinamika; tinjauan psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: K-Media. 2022.hal 134

⁴⁶ Annisa, W. Buku Ajar: Mata Kuliah Dinamika Psikologi Umum. Yogyakarta: Universitas 'Aisyah Yogyakarta. 2021

⁴⁷ Hariyanto, O. I. (2021). Analisis Pengaruh Komponen Kognitif, Konatif, dan Afektif Terhadap Niat Berkunjung Kembali pada Restoran Cepat Saji di Kota Batam. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 41-48.

⁴⁸ Agustin, W. E. (2023). "Peran Orang Tua dalam Menghadapi Dinamika Psikologis Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus dalam Film *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar" (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

Berdasarkan beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas, dinamika psikologis dapat didefinisikan sebagai perubahan yang diamati secara perilaku dalam kondisi psikologis seseorang. Ini karena dapat dipahami bahwa perilaku manusia selalu dipengaruhi oleh tiga aspek psikologis: emosi, kognitif, dan sosial. Aspek-aspek ini membentuk karakter manusia.

B. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Berger mendefinisikan penerimaan diri sebagai evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang tidak bergantung pada faktor eksternal, percaya diri dalam hidupnya, mampu menerima kritik dan saran yang membangun tanpa bias, dan bebas dari menyalahkan diri sendiri atas perasaan orang lain. Hal ini juga mencakup tidak merasa rendah diri atau ditolak oleh orang lain.⁴⁹ Seseorang yang bersedia menerima diri sendiri secara penuh dan jujur, dengan segala kekurangan dan kelebihan, dikatakan sebagai orang yang menerima diri sendiri, menurut Kuang. Salah satu karakteristik yang paling penting dari seseorang adalah penerimaan diri, yang memungkinkan seseorang untuk mencapai potensinya.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, penerimaan diri merupakan suatu aspek dalam diri manusia yang membawa pikiran positif pada diri sendiri dan membuang pikiran negative pada diri sendiri dan menerima apa yang terjadi pada diri sendiri serta tidak menganggap bahwa diri kita berada pada posisi rendah, penerimaan diri membawa kita untuk bafikir positif terhadap diri sendiri dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki diri.

⁴⁹ Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). "Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.

⁵⁰ Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. B. (2020). "Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area." *Journal of Education, Humaniora and Sosial Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697-703.

2. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Hurlock menjelaskan terdapat 8 Aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut ini:⁵¹

a. Memiliki sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri,

Memiliki sifat percaya diri merupakan hal yang positif untuk diri sendiri, setiap orang harus memiliki sifat percaya diri agar diri individu orang tidak tertinggal. Dan menghargai diri sendiri menjadi bagian penting dalam kehidupan, menghargai diri sendiri menjadi bentuk rasa Syukur kita kepada Tuhan. Sikap ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al Imran ayat 139,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”⁵²

Dengan demikian memiliki rasa percaya diri menjadikan diri memiliki sifat yang positif terhadap diri sendiri dan akan menjadikan diri lebih bisa berdamai dengan keadaan dan menerima diri untuk mencapai sikap yang positif.

b. Bersedia menerima kritikan dari orang lain,

Menerima kritik merupakan sebuah bentuk rasa kita ingin mengembangkan diri, dengan menerima kritik berarti kita mengakui bahwa hal yang kita lakukan itu masih kurang baik, sehingga dengan menerima kritik itu bisa menjadi peluang kita untuk terus tumbuh dan berkembang.

c. Memiliki kemampuan menilai diri sendiri dan mengoreksi kelemahan diri,

Memahami diri sudah menjadi hal yang harus dilakukan setiap individu terhadap dirinya. Setelah mengetahui dan memahami dirinya, muhasabah atau mengoreksi diri menjadi hal yang penting, untuk

⁵¹ Febriyani, D., & Dewi, D. K. (2022). “Gambaran Penerimaan Diri Pada Dewasa Awal Yang Memiliki Orang Tua Dengan Gangguan Jiwa.” *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2).

⁵² quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=139&to=200

menemukan kekurangan diri kita dan berpeluang memperbaiki dan menjadi diri yang lebih baik dan unggul. Ini sejalan dengan perintah Allah tentang muhasabbah diri yaitu mengoreksi diri sendiri untuk menjadi manusia yang lebih baik, tertuang dalam Al Qur'an Surat Al Hasr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵³

Berdasarkan ayat diatas, maka bis akita dapati bahwa kita sebagai manusia hendaknya berusaha semaksimal mungkin dalam sebuah hal, dan apa yang kita tanam dihari ini maka akan kita tuai dihari kemudian. Hendaklah kita ber muhasabah diri, saling mengoreksi diri untuk kita bisa lebih baik untuk bertindak kedepannya.

d. Bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain,

Kejujuran menjadi point penting dalam kehidupan, dengan berkata jujur terhadap diri sendiri dan orang lai itu meandakan bahwa kita menghargai diri kita sendiri dan menerima aka napa yang ada pada diri kita. Bersikap jujur diperintahkan Allah dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ الْعَدْلُ ۗهُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah

⁵³ quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=18&to=24

kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka peneliti berpendapat bahwa kita sebagai manusia hendaknya berusaha semaksimal mungkin dalam berbagai hal, dan apa yang kita tanam dihari ini maka akan kita tuai dihari kemudian. Hendaklah kita bermuhasabah diri, saling mengoreksi diri untuk kita bisa lebih baik bertindak kedepannya.

e. Merasa nyaman dengan dirinya sendiri,

Diri sendiri merupakan sesuatu yang akan terus melakt pada masing-masing individu, harga diri dan buat nyaman diri sendiri untuk medapatkan kenyamanan dalam hidup dan bisa berkompromi dengan diri sendiri untuk menerima suatu keadaan dalam diri individu.

f. Memanfaatkan kemampuan diri secara efektif,

Setiap orang diciptakan dengan keunikan dan keistimewaan masing-masing. Galilah potensi diri untuk mengetahui sejauh mana diri sendiri mencapai tujuan yang dirancang, manfaatkan potensi diri yang dimiliki agar bisa berkembang sesuai dengan kemampuan diri. Memanfaatkan potensi diri juga diperintahkan oleh Allah dalam Al Qur'an Surat Ar Rum Ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁵⁵

g. Memiliki kemandirian dan berpendirian,

Kemandirian dan berpendirian menjadikan individu verjaladengan kemampuan dan kapasitasnya, tidak terombang ambingkan oleh lingkungan. Maka memiliki kemandirian dan berpendirian menjadi untuk

⁵⁴ quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=8&to=120

⁵⁵ quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=30&to=60

kita membela diri sendiri dan menghargai diri sendiri untuk bisa melaksanakan sesuai dengan kapasitas yang kita punya. Berpendirian atau istiqomah menjadi sikap positif yang menjadi nilai positif dalam diri sendiri, seperti dalam Al Qur'an Surat Hud ayat 112.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”⁵⁶

h. Bangga menjadi diri sendiri.

Salah satu bentuk Syukur kepada Allah Swt. Adalah dengan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan, tidak terkecuali dengan mensyukuri diri kita saat ini akan menjadikan kita damai dan merasa bersyukur. Bangga menjadi diri sendiri merupakan bentuk penerimaan diri individu terhadap dirinya.

3. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Setiap orang yang ingin menerima kehidupan mereka apa adanya-hal-hal baik dan buruk-dan memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri harus terlebih dahulu belajar untuk menerima diri mereka apa adanya, Wangge dan Hartini. Penerimaan terwujud dalam pandangan yang ceria, pengakuan atau penghormatan terhadap cita-cita pribadi, dan pengakuan perilaku, dinyatakan oleh Ross.⁵⁷

⁵⁶ quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/11?from=112&to=123

⁵⁷ Murtisari, D., Sumarwiyah, S., & Masturi, M. (2023). “Penerapan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Remaja Patah Hati.” *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 21-29.

Menurut Sheree ciri-ciri penerimaan diri yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- a. Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk melanjutkan kehidupannya.

Ini mencerminkan bahwa individu yang menerima dirinya memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan dalam kehidupannya. Mereka percaya bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan yang cukup untuk terus maju dan mencapai tujuan mereka.

- b. Memiliki anggapan bahwa dirinya berharga sebagai seorang individu yang setara dengan individu lain.

Ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki pandangan yang sehat tentang nilai dirinya sendiri. Mereka menyadari bahwa mereka layak dihormati dan diakui sebagai individu yang unik dan berharga, tanpa merasa lebih rendah atau lebih tinggi dari orang lain secara tidak wajar.

- c. Berani memikul tanggung jawab atas tindakannya.

Ini menunjukkan bahwa individu tersebut tidak menghindari tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka siap untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan mereka, baik itu positif maupun negatif, dan tidak mencari kambing hitam untuk kesalahan yang mereka buat.

- d. Tidak menyalahkan dirinya untuk kekurangannya atau menolak kelebihanannya.

Ini menunjukkan sikap yang sehat terhadap penerimaan diri. Individu tersebut tidak menyalahkan dirinya sendiri secara berlebihan ketika menghadapi kekurangan atau kesalahan, namun mereka juga tidak menolak kelebihan atau pencapaian mereka. Mereka menerima diri mereka dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sebagai bagian alami dari diri mereka.

⁵⁸ Yuningsih, M. (2022). "*Proses Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Hingga Melahirkan di Luar Nikah di Desa Bandar Klippa*" (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Secara alami, penerimaan diri terkait erat dengan faktor yang membentuknya. Jerslid juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima diri mereka, antara lain:⁵⁹

a. Usia.

Mereka yang berusia jauh di bawah orang dewasa akan merasa lebih sulit untuk menerima diri mereka sendiri dibandingkan mereka yang lebih dewasa.

b. Pendidikan.

Pendidikan memiliki dampak pada tingkat penerimaan diri seseorang dan dapat membantu dalam merealisasikan potensi seseorang. Pendidikan juga dapat menyebabkan kepuasan yang lebih besar.

c. Intelegensi.

Bagaimana seseorang menyelesaikan tugas atau pekerjaannya akan dipengaruhi oleh tingkat intelegensi mereka. Orang-orang yang memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan cara yang membuat mereka merasa puas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penerimaan diri mereka sendiri.

d. Keadaan fisik.

Keadaan fisik remaja memengaruhi sikap penerimaannya terhadap dirinya. Hal ini berbeda dengan orang tua yang percaya bahwa mereka tidak terpengaruh oleh penampilan fisik mereka.

e. Pola asuh.

Bagaimana seseorang atau anak mengembangkan sikap penerimaan diri dipengaruhi oleh pola asuh atau orang tua mereka. Sikap seseorang untuk menerima diri sendiri akan lebih dipengaruhi oleh pola asuh yang demokratis oleh orang tua dalam keluarga.

⁵⁹ Pratiwi, N. I. (2021). “*Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua*” (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

f. Dukungan sosial.

Lingkungan sosial yang mendukung dapat berkontribusi pada peningkatan penerimaan diri. Persepsi diri yang positif dari seseorang dipengaruhi oleh pendapat dan dukungan orang lain dalam lingkaran sosialnya.

5. Tahap Penerimaan diri

Penerimaan diri, yang juga disebut sebagai *Self-Acceptance*, didefinisikan oleh Kübler-Ross sebagai kemampuan untuk menghadapi kenyataan dan bukannya menyerah karena tidak ada harapan. Menurut Kübler-Ross, beberapa langkah harus dilalui sebelum seseorang dapat mencapai sikap penerimaan diri:

a. Tahap *Denial* (penyangkalan)

Untuk menuju sikap penerimaan, penyangkalan disini tahap pertama yang dilalui individu. Tahap penyangkalan ini biasanya hanya pertahanan sementara individu.

b. Tahap *Anger* (marah)

Setelah penyangkalan, orang masuk ke tahap kedua, marah. Mereka marah terhadap situasi mereka dan terhadap diri mereka sendiri.

c. Tahap *Bargaining* (tawar-menawar)

Pada tahap ketiga, orang-orang sudah mulai bernegosiasi tentang apa yang akan terjadi sekarang dan masa depan mereka.

d. Tahap *Depression* (depresi)

Pada titik ini, orang mulai menyadari kepastian dan menjadi lebih pendiam, menolak orang lain dan menghabiskan banyak waktu untuk menangis dan meratap. Seseorang mungkin memisahkan diri dari cinta dan kasih sayang selama fase ini.

e. Tahap *Acceptance* (penerimaan)

Pada tahap terakhir ini, orang mulai memiliki kesadaran dan memiliki penerimaan diri dengan menerima segala apa yang dipunya dan apa yang terjadi dalam dirinya. Disini orang sudah memiliki sikap positif

dalam dirinya dan memilih untuk melanjutkan hidupnya dengan segala apa yang dimiliki dalam dirinya.⁶⁰

C. Kehamilan Diluar Nikah

1. Pengertian Kehamilan Diluar Nikah

Kehamilan di luar nikah, merupakan kasus yang sering terjadi pada usia dini dan remaja, kehamilan diluar nikah sangat berpotensi bahaya baik dari fisik maupun psikologisnya. Mulai dari kesiapan fisik dan reproduksi yang belum terlalu matang dan mental seorang dibawah usia yang kurang siap untuk menghadapi dampaknya.⁶¹

Kehamilan diluar nikah merupakan kondisi dimana seorang wanita yang mengalami kehamilan sebelum melakukan pernikahan atau perkawinan. Kehamilan diluar nikah merupakan kehamilan yang terjadi sebelum adanya sebuah ikatan (akad) yang sah baik dalam agama maupun pemerintahan. Kategori ini yang belum adanya ikatan yang sah (akad) dari pemerintah maupun agama menjadi masuk dalam kategori seks bebas.⁶²

2. Faktor-faktor Penyebab Kehamilan Diluar Nikah

Faktor-faktor kehamilan di luar nikah dapat berupa latar belakang ekonomi yang buruk, pengaruh teman sebaya, tidak menggunakan alat kontrasepsi saat melakukan hubungan, harga diri yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seks. Winarso menyatakan bahwa ketidaktahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi terjadinya kehamilan di luar nikah. Kurangnya pengetahuan tentang cinta, seksualitas remaja, kehamilan, menstruasi, PMS, kontrasepsi, dan perilaku seksual yang aman di antara banyak

⁶⁰ Yuningsih, M. (2022). *“Proses Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Hingga Melahirkan di Luar Nikah di Desa Bandar Klippa”* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

⁶¹ Utami, F., & Handayani, A. M. (2023). “Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Pencegahan Kehamilan di Luar Nikah di Desa Jangga Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 391-397.

⁶² Rofingah, I., & Fadillah, G. F. (2023). *Mental Health Remaja Hamil Di Luar Nikah Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).

orang. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan seksual dan reproduksi secara signifikan terkait dengan kehamilan di luar nikah.⁶³

Kurangnya Pendidikan dan edukasi kepada remaja menjadikan banyaknya kasus kehamilan diluar nikah. Selain itu pergaulan bebas yang semakin meraja lela menjadikan komuikasi dan kontak fisik hingga hubungan seks terjadi dikalangan remaja. Hal itu menjadi salah satu faktor terjadinya banyak kehamilan diluar nikah.

3. Dampak Kehamilan Diluar Nikah

Dampak yang umumnya terjadi pada seseorang yang mengalami kehamilan diluar nikah terlihat dari tiga hal yaitu dampak fisiologis, dampak psikologis dan dampak sosial.

a. Dampak Fisiologis

Bentuk fisik seorang yang hamil maka akan sangat terlihat dengan sangat jelas. Namun untuk menuju kehamilan semua harus dipersiapkan secara fisik dengan sangat matang. Selain karena perubahan drastis pada fisik yang akan terlihat, persiapan juga untuk memberikan kelayakan pada janin dan keamanan pada ibu yang sedang mengandung.

Adapun berbagai dampak fisiologis dari orang yang melahirkan akan mengalami berbagai perubahan fisik antara lain dari vagina yang mengeluarkan darah nifas, vagina akan terasa lebar, vagina terasa kering, stretch mark pada perut, payudara membengkak, kaki membengkak, dan bahkan bisa mengalami kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa 32% dan 56% ibu hamil mengalami persalinan induksi single dan augmentasi, yang merupakan tingkat kelahiran bebas risiko saat ini. Di sisi lain, laporan baru-baru ini dari Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa lebih dari 10% kelahiran sesar terjadi pada ibu dan bayi

⁶³ Utami, F., & Handayani, A. M. (2023). "Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Pencegahan Kehamilan di Luar Nikah di Desa Jangga Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 391-397.

baru lahir. Namun, angka kematian ibu di Amerika Serikat terus meningkat sebesar 26,6% antara tahun 2000 dan 2014.⁶⁴

Penelitian UNICEF tahun 2016 menyatakan bahwa perempuan berusia antara 20-24 tahun memiliki kemungkinan lima kali lebih kecil dibandingkan anak perempuan berusia antara 10-14 tahun untuk meninggal saat hamil dan melahirkan. Selain itu, penyebab utama kematian perempuan berusia antara 15-19 tahun di seluruh dunia adalah kematian terkait kehamilan.⁶⁵

b. Dampak Psikologis

Dampak psikologis yang dialami oleh remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah terjadi akibat adanya gejolak dari dampak fisik dan sosial yang dialami. Gejala psikologis merupakan gejala yang muncul dari pikiran seseorang yang mengakibatkan dirinya memiliki kecenderungan psikologis yang menjadi lemah.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hockaday dkk., remaja yang hamil diluar nikah memiliki harga diri yang jauh lebih rendah daripada remaja yang tidak. Penelitian ini dapat mendukung efek psikologis ini. Remaja yang hamil di luar nikah mungkin merasa malu, tidak mampu, terasing, dan tertekan karena pendapat dan komentar yang tidak menyenangkan dari teman sebaya dan lingkungan mereka.⁶⁶ Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti berasumsi dampak psikologis ini terjadi karena adanya tekanan sosial yang cenderung mengklaim bahwa wanita mengalami kehamilan diluar nikah adalah seseorang yang memiliki kelakuan yang tidak baik dan akan dikucilkan, digunjing dan dicap buruk oleh masyarakat.

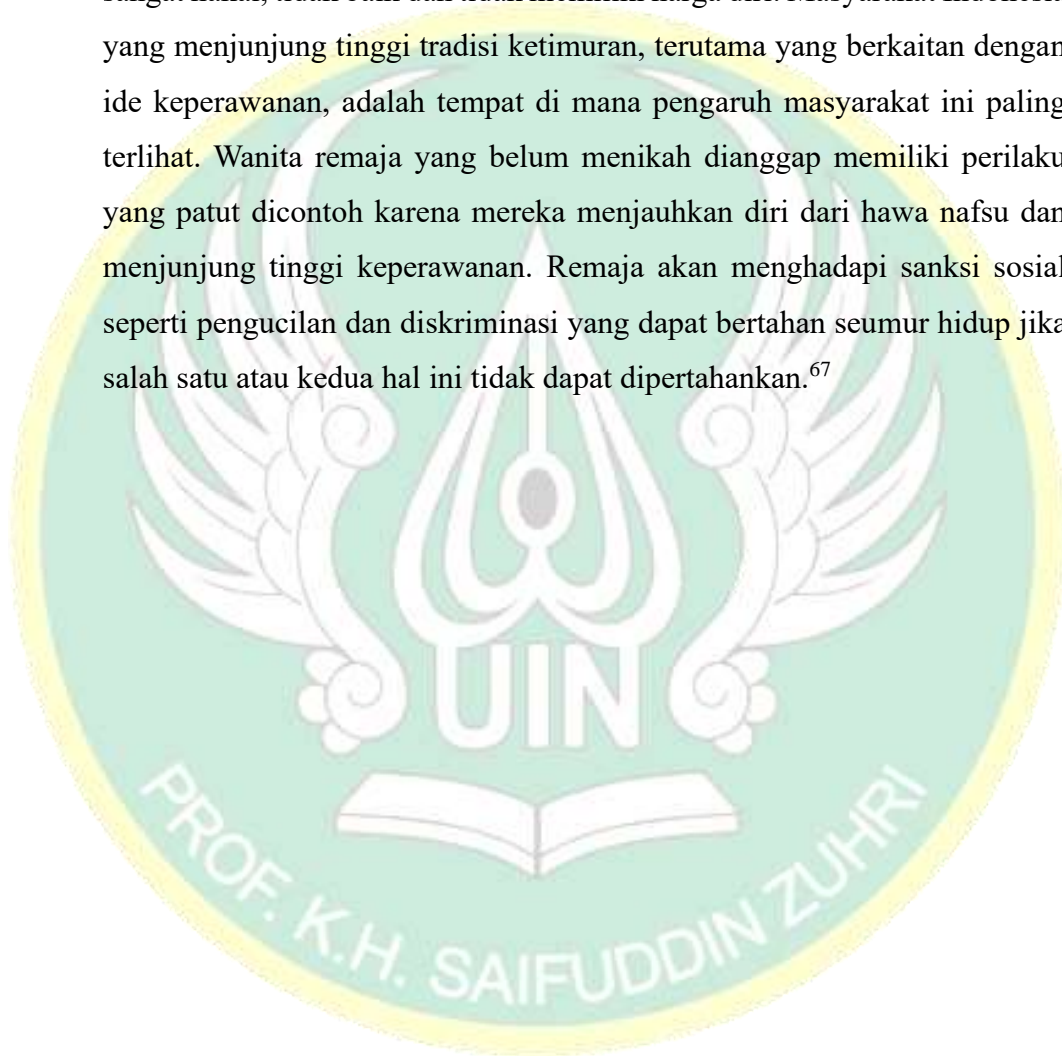
⁶⁴ Gusmadewi, G., Dielsa, M. F., & Reflianto, R. E. F. L. I. A. N. T. O. (2022). "Pengaruh Antenatal Care, Tingkat Kecemasan, Kehamilan Beresiko Dan Jenis Persalinan Terhadap Kesiapan Fisiologis Persalinan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 34.

⁶⁵ Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). "Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275-283.

⁶⁶ Yuningsih, M. (2022). "*Proses Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Hingga Melahirkan di Luar Nikah di Desa Bandar Klippa*" (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

c. Dampak sosial

Dampak sosial menjadi dampak yang sangat luas yang dirasakan oleh wanita yang hamil diluar nikah, dimana masyarakat akan mengecap bahwa wanita yang mengalami kehamilan diluar nikah adalah wanita yang sangat nakal, tidak baik dan tidak memiliki harga diri. Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi tradisi ketimuran, terutama yang berkaitan dengan ide keperawanan, adalah tempat di mana pengaruh masyarakat ini paling terlihat. Wanita remaja yang belum menikah dianggap memiliki perilaku yang patut dicontoh karena mereka menjauhkan diri dari hawa nafsu dan menjunjung tinggi keperawanan. Remaja akan menghadapi sanksi sosial seperti pengucilan dan diskriminasi yang dapat bertahan seumur hidup jika salah satu atau kedua hal ini tidak dapat dipertahankan.⁶⁷



⁶⁷ Suratno, S. (2023). Menjembatani Antara Norma Agama dan Realitas Sosial (Studi Kasus tentang Dampak Sosial Kehamilan Diluar Nikah pada Individu Muslim di Banjarsari, Surakarta pada Masa Covid 19). *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 1005-1018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, berlandaskan pada positivisme atau interpretivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti dianggap sebagai instrumen utama dalam proses ini, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif, dan analisis datanya juga biasanya bersifat kualitatif. Menemukan hipotesis, membangun fenomena, memahami makna, dan menghargai individualitas adalah hasil dari penelitian kualitatif, yang biasanya menghasilkan data kualitatif dan analisis data.⁶⁸

Analisis sering digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya sering kali pada perspektif subjek, metode penelitian, dan signifikansinya, dengan landasan teori yang berfungsi sebagai kerangka kerja atau sumber dukungan untuk menyelaraskan dengan data empiris. Lebih jauh lagi, kerangka teori berfungsi sebagai sinopsis konteks penelitian dan sumber informasi untuk pembicaraan penelitian. Membangun gambaran yang komprehensif dan multifaset, menganalisis kata-kata, pendapat, dan data yang dikumpulkan dari informan (subjek) dalam konteks alamiah adalah hal yang diperlukan untuk penelitian kualitatif, yang kemudian dipresentasikan dalam sebuah laporan.⁶⁹

⁶⁸ Ivan Lukmanul Hakim, "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung," Repository UPI, Ivan Lukmanul Hakim, no. 3 (2020): 35–45.

⁶⁹ Fiantika F R,dkk."Metodologi Penelitian Kualitatif". Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022.Hal 2.

Berdasarkan proses temuan awal dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan proses analisis data terhadap hasil temuan awal dan menambahkan bahan-bahan yang diperoleh dari sumber data yang terkumpul.

2. Pendekatan

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui sebuah pengalaman langsung. Dalam penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dapat melihat dan mendengar lebih detail penjelasan dan pemahaman individu tentang makna dari sebuah pengalaman.⁷⁰

Penyelidikan yang menyeluruh dan teliti terhadap kesadaran akan pengalaman manusia merupakan komponen penting dari fenomenologi. Makna adalah ide sentral dari fenomenologi. Satu hal penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia adalah makna. Dengan sangat hati-hati dan penuh perhatian, aspek fundamental dari pengalaman kesadaran ditentukan. Husserl memberikan seperangkat ide penelitian fenomenologi yang pertama. Husserl menggunakan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit.⁷¹

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan serta telah mencapai penerimaan diri. Peneliti mencari data dengan melakukan wawancara untuk menggali informasi sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dan bisa mencapai tujuan dari penelitian.

⁷⁰ Fiantika F R,dkk."Metodologi Penelitian Kualitatif". Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022.Hal 134.

⁷¹ Fiantika F R,dkk."MetodologiHal 134.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menjadi pelengkap dari data yang telah didapatkan dari data primer. Referensi tambahan yang dapat membantu penelitian ini dapat berupa data sekunder berupa buku, jurnal, sumber pustaka, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.⁷²

Adapun yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal online, buku online referensi dengan tema dinamika psikologis penerimaan diri dan lain sebagainya yang bisa dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini berada di Kabupaten Purbalingga, dimana subjek penelitian atau responden tinggal dan waktu untuk melakukan penelitian ini berkisar antara 2 sampai 3 Bulan. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi untuk penelitian adalah dimana lokasi ini memiliki beberapa kasus yang terus berulang, namun tidak semuanya bisa mencapai penerimaan diri yang baik dengan melakukan hal negative terhadap apa yang menimpa pada dirinya. Ada juga yang bisa bertahan dan kembali ke dirinya untuk menjalankan kehidupan dengan rasa pasrah dan penuh tanggung jawab serta dapat menerima dirinya. Maka kajian tentang fenomena penerimaan diri remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah kepada individu yang bisa mencapai penerimaan diri yang baik menjadi penting agar individu bisa menggali makna atas pengalaman yang dialami.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-20 tahun yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan dan mampu mencapai

⁷² Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen sumber daya manusia pada UPT perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13-25.

penerimaan diri di kabupaten Purbalingga. Terdapat 2 responden yang sudah didapat dalam penelitian ini yang diperoleh melalui observasi awal, yaitu:

- a. Responden 1 (Mawar) yang mengalami kehamilan diluar nikah pada usia 20 tahun, sekarang berusia 22 tahun.
- b. Responden 2 (Melati) yang mengalami kehamilan diluar nikah pada usia 19 tahun, sekarang berusia 21 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dinamika psikologis penerimaan diri remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian melalui pengamatan. Observasi adalah sebuah pengamatan terhadap orang lain atas apa yang mereka lakukan baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, baik itu saat berintraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya.⁷³ Didalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku subjek dalam menghadapi keadaan dalam situasi tertentu. Observasi dengan mengamati verbal subjek maupun perilaku non verbal subjek.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan mengamati kognitif, emosi dan perilaku subjek, serta mengamati dengan detail setiap ekspresi dari subjek dan bahasa verbal maupun non verbal subjek guna mendapatkan sebuah hasil yang baik dan menyeluruh. Sehingga mendapatkan hasil secara mendetail, baik yang nampak maupun yang tidak nampak atau makna dari sebuah perilaku yang muncul dari subjek penelitian. Observasi ini dilakukan kepada responden di kediaman dan lingkungan responden di Kabupaten Purbalingga.

⁷³ Ni'matuzaroh, Prasetyaningrum Susanti. "Observasi Dalam Psikologi". Malang: Universitas Muhamadiyah Malang. 2016. Hal 1.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang didalamnya berisi tanya jawab untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan pada sebuah makna yang mengacu pada topik tertentu.⁷⁴

Wawancara dilakukan kepada subjek yang berjumlah 2 orang, subjek merupakan remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah hingga melahirkan di kabupaten purbalingga, wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menggali lebih dalam tentang permasalahan yang dikaji. Wawancara ini dilakukan pada bulan Maret yang dilakukan di kediaman responden di Kabupaten Purbalingga. Instrument yang digunakan dalam proses wawancara ini berupa daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, alat rekam untuk merekam proses wawancara, dan rangkuman catatan untuk mencatat hasil penting dalam proses wawancara.

Dasar teori yang digunakan dalam pembuatan pedoman wawancara adalah teori tentang dinamika psikologis penerimaan diri, pengambilan teori ini dengan tujuan untuk menggali dinamika psikologis penerimaan diri, ciri-ciri penerimaan diri, proses penerimaan diri, serta faktor penerimaan diri pada remaja yang hamil diluar nikah di Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data informasi secara visual, verbal maupun tulisan.⁷⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk meninggalkan jejak ataupun history penelitian yang dilakukan sehingga nantinya bisa menjadi bahan untuk mengingat Kembali atas informasi dari penelitian. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan data pendukung kemudian dilengkapi dengan catatan dokumentasi ini.

⁷⁴ Fiantika F R,dkk. "Metodologi Hal 13.

⁷⁵ Fiantika F R,dkk. "Metodologi Hal 14.

F. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jenis dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi kegiatan meringkas, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak penting serta penyederhanaan dari data atau catatan-catatan lapangan.⁷⁶ Hasilnya, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti.

Setelah pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian akan melanjutkan dengan meringkas informasi terkait. Setelah itu akan didapat gambaran utama dari topik penelitian, dengan gambaran utama yang telah ditampilkan, maka akan terlihat lebih jelas data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif. Dimana sekumpulan informasi disusun secara rapi dalam bentuk narasi sehingga dapat memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁷

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan tahap berikutnya, setelah tahap reduksi data. Dimana agar informasi yang telah diperoleh lebih mudah dipahami, maka data disajikan dengan menggunakan model naratif untuk mendeskripsikan data.

3. Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru yang diperoleh setelah melakukan penelitian, dari deksripsi yang ditulis berdasarkan sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Kemudian di narasikan

⁷⁶ Hardani,dkk. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif". Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020. Hal 164

⁷⁷ Hardani,dkk. "Metode Hal 167

dan ditarik sebuah hasil kejelasan yang tidak abstrak lagi setelah dilakukan penelitian.⁷⁸

Kesimpulan diambil setelah melakukan penelitian yang telah dianalisis dan diperoleh hasil penelitian. Kemudian ditarik dan disampaikan diakhir penelitian, dalam kesimpulan berisi hasil inti dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses memverifikasi keakuratan informasi atau kesimpulan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau teknik, kemudian membandingkan dan memvalidasi hasil dari sumber-sumber. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa temuan atau hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten⁷⁹. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data primer berupa wawancara dengan responden dan melakukan observasi. Kemudian dalam mendukung penelitian ini menggunakan data sekunder menggunakan sumber data yang terpercaya berupa buku, penelitian terdahulu, skripsi, jurnal penelitian dan website milik pemerintah maupun instansi yang sudah tervalidasi.

⁷⁸ Fiantika F R,dkk. "Metodologi Hal 15.

⁷⁹ Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Purbalingga

1. Gambaran Wilayah Purbalingga

Provinsi Jawa Tengah termasuk di dalamnya adalah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga dengan luas 77.764 hektar terbagi menjadi dua bagian menurut bentang alamnya: dataran rendah, atau wilayah selatan, dan wilayah perbukitan, atau wilayah utara.

Ketinggian di wilayah Purbalingga berkisar antara 40 meter di atas permukaan laut hingga lebih dari 3.000 meter di atas permukaan laut. Tentu saja, kita harus berhati-hati dalam memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental masyarakat.

Kota Purbalingga berjarak 191 km (sekitar 4 jam) dari provinsi Semarang, Purbalingga berjarak sekitar 4 jam (sekitar 200 km) ke Yogyakarta, melalui jalan darat, dan Purbalingga berjarak sekitar 400 km dari Jakarta, dan membutuhkan waktu sekitar 9 jam untuk mencapainya melalui jalan darat. Kabupaten Pemalang berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga di sebelah utara, Kabupaten Banjarnegara di sebelah timur, Kabupaten Banyumas di sebelah barat, dan Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas di sebelah Selatan.

2. Topografi Wilayah Kabupaten Purbalingga

Bentang alam Kabupaten Purbalingga bervariasi, terdiri dari dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan. Berikut ini adalah pembagian bentang alamnya.:

- Bagian Utara, merupakan wilayah dataran tinggi pegunungan dengan kemiringan lebih dari 40%, yang terdiri dari sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari, dan Mrebet serta sebagian wilayah Kecamatan Karangreja, Bobotsari, Karanganyar, dan Rembang.
- Bagian Selatan, merupakan daerah yang relatif rendah, meliputi Kecamatan Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, dan Pengadegan, faktor kemiringan berkisar antara 0 hingga

25 persen. Sebagian wilayah Kecamatan Mrebet, Bojongsari, dan Kutasari.

Tabel 1.1
Topografi Kabupaten Purbalingga

Luas Daerah	77.764,122 ha / 777,64 Km ²
Letak	109° 11' BT – 109° 35' BT
	7° 10' LS – 7° 29' LS
Suhu Udara Rata-Rata Minimum	24,3°C
Suhu Udara Rata-Rata Maksimum	31,7° C
Kelembaban Udara Rata-Rata	85%
Hari Hujan Rata-Rata	123 hari
Curah Hujan Rata-Rata	3.130 mm

3. Pembagian Wilayah Kabupaten Purbalingga

a. Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga

Tabel 1.2
Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah
1	Kemangkon	19	–	19
2	Bukateja	14	–	14
3	Kejobong	13	–	13
4	Pengadegan	9	–	9
5	Kaligondang	18	–	18
6	Purbalingga	2	11	13
7	Kalimanah	14	3	17
8	Padamara	13	1	14
9	Kutasari	14	–	14
10	Bojongsari	13	–	13
11	Mrebet	19	–	19
12	Bobotsari	16	–	16

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah
13	Karangreja	7	–	7
14	Karangjambu	6	–	6
15	Karanganyar	13	–	13
16	Kertanegara	11	–	11
17	Karangmoncol	11	–	11
18	Rembang	12	–	12
	Jumlah Total	224	15	239
	2011	224	15	239
	2010	224	15	239
	2009	224	15	239
	2008	224	15	239

- b. Banyaknya Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Menurut Kecamatan Di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1.3
Jumlah Rt dan Rw Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
1	Kemangkon	348	129
2	Bukateja	365	103
3	Kejobong	251	109
4	Pengadegan	211	72
5	Kaligondang	369	117
6	Purbalingga	235	66
7	Kalimanah	328	95
8	Padamara	238	60
9	Kutasari	262	115
10	Bojongsari	285	124
11	Mrebet	338	94
12	Bobotsari	344	108
13	Karangreja	241	53
14	Karangjambu	135	26

No	Kecamatan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
15	Karanganyar	220	47
16	Kertanegara	225	47
17	Karangmoncol	323	112
18	Rembang	338	68
	Jumlah Total	5,056	1,545
	2011	5,046	1,543
	2010	5,041	1,538
	2009	4,975	1,536
	2008	4,965	1,535

4. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purbalingga

Tabel 1.4

Jumlah Pendudukan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purbalingga

Kelompok Usia	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purbalingga (Jiwa)					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
0-4	41.198	41.292	39.391	39.511	80.589	80.803
5-9	42.068	41.678	36.202	36.090	78.270	77.768
10-14	40.989	40.949	38.289	38.229	79.277	79.177
15-19	38.924	39.001	36.495	36.628	75.418	75.629
20-24	33.974	34.230	38.804	38.992	72.777	73.222
25-29	36.636	36.827	32.739	32.872	69.375	69.699
30-34	35.871	36.007	39.199	39.309	75.070	75.316
35-39	37.462	37.767	33.495	33.626	70.958	71.393
40-44	33.650	34.072	32.723	33.100	66.373	67.172
45-49	32.641	32.929	33.169	33.433	65.811	66.362
50-54	30.157	30.888	36.374	37.250	66.531	68.138
55-59	27.619	28.284	24.253	24.919	51.872	53.203
60-64	26.975	27.906	28.422	29.533	55.397	57.439
65+	51.690	54.013	48.385	50.506	100.075	104.519
Jumlah	509.854	515.842	497.940	503.998	1.007.794	1.019.840

5. Gambaran Umum Remaja di Kabupaten Purbalingga

Permasalahan-permasalahan menyangkut generasi muda tidak ada hentinya. Salah satu permasalahan remaja yang sedang dihadapi saat ini adalah terkait norma kesusilaan seperti peredaran narkoba, minuman keras, pelecehan seksual serta pergaulan bebas di kalangan generasi muda. Salah satunya di Kabupaten Purbalingga, seperti yang disampaikan oleh Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi dihadapan peserta Halaqoh dalam rangka Hari Santri Nasional Di Pendapa Dipokusumo,

“Untuk permasalahan norma susila, saat ini banyak sekali terjadi pergaulan bebas yang menyebabkan pernikahan dini dan trendnya (kejadiannya), setiap tahun semakin meningkat, ini sangat memprihatinkan,”ujarnya.

Menurut Bupati Purbalingga, permasalahan lain di Purbalingga seperti narkoba, miras menjadi permasalahan di Kabupaten Purbalingga, bahkan diantara permasalahan tersebut banyak anak-anak atau generasi muda yang terlibat pelecehan seksual dan kejadiannya setiap tahun mengalami peningkatan. Diabnding tahun sebelumnya, kasus pelcehan seksual di Purbalingga meningkat dari 16 menjadi 38 kasus. Hal tersebut menjadi keprihatinan bersama, sehingga dalam hal tersebut, pendidikan agama harus lebih tingkatkan. Karena apapun, pendidikan agama menjadi benteng bagi generasi muda terhadap pengaruf negatif yang datang dari luar serta akan menghancurkan generasi muda.

Keprihatinan yang sama juga diungkapkan oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Kementrian Agama (Kemenag) Kabupaten Purbalingga, terkait dengan meningkatnya permintaan dispensasi nikah untuk anak dibawah umur di Purbalingga yang semakin meningkat yang diakibatkan karena kecelakan atau hamil sebelum menikah. Ini terlihat sampai akhir tahun 2022 Pengadilan Agama Purbalingga mencatat, ada 422 pasangan yang mengajukan Dispensasi kawin.

6. Gambaran Responden atau Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah dua orang, yang mana keduanya tinggal dikabupaten purbalingga. Indentitas kedua responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Responden Pertama.

Nama : Mawar
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SLTA
Agama : Islam
Alamat : Purbalingga

Merupakan seorang perempuan yang mengalami kehamilan diluar nikah waktu remaja saat berusia 19 Tahun. Dia merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara. Responden ini memiliki lingkungan keluarga yang demokratis dan memiliki lingkungan sosial yang baik .

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Mawar memiliki fisik yang bagus. Dengan kulit yang putih, tinggi badan 150 cm dan berat badan sekitar 50 kg. Mawar memiliki mata yang bulat dengan alis yang seperti bulan sabit serta bulu mata yang melentik. Kepribadian dari Mawar juga cukup baik, dimana saat diwawancarai, Mawar menjawab pertanyaan dengan halus, dan kalem.

b. Respdnen Kedua

Nama : Melati
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SLTA
Agama : Islam
Alamat : Purbalingga

Merupakan seorang perempuan yang mengalami kehamilan diluar nikah waktu remaja saat berusia 20 Tahun. Dia merupakan anak ke 2 dari 3

bersaudara. Responden ini memiliki lingkungan keluarga yang demokratis dan memiliki lingkungan sosial yang baik, juga memiliki dukungan dari keluarga yang supportif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Mawar memiliki fisik yang bagus. Dengan kulit yang putih kekuningan, tinggi badan sekitar 165 cm dan berat badan sekitar 65 kg. Mawar memiliki mata yang sedikit sipit dan layu dengan alis yang sedikit tebal serta bulu mata yang melentik. Kepribadian dari Mawar juga cukup baik, dimana saat diwawancarai, Mawar menjawab pertanyaan dengan halus, dan kalem, juga sangat detail dalam menjelaskan pengalamannya.

B. Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Remaja

1. Kognitif

Kedua responden ini memiliki persepsi bahwa sebuah kehamilan yang dihasilkan karena terjadi diluar nikah menjadikan kedua responden memiliki rasa yang kecewa dan tidak percaya diri, mereka berpendapat bahwa kehamilan ini membuat mereka takut, kaget, kecewa dan tidak percaya akan mengalami kehamilan seperti ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Mawar pada saat wawancara

“Kalo dari pengalaman saya atau persepsi saya tentang kehamilan saya ini, awalnya sebenarnya takut ya, karena tidak disangka sangka terjadi hal seperti ini, semua ini kan sudah terjadi karena dari hawa nafsu, bukan niat yang bener bener niat. Juga itu semua dari hawa nafsu, saya juga tidak menduga bakal terjadi hal seperti ini.” (RI-006),

Mawar mengungkapkan perasaan takut dan keterkejutan awal ketika mengetahui tentang kehamilannya. Kehamilan yang tidak direncanakan memicu reaksi emosional yang kuat, termasuk perasaan takut akan konsekuensi dan ketidakpastian tentang masa depan, itulah yang ada dalam Persepsi Mawar.

Mawar tidak menyangka dan tidak menduga dirinya mengalami kehamilan diluar nikah. Pada masa awal kehamilan, Mawar mengalami problem mental yang mana sangat mengganggu kehidupan Mawar, baik dari

fisik, psikologis maupun mood dari Mawar, karena Mawar menyembunyikan kehamilannya.

“Ya selama saya hamil problem yang saya ada di mental saya sendiri sebenarnya, kan karena apa yang saya alami kan awalnya tidak diketahui banyak orang, awalnya saya diam diam seperti itu. Jadi saya diumpet umpetim sama kekasih saya. Jadi probemnya di mental saya, ya saya harus menjaga fisik saya yang kalo lagi hamil itu kelihatan fisiknya kan, maksudnya beda dengan orang normal, jadi saya harus bener bener menutupi lah. Belum lagi dari mood saya yang kadang marah kadang sedih kadang emosi ngga jelas.” (RI-010)

Pernyataan tersebut mengungkapkan pengalaman Mawar selama kehamilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan fisiknya.

Alasan Mawar menyembunyikan kehamilannya itu karena Mawar merasa takut dan bingung untuk bertindak bagaimana.

“Iya awalnya dirahasiakan karenaya mau bagaimana lagi, kan takut bilang sama orang tua mas, jadi dirahasiakan dulu gitu, Belum ada pandangan kedepan mau bagaimana si pas awal, kan masih takut jadi masih dirahasiakan.” (RI-012)

Mawar mengungkapkan bahwa keputusannya untuk merahasiakan kehamilan awalnya didasarkan pada rasa takut. Rasa takut tersebut muncul dari kekhawatiran tentang bagaimana orang tua akan bereaksi terhadap berita kehamilan, serta khawatir akan kemungkinan konsekuensi sosial atau keluarga yang mungkin timbul.

Begitu juga dengan Melati, Melati juga tidak menduga dirinya bakal tertimpa kehamilan diluar nikah, sesuatu yang memalukan dan tidan pernah terbayang oleh Melati, seperti yang diungkapkan Melati dalam wawancara.

“Sebenarya ya mas, tidak ada yang menginginkan suatu kehamilan diluar nikah ya mas, begitu juga dengan saya mas. Saya ngga ingin hal ini terjadi sebenarnya, tapi mau bagaimana lagi sudah terjadi. Awalnya saya ngga percaya mas saya hamil, ya seperti mimpi lah, benar benar diluar dugaan saya. Saya tidak pernah berfikir akan terjadi hal semacam ini mas.” (RII-006),

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Melati mengalami reaksi emosional yang kuat terhadap kehamilan tersebut. Ketidakpercayaan dan

kebingungan seringkali menjadi bagian dari respons emosional terhadap situasi yang tidak diinginkan atau tidak terduga.

Melati tidak menginginkan kehamilan diluar nikah ini terjadi, Melati merasa syok dengan keadaan yang menimpa dirinya, sehingga tidak percaya akan yang dialami dan hal ini diluar dugaan dari Melati. Melati juga beranggapan dengan kehamilan ini Melati takut akan anggapan buruk dari orang lain kepada dirinya,

“Iya mas, karena hamil diluar nikah kan sesuatu yang bisa menjadikan orang lain menganggap bahwa kita ini ngga baik ya, yang jauh lebih saya takutkan itu keluarga saya dalam Masyarakat.” (RII-008)

Kekhawatiran Melati terhadap penilaian negatif dari keluarga dan masyarakat mencerminkan dampak psikologis dari stigma sosial. Rasa takut akan dihakimi oleh orang lain bisa sangat membebani Melati secara emosional.

2. Afektif

Komponen afektif juga dikenal sebagai komponen emosional, dimana kedua responden sama-sama memiliki emosional yang menjadi tidak stabil. Mawar mengalami perubahan emosi yang tidak menentu, dimana Mawar merasa ingin marah-marah karena kejadian ini, emosi ini timbul karena adanya ketakutan yang dialami Mawar.

“Kadang saya itu rada kayak tiba tiba rasa ingin marah gitu, jadi kaya mungkin karena saya takut jadi kan rasanya ngga karuan sssstt rasanya pengen marah marah gitu.” (RI-022).

Mawar menyatakan bahwa perasaan ingin marah mungkin disebabkan oleh rasa takut yang dialami. Rasa takut terhadap konsekuensi kehamilan diluar nikah atau ketidakpastian tentang masa depan bisa menyebabkan stres emosional yang mengakibatkan reaksi emosional yang tidak terkendali.

Mawar juga merasa sedih dimana sikap sosial dari lingkungan Mawar mulai memperhatikan Mawar setelah terjadi perubahan fisik pada diri Mawar, disini Mawar merasa terganggu dengan sikap sosial lingkungannya yang seakan akan memperhatikan Mawar dengan sikap yang negative.

“Ya mungkin karena saya sedang mengalami hal seperti ini jadi rasanya rasanya diperhatikan, tapi saya ngga tau mereka memperhatikan, memperhatikannya apa gitu, tapi rasa saya jadi mereka tau kalo saya lagi hamil, jadi rasanya saya terganggu, jadi kaya lagi dicurigai gitu loh mas.” (RI-032).

Mawar menganggap sikap sosial lingkungan memandang Mawar dengan sikap negative.

“Negatif. Yang jelas yang saya rasakan mereka memandang saya itu dengan sikap yang negatif seperti itu.” (RI-036).

Namun Mawar mencoba menanggapi sikap lingkungan dengan bersikap biasa, walaupun sebenarnya yang dirasakan Mawar sangat gelisah dan rasa takut, namun Mawar mencoba bersikap biasa untuk menutupi kehamilannya, agar seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

“Iya, karena biar saya tuh tidak kelihatan sedang menutup fisik saya, jadi saya tuh tak bikin biasa aja, tak bikin positif thinking biar saya merasa rada enak, walaupun sebenarnya ada rasa emmm rasa gelisah, rasa takut, tapi tak bikin biasa” (RI-046)

Emosional juga dirasakan oleh Melati atas kejadian kehamilan diluar nikah, dimana Melati juga mengalami emosi yang luar biasa atas kejadian ini, Melati mengalami emosi marah yang luar biasa terhadap diri sendiri dan keadaan, over thinking, dan merasa sangat terpukul kan kejadian ini.

“Boleh mas. Saya jadi sering marah, marah dengan diri sendiri si, ya ngga nyangka aja kenapa saya bisa mengalami hal semacam ini. Tiba tiba ngga mood, sering over thinking, mau bagaimana lagi ya, kan ini kejadian yang tidak mungkin diinginkan oleh orang normal. Tentu saya sangat terpukul akan hal ini, sehingga saya menjadi sering marah ngga jelas terhadap diri saya dan sering merasa kecewa dengan diri saya.” (RII-030).

Melati mengungkapkan bahwa mereka sering merasa marah dengan diri sendiri. Ini bisa mencerminkan perasaan kesal atau penyesalan atas keadaan yang Melati alami, serta rasa frustrasi terhadap diri sendiri karena tidak bisa menghindari atau mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Walaupun Melati tidak terlalu mendapatkan sikap sosial negative saat mengalami kehamilan, karena Melati menutupi kehamilan ini hingga melahirkan dari lingkungan Melati, namun Melati justru mendapatkan sikap

sosial Masyarakat yang negative setelah melahirkan dan diketahui oleh Masyarakat.

“Iya mas, saya merasakan orang orang disekeliling saya itu menjadi berbeda dengan saya, tapi ini saya rasakan setelah mereka tau. Ketika mereka belum tau ya saya merasa biasa saja, dan dibikin biasa ya mas. Karna kan dari awal kehamilan yang tau itu hanya saya dan pacar saya, bahkan sampai saya melajirkan, saya kira yang tau itu hanya saya dan pacar saya, tidak ada orang lain yang tau mas.sampai akhirnya saya melahirkan baru saya memberanikan diri untuk pulang, itupun saya pulang ke rumah pacar saya, karena baru keluarga pacar saya yang tau, keluarga saya belum tau mas.” (RII-034).

Melati merasa sedih, malu dan kecewa pada diri sendiri atas pandangan sikap sosial lingkungan Melati kepada Melati karena kejadian ini.

“Rasa sedih, rasa malu, rasa kecewa kepada diri sendiri sii tentu ada ya mas, tapi mau bagaimana lagi, semua sudah terjadi dan waktu itu juga anak saya sudah lahir mas. Jadi mau ngga mau saya harus tetap menutup telinga saya dengan omongan yang itu.” (RII-040).

Dapat dianalisis bahwa Melati mengalami emosional rasa malu dan kecewa akibat dari apa yang telah terjadi pada dirinya.

3. Konatif

Semasa kehamilan, Mawar menanggapi sikap social lingkungan Mawar dengan mencoba biasa saja untuk menutupi kehamilannya agar tidak dicurigai.

“Kalo saya adaptasinya tak bikin biasa aja, biar mereka ngga ngrasa saya lagi ngumpetin sesuatu, jadi saya tetap beradaptasi seperti biasa.” (RI-050).

Mawar memilih untuk menjaga perilaku dan penampilan mereka agar tetap normal dan tidak menimbulkan kecurigaan. Ini bisa mencerminkan keinginan untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menghindari pertanyaan atau konfrontasi yang tidak diinginkan serta menurtupi kehamilan yang Mawar alami.

Untuk bisa beradaptasi pada keadaan dan lingkungan, Mawar mendapatkan motivasi yang dapat membantu dia dari pasangan dan

sahabatnya, selain dari dirinya sendiri, sehingga Mawar bisa beradaptasi dan tetap beraktifitas.

“Karena itu mas, kekasih saya yang memotivasi saya agar selalu mempertahankan si buah hati, tapi emang yang namanya anak ya, dan orang tua, siapa yang mau sii mbuang anaknya. Jadi bagaimanapun saya mempertahankan anak ini, ya walaupun dari hasil hal seperti ini?” (RI-070).

Berbeda dengan Melati, walaupun Melati tidak beradaptasi dengan sikap sosial pada saat kehamilan karena jauh dari jangkauan lingkungannya dan tidak ada yang tau kecuali Melati dan pacarnya, dan setelah melahirkan Melati pergi kerumah pacarnya untuk menghindari social Masyarakat dari Melati, namun tetap saja setelah melahirkan dan setalh Masyarakat tau tentang kejadian yang dialami Melati, Melati mengalami bentrokan dalam diri Melati yang menjadikan Melati merasa dirinya tidak bisa diterima di keluarga dan lingkungannya.

“Ketika saya sedang hamil ya tidak terlalu sulit untuk saya beadaptasi dalam lingkungan, karna disitu saya kan di kost dan belum ada yang tau, saya juga tidak bercerita kepada siapapun. Makanya tak bikin santai, ya walaupun pada saat sudah trisemester dua dan tiga kan sudah ada perubahan tu, saya mulai harus memperhatikan penampilan saya dan mood saya, saya juga harus bisa mengendalikan diri saya supaya tidak diketahui orang lain. Nah yang menurut saya sulit bagi saya untuk beradaptasi itu Ketika setelah melahirkan, intinya Ketika orang sudah pada tau. Disitu saya merasakan apakah saya bisa untuk bisa beradaptasi dan Kembali diterima di sana, tapi untungnya saya berada dirumah mertua saya , buka dirumah saya, jadi saya mendingan, ya walaupun tetap saya bingung. Yang Namanya Perempuan pasti tempat paling nyaman ya Bersama orang tua, dan mau ngga mau saya pasti Kembali lagi kerumah orang tua saya, ya untuk itu saya selalu berusaha menerima dan seiring berjalannya waktu saya memberanikan diri untuk beadaptasi, yang pertama si dengan diri sendiri dulu ya mas, lalu belajar beradaptasi dengan lingkungan” (RII-048).

Selama masa kehamilan, Melati mengalami relatif sedikit kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan karena kehamilannya tidak diketahui oleh orang lain. Ini memberikan kesempatan baginya untuk tetap tenang dan

santai dalam lingkungan tempat tinggalnya, tanpa perlu mempertimbangkan perubahan dalam interaksi sosial.

Setelah melahirkan, Melati merasa sulit untuk beradaptasi dengan situasi baru yang melibatkan pengungkapan kehamilan kepada orang lain. Perasaan ketidakpastian dan kekhawatiran muncul tentang bagaimana dirinya akan diterima oleh lingkungan sosialnya setelah kehadiran bayi.

Melati justru mendapatkan motivasi yang baik dari pasangan selama kehamilan hingga melahirkan dan juga dari orang tuanya setelah melahirkan.

“Saat hamil sii pacar saya yang selalu memotivasi saya, membantu saya, tempat saya bercerita tempat saya curhat, tempat saya menumpahkan segala hal yag saya rasakan. Karna tidak ada yang tau , jadi teman saya ya hanya pacar saya mas. Kalo setelah melahirkan itu baru banyak orang yang memberikan saya semangat dan motivasi, selain dari suami saya, saya juga mendapat dukungan dari mertua saya, kedua orang tua saya, danyak juga dari sahabat saya, yang saya kira sudah tidak mau dengan saya tapi justru para sahabat saya bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk saya bisa kuat menghadapi keadaan ini.” (RII-050).

C. Proses Penerimaan Diri

Pada proses atau tahapan penerimaan diri, Kübler-Ross menganggap bahwa ada beberapa langkah yang harus dilewati, yaitu tahap *denial*, tahapan *anger*, tahapan *bergainning*, tahapan *depression*, dan tahapan *acceptance*.

1. *Denial* (penyangkalan)

Mawar tidak menyangka bisa mengalami hal ini, dan tidak bisa percaya dirinya mengalami hal ini.

“*tiba tiba terjadi, ya kan semua ini tidak direncanakan kan, ya saya awalnya takut, awalnya juga kaget, kok bisa terjadi seperti ini.*” (RI-009).

Pernyataan tersebut merupakan rasa terkejut Mawar yang tidak percaya dirinya mengalami kehamilan, dan tentu kehamilan yang dialaminya tidak diinginkan karena tidak direncanakan dan Mawar merasa takut akan kehamilannya.

Mawar juga mengalami ketidakpercayaan diri dengan keadaan waktu awal kehamilan, hingga Mawar hampir putus asa.

“Ya iya lah, semper hilang arah, putus asa seperti itu lah, hampir putus asa sii belum putus asa” (RI-081).

Melati juga mengalami penyangkalan dalam proses penerimaan diri ini. Melati bahkan sempat menolak kehamilan ini.

“Ketika kehamilan saya itu, saya merasa bingung akan diapakan kehamilan saya ini, Namanya saja hamil yang tidak diinginkan kan mas, saya juga tidak berani membicarakan kepada siapapun, hanya saya dan pacar saya yang tau, bahkan itu sampai melahirkan. Memang awalnya saya berencana untuk menutupi kehamilan ini dengan ingin aborsi” (RII-084).

Melati merasa bingung dan tidak tahu harus berbuat apa dengan kehamilan yang tidak diinginkan ini. Kehamilan yang tidak direncanakan seringkali menimbulkan perasaan bingung dan ketidakpastian tentang masa depan, serta perasaan tidak diinginkan karena tidak sesuai dengan harapan atau rencana dan akan menimbulkan penolakan.

2. *Anger* (marah)

Mawar mengalami tahap anger ini dengan marah kepada diri sendiri dan merasa kecewa dengan dirinya, kenapa bisa mengalami hal seperti ini.

“Sedih mas, yang jelas sedih marah, kok bisa seperti ini, sedihnya kecewa ke diri sendiri bisanya sampai seperti ini.” (RI-082).

Individu tersebut mengungkapkan perasaan sedih dan marah yang kuat terhadap situasi yang sedang dialaminya. Kehamilan yang tidak direncanakan seringkali memicu reaksi emosional yang kompleks, termasuk merasa kecewa terhadap diri sendiri. Ini bisa mencerminkan perasaan penyesalan atau penyesalan atas tindakan atau keputusan yang diambil yang berujung pada situasi yang tidak diinginkan.

Dalam ungkapan lain juga menyatakan hal yang sama.

“Ya karena kecewa ke diri sendiri, kan jadi marah rasanya mas, rasanya sedih campur marah ngga karuan kan.” (RI-093)

Melati juga mengalami hal yang sama, dimana Melati juga memiliki rasa sangat kecewa pada diri sendiri dan merasa marah pada diri sendiri, karena kejadian yang menimpa pada dirinya.

“Iya mas, saya benar benar kecewa dengan diri saya sendiri dan ngga tau mau menyalahkan siapa kalo bukan kepada diri saya sendiri mas.” (RII-093).

Melati menyatakan perasaan kecewa yang mendalam terhadap diri sendiri. Itu merupakan bentuk penolakan dan marah terhadap dirinya sendiri akan kejadian kehimalan yang menimpa pada dirinya.

3. *Bargainning* (tawar menawar)

Dalam tahap *bargainning*, Mawar yang awalnya sangat kecewa dan hampir putus asa, Mawar mempertimbangkan kejadian ini untuk bagaimana kedepannya, dan Mawar memutuskan untuk mempertahankan kehamilannya.

“Yaa kan mungkin karna hasil diluar nikah yaa, kan pasti pilihannya kan antara mau dibuang atau mau tetep diperhatikan. awalnya emang mau dihilangkan gitu, kaya takutkan, bingung. Tapi lama kelamaan kok kasian, jadi ya mau bagaimana lagi kan, apalagi pas itu udah agak gede, udah beberapa minggu, jadi mau ngga mau dipertahankan dan malu ngga malupun tetep dipertahankan.” (RI-108).

Sama halnya dengan Mawar, Melati juga mengalami *bargainning* dimana Melati dihadapkan dengan pilihan yang sulit, bahkan hampir sempat berencana menggugurkan, namun dengan pertimbangan lain karena takut dan tidak mau melakukan kesalahan lagi maka Melati memutuskan untuk mempertahankan kehamilannya.

“Ngga tau mas saya harus bagaimana waktu itu, yang intinya saya berusaha untuk tidak melakukan kesalahan lain, saya awalnya ingin menggugurkan kandungan ini, itu waktu awal masa kehamilan, namun seiring berjalannya waktu, semakin besar dan semakin terasa, saya sudah tidak tega dan saya tidak mau untuk melakukan hal itu, sayapun menyesal kenapa pernah berfikir seperti itu. Yang intinya saya harus bertanggung jawab

dengan kesalahan saya, dsisi lain juga ada pacar saya yang memberikan motivasi agar saya bisa melakukan yang terbaik untuk saya dan anak kami.” (RII-056).

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa Melati mengalami tawar menawar dalam dirinya yang pada akhirnya memilih untuk mempertahankan kehamilannya.

4. *Depression* (depresi)

Mawar sempat mengalami gejala depresi dalam proses penerimaan diri ini, Mawar merasa sangat stress dan menyalahkan dirinya sendiri atas kejadian kehamilan ini.

“rasanya emosi, stress ngga karuan , sedih, seperti itu. Kalo stress jelas ada stress.” (RI-118).

Melati juga memiliki perasaan depresi yang luar biasa, dimana Melati menjadi menurung diri dari lingkungannya agar kehamilan Melati tidak diketahui, dengan banyak beban pikiran dan depresi, berat badan Melati menjadi turun 5 kg dalam seminggu.

“disitu saya bener bener hancur mas, takut, stress dan ngga percaya hal ini bisa terjadi. Disitu saya benar benar merasa sendiri, hanya dengan pacar saya waktu itu. Karena tidak ada yang tau tentang kehamilan ini kecuali kami berdua mas. Disitu saya belum berani pulang, saya di kost itu sedih terus, stress dan BB saya turun hampir 5 kg dalam satu minggu karena memikirkan hal ini mas.” (RII-014).

Melati juga mengalami depresi dan menyalahkan diri sendiri dengan keadaan seperti ini karena kehamilannya.

“Rasa sedih, rasa malu, rasa kecewa kepada diri sendiri sii tentu ada ya mas, tapi mau bagaimana lagi, semua sudah terjadi dan waktu itu juga anak saya sudah lahir mas. Jadi mau ngga mau saya harus tetap menutup telinga saya dengan omongan yang itu.” (RII-040).

Melati mengalami gejala depresi yang mengganggu kesejahteraan, namun atas dorongan yang kuat dari diri dan lingkungan menjadikan Melati bisa meleati masa depresi ini.

5. *Acceptance* (penerimaan)

Mawar telah mengalami penerimaan diri, dengan menerima apa yang sudah terjadi dan tinggal memikirkan dan menuju masa depan.

“Yang jelas sudah, kalo saya belum menerima diri saya, kedepannya mau bagaimana? Yang sudah ya sudah berlalu,sekarang tinggal menuju masa depan, kedepannya mau bagaimana, seperti itu.” (RI-132).

Mawar menyatakan bahwa situasi yang sudah terjadi tidak dapat diubah, dan Mawar telah menerima kenyataan ini. Ini menunjukkan tahap penerimaan dalam proses pemulihan dan adaptasi terhadap keadaan yang Mawar alami.

Mawar sudah mulai percaya diri dengan keadaan yang dialami untuk saat ini, itu juga atas dorongan dari kasih sayang Mawar kepada anaknya.

“Ya kan sekarang udah lahir ya anaknya mas, juga udah gede, ya sudah mulai percaya diri lah dengan keadaan ini.” (RI-076).

Begitu juga dengan Melati, setelah melewati proses yang panjang, Melati sudah dapat menerima dirinya sendiri dan memulai hidup normal lagi.

“Sekarang mah udah beda, ngga kayak dulu. Dulu waktu awal mungkin karna saya bingung dan dipikir sendiri ya mas, setelah melahirkan sudah lumayan ada pencerahan karena sudah tidak dipikul sendiri, dan seiring berjalannya waktu ya saya sudah biasa saja hingga saat ini, sudah merasa kehidupan yang normal lagi mas.” (RII-074).

Anak yang telah lahir dari Melati menjadi salah satu dorongan untuk Melati menerima semua ini, dimana Melati sangat menyayangi anaknya, sehingga dia ingin yang terbaik buat anaknya, tentu harus dimulai dengan penerimaan diri yang baik dulu.

“Sangat sayang mas, dia kana nak saya sendiri, ya jelas sayang lah. Anak orang saja bisa aku sayang, seperti suami aku, apalagi anak sendiri mas. Ya walaupun keadaannya seperti ini, tapi saya tetap sayang dengan anak saya, melebihi apapun.” (RII-100).

Melati menyatakan bahwa Melati tetap menyayangi anak mereka, melebihi apapun. Ini menunjukkan bahwa rasa cinta dan kasih sayang orang tua adalah hal yang tak tergantikan dan tak terukur oleh situasi atau kondisi apapun. Itu menunjukkan Melati bisa mencapai tahap penerimaan.

D. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Seseorang yang sudah mencapai penerimaan diri dengan baik, memiliki beberapa ciri-ciri. Begitu juga kedua responden dalam penelitian ini, mereka memiliki ciri-ciri penerimaan diri sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk melanjutkan kehidupannya

Mawar sudah memiliki keyakinan dan kemampuan untuk melanjutkan hidup untuk kedepan dan yakin bahwa kedepannya akan lebih baik lagi, seperti yang diungkapkan dalam proses wawancara.

“Perasaan saya yang jelas, sudah ya sudah mulai menerima sudah mulai biasa saja, sekarang mau mulai kehidupan baru, memulai lembar baru ya kedepan untuk lebih baik. Rasanya sedihnya sudah berkurang.” (RI-148).

Mawar menyatakan bahwa mereka telah mulai menerima situasi yang terjadi dan mulai merasa lebih biasa saja. Ini menunjukkan bahwa Mawar telah mengalami proses penerimaan terhadap apa yang telah terjadi dan siap untuk melangkah maju ke tahap berikutnya dalam hidup Mawar.

Melati juga sudah memiliki kepercayaan diri nya Kembali setelah melewati beberapa proses yang Panjang.

“Untuk sekarang sii sudah baik mas, saya sudah tidak mempermasalahkan keadaan sekarang, tentang percaya diri ya saya sudah PD saja mas, walaupun dulunya saya seperti itu tapi sekarang saya sudah bisa menerima.” (RII-062).

Melati menyatakan bahwa mereka telah mencapai titik di mana mereka tidak lagi mempermasalahkan atau merasa terganggu oleh keadaan saat ini. Ini menunjukkan bahwa Melati telah mencapai tahap

penerimaan terhadap situasi Melati dan mampu untuk melanjutkan hidup dengan damai.

Melati juga beranggapan bahwa setiap orang berhak punya masa depan dan ada kemudahan setelah kesulitan.

“Semua orang berhak punya masa depan kan, dan saya yakin masa depan saya pasti baik setelah mengalami kesulitan ini.” (RII-106).

Melati menyatakan keyakinan yang kuat bahwa masa depan Melati akan baik meskipun mengalami kesulitan saat ini. Ini menunjukkan sikap optimisme dan keteguhan hati yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan.

2. Memiliki anggapan bahwa dirinya berharga sebagai seorang individu yang setara dengan individu lain

Mawar tidak merasa berbeda dengan orang lain, dia adalah dia dengan versi dia sendiri dan orang lain ya orang lain, semua memiliki istimewanya masing-masing.

“Ya sadar diri si sebenarnya. Sebenarnya biasa saja, ya intinya saya ya saya mereka ya mereka.” (RI-154).

Pemahaman Mawar tentang identitas Mawar sendiri dan orang lain di sekitar Mawar cukup baik. Mawar menerima bahwa setiap orang memiliki hak untuk menjadi diri mereka sendiri, tanpa menempatkan ekspektasi atau mengharapkan perubahan pada orang lain.

Melati memiliki prinsip bahwa setelah kejadian ini jangan membandingkan diri dengan orang lain, agar bisa damai, dan Melati bisa mencapai penerimaan diri dengan tidak membandingkan dengan orang lain.

“Saya ya saya, dia ya dia. Itu prinsip saya si mas, jangan membandingkan diri dengan orang lain agar kita bisa hidup dengan damai.” (RII-108).

“Seperti yang disampaikan oleh masnya tadi, kalo setiap orang kan punya potensi masing masing. Ya saya jalani hidup ini dengan napa yang saya punya mas, dan jangan membandingkan

dengan orang lain, itu yang utama menurut saya mas.” (RII-114)

Pernyataan tersebut mencerminkan sikap yang bijaksana dan mandiri terhadap kehidupan Melati, serta pemahaman yang dalam tentang pentingnya menerima diri sendiri dan menghargai potensi individu yang melati miliki.

3. Berani memikul tanggung jawab atas tindakannya

Mawar sudah bisa menerima dirinya, dengan bertanggung jawab atas apa yang telah menimpa Mawar dan melanjutkan kehidupan dengan segala resiko yang mungkin terjadi.

“Ya karena sudah mejadi resiko saya , ya mau bagaimanapun sudah menjadi tanggung jawab saya dan kekasih saya untuk menjalani kehidupan ini.” (RI-156).

Mawar menyatakan pemahaman yang jelas bahwa situasi atau keadaan yang Mawar alami adalah hasil dari tindakan Mawar sendiri, dan bahwa itu membawa resiko tertentu. Ini menunjukkan kesadaran yang matang dan tanggung jawab atas apa yang Mawar lakukan.

Melati telah berani bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, Melati berpendapat bahwa dirinya sudah melakukan kesalahan jangan sampai menutupi dengan kesalahan lain.

“Jalani saja mas, mau bagaimanapun ini perbuatan saya, dan prinsip saya kalo sudah melakukan kesalahan jangan ditambahi dengan kelahan lain, selesaikan satu masalah itu. Jangan gali lobang tutup lobang” (RII-110)

Melati menyatakan bahwa Melati siap untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan Melati sendiri. Melati mengakui bahwa situasi yang mereka hadapi adalah hasil dari keputusan dan tindakan Melati, dan Melati siap untuk menerimanya.

4. Tidak menyalahkan dirinya untuk kekurangannya atau menolak kelebihanannya

Mawar sudah mulai bisa berdamai dengan keadaan untuk sekarang, setelah dulu kecewa kepada diri sendiri dan marah pada diri sendiri, sekarang Mawar sudah bisa berdamai dengan keadaan.

“Tidak untuk sekarang, kalo pas awal sii kecewa kediri sendiri, marah. Tapi untuk sekarang ya sudah menerima, sudah bisa berdamai dengan keadaan.” (RI-162).

Mawar menunjukkan bahwa Mawar telah mencapai tahap di mana Mawar menerima keadaan Mawar saat ini. Mawar menyatakan bahwa Mawar telah bisa berdamai dengan situasi tersebut, menunjukkan bahwa Mawar telah mengatasi tahap-tahap emosional yang sulit dan kini merasa lebih tenang dan terima dengan apa yang terjadi.

Melati juga sekarang sudah tidak menyalahkan dirinya dan menerima atas apa yang sudah diperbuatnya, sehingga itu bisa menjadikan Melati mencapai penerimaan diri.

“Sekarang sudah tidak ya mas, tapi saya masih kecewa dengan saya yang dulu. Tapi kalo kita terus berada dititik itu, maka kita tidak bisa maju mas, makanya menerima kesalahan yang telah dilakukan menjadi penting bagi diri sendiri, itu pendapat saya mas.” (RII-112).

Meskipun masih ada kekecewaan terhadap diri sendiri yang lalu, Melati menyadari bahwa terus-menerus berada dalam keadaan tersebut akan menghambat kemajuan dan pertumbuhan pribadi. Oleh karena itu, Melati menekankan pentingnya menerima kesalahan yang telah dilakukan sebagai langkah penting menuju pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik.

E. Faktor Penerimaan Diri

Dalam faktor penerimaan diri kedua responden yang paling dapat terlihat adalah dimana pola asuh dari orang tua kedua responden dan bagaimana dukungan dari lingkungan sosial kedua responden.

1. Pola Asuh

Mawar memiliki pola asuh keluarga yang demokratis, dimana keluarga mendukung dan memberi support atas apa yang dilakukan oleh Mawar, dalam artian untuk mencapai hidup yang lebih baik untuk kedepannya. Dan Mawar di support oleh orang tua agar bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.

“Jadi orang tua saya ke diri saya sendiri ya, Kalo keluarga saya sii apapun yang saya lakuakn selalu mensupport sii,” (RI-166)

Mawar menegaskan bahwa hubungan mereka dengan orang tua sangat dekat dan penting bagi Mawar. Ini menunjukkan bahwa orang tua Mawar memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan Mawar dan bahwa mereka memperhatikan pandangan dan dukungan orang tua dalam keputusan dan tindakan Mawar.

“Iya seperti itu, karena sudah terjadi ya mau bagaimana lagi, paling cuman di suport biar kedepannya lebih baik lagi.” (RI-168)

Melati juga mendapatkan pola asuh keluarga yang demokratis, dimana setelah orang tua mengetahui atas kehamilan dan saat itu sudah melahirkan, orang tua dari Melati tetap memberikan dukungan dan motivasi untuk Melati agar bisa kedepan lebih baik dan menerima semua ini.

“Ada, justru setelah saya melahirkan dan sudah menikah, dan keluarga sudah tau, itu menambah kekuatan saya untuk bisa bertahan diposisi saat itu. Ketakutan yang saya rasakan sedikit mereda setelah keluarga tau. Sudah merasa tenang, walaupun masih merasa bersalah ya, namun mereka tetap memberikan saya motivasi dan semangat. Baik itu motivasi secara lahir maupun batin mas.” (RII-058).

Melati menyatakan bahwa setelah kelahiran dan pernikahan, serta setelah keluarga mengetahui situasinya, Melati merasa lebih kuat dalam menghadapi situasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan pengakuan dari keluarga menjadi sumber kekuatan bagi Melati untuk bertahan dalam posisi mereka saat itu.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial juga menjadi salah satu factor untuk idividu menerima dirinya, ini juga dirasakan oleh Mawar, dimana Mawar mendapat dukungan sosial dari keluarga dan sahabat dekatnya, mereka memberikan dukungan secara fisik maupun psikis kepada Mawar.

“Ya mensoprt memberi motivasi, seperti sahabat saya, misalkan saya butuh sesuatu ataupun bantuan, mereka tetap ada, tidak menjauh.” (RI-172).

Mawar menegaskan bahwa dukungan dari teman-teman memberikan motivasi yang penting dalam kehidupan Mawar. Terutama dalam keadaan dimana Mawar mengalami kehamilan diluar nikah ini.

Melati juga mendapatkan dukungan dari lingkungannya, walaupun awalnya pada masa kehamilan hanya diketahui oleh pasangannya, tetapi pasangannya sangat memberikan dukungan dan motivasi kepada Melati, dan setelah keluarga dan sahabat nya tau, mereka juga memberikan dukungan kepada Melati dan mereka tidak mengucilkan Melati.

“Ya mensoprt memberi motivasi, seperti sahabat saya, misalkan saya butuh sesuatu ataupun bantuan, mereka tetap ada, tidak menjauh.” (RII-172)

“Iya betull, kalo teman teman dekat saya, merek ngga mengucilkan, walaupun awalnya merasa kecewa dan marah. Namun sekarang sudah menerima.” (RII-174)

Melati menegaskan bahwa dukungan dari sahabat memberikan motivasi yang penting dalam kehidupan Melati dalam menghadapi situasi ini. Ini menunjukkan bahwa hubungan dekat dengan sahabat memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mental dan emosional Melati.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dianalisis bahwa kedua responden memiliki dorongan emosional berupa kasih sayang kepada anak dalam kandungannya, emosional yang dimiliki kedua responden ini yang menjadikan kedua responden memilih untuk mempertahankan anaknya. Kemudian pada proses penerimaan diri dari kedua responden mengalami tahapan denial (penyangkalan), anger (marah), depression (depresi), bergainning (tawar-menawar) dan acceptance (penerimaan). Dalam mencapai proses penerimaan diri bisa terjadi secara berurutan seperti yang dialami oleh Mawar, dan juga bisa tidak berurutan, seperti halnya yang dialami oleh melati.

Berdasarkan pokok pembahasan dalam penelitian ini yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan dipaparkan dalam bentuk analisis sesuai dengan apa yang telah peneliti peroleh di lapangan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil penelitian

No	Nama Responden	Dinamika Psikologi Penerimaan Diri	Proses Penerimaan Diri	Faktor Penerimaan Diri
1	Mawar	Mawar berpersepsi atas kehamilannya ini tidak diinginkan dan tidak diduga oleh Mawar. Mawar juga mengalami emosional yang tidak menentu semasa kehamilan hingga melahirkan. Dan motivasi yang mendorong Mawar untuk mempertahankan kehamilannya adalah dimana Mawar memiliki emosional kasih sayang kepada anak yang dikandungnya yang menjadikan Mawar mempertahankan kehamilannya dan Adapun motivasi dan dorongan dari orang tua	Mawar mengalami proses penerimaan diri berupa <i>denial</i> (penyangkalan), <i>anger</i> (marah), <i>bergainning</i> (tawar-menawar), <i>depression</i> (depresi) dan <i>acceptance</i> (penerimaan). Dimana Mawar mulai menerima dirinya setelah Mawar melahirkan dan memiliki anak. Dimana anak yang dilahirkan memberikan semangat dan kasih sayang Mawar kepada anaknya membuat Mawar menjadi kuat menghadapi keadaan.	Support dari orang tua dan lingkungan berupa dari pasangan dan sahabatnya juga menjadi faktor yang amat mempengaruhi proses penerimaan diri Mawar.

No	Nama Responden	Dinamika Psikologi Penerimaan Diri	Proses Penerimaan Diri	Faktor Penerimaan Diri
		Mawar serta lingkungan yang suportif kepada Mawar.		
2	Melati	Melati memiliki persepsi pada kehamilannya itu merupakan sesuatu yang tidak diinginkan dan memalukan, sehingga Melati sempat berfikiran untuk menaborsi anak dalam kandungannya. Namun karena adanya emosional kasih sayang yang dimiliki Melati kepada calon anaknya menjadikan Melati mengurungkan niatnya untuk menggugurkan kandungannya. Adanya motivasi dan dorongan dari pacar Melati memberikan kekuatan kepada Melati untuk akhirnya mempertahankan kehamilannya, serta pola keluarga yang demokratis menjadikan	Melati juga mengalami proses penerimaan diri berupa <i>denial</i> (penyangkalan), <i>anger</i> (marah), <i>bergainning</i> (tawar-menawar), <i>depression</i> (depresi) dan <i>acceptance</i> (penerimaan). Dimana Melati pada awal kehamilannya mengalami depresi yang luar biasa, karena Melati menyembunyikan kehamilannya dari orang lain hingga Melati melahirkan. Tahap <i>acceptance</i> dari Melati terlihat setelah Melati melahirkan dan memberitahukan apa yang dialami Melati kepada keluarganya.	Pola asuh keluarga yang demokratis juga menjadi dorongan bagi Melati untuk mencapai penerimaan diri

No	Nama Responden	Dinamika Psikologi Penerimaan Diri	Proses Penerimaan Diri	Faktor Penerimaan Diri
		Melati bisa mencapai ketenangan dan penerimaan dirinya setelah melahirkan.		



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah Hingga Melahirkan di Kabupaten Purbalingga, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dinamika psikologis penerimaan diri kedua responden ini dimana kedua responden mempertahankan kehamilan hingga melahirkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, faktor emosional, dimana kedua responden dalam penelitian ini memiliki rasa sayang dan kasih kepada anak yang sedang dikandungnya. Kemudian faktor motivasi juga mempengaruhi kedua responden dalam memutuskan untuk mempertahankan kehamilannya.
2. Mawar mengalami *acceptance* sejak dirinya masih mengandung pada akhir kehamilan, yang mana keluarganya sudah mengetahui. Mawar mengalami tahapan *denial*, *anger*, *depression*, *bergainning*, akhirnya *acceptance* yang mana ini terlihat di akhir kehamilan setelah orang tua mengetahui dan mendapat support dari keluarga dan lingkungan sosial. Namun, berbeda dengan Melati, dimana Melati mengalami *acceptance* setelah melahirkan. Melati mengalami *denial*, *anger*, *depression*, *bergainning*, Melati Kembali ke tahap *depression* dalam menghadapi sikap sosial Melati setelah mereka tau, hingga ke tahap *bergainning* dan *acceptance* atas dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial yaitu teman dekatnya.
3. Dukungan motivasi yang kuat dari keluarga dan lingkungan menjadi dorongan motivasi kedua responden untuk mencapai penerimaan diri. Ciri-ciri dan faktor penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah menjadi penting untuk mengetahui proses penerimaan diri. Kedua responden mencapai penerimaan diri dengan

baik dan cukup mudah, dikarenakan adanya pola asuh yang demokratis dan dukungan sosial dari lingkungan responden.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagi remaja. Dalam kehidupan banyak sekali permasalahan, dan apapun masalahnya itu tetap jadilah diri sendiri, jangan menyerah kepada keadaan dan teruslah ber ekspresi dengan segala potensi diri yang dimiliki, karena di dalam sebuah peristiwa atau masalah pasti ada hikmah yang bisa kita ambil dari sebuah peristiwa. Dan kejujuran bisa membawa kita pada Solusi yang terbaik, maka jujurilah terhadap diri sendiri dan orang lain dalam segala hal.
2. Bagi masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat pasti kita akan menjumpai berbagai masalah, baik kita yang mengalami atau kita menyaksikan orang lain mengalami masalah. Tetaplah menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain dengan membantu siapapun dalam masalah sebisa kita. Terkhusus pada remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, kita harus bisa memberikan pertolongan kepada mereka untuk mereka bisa terdorong dan memiliki motivasi untuk lebih baik lagi. Dan dukungan sosial untuk mereka sangat diperlukan oleh remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah untuk mereka mencapai penerimaan diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Sebelum melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, hendaknya mendapatkan subjek penelitian terlebih dahulu, dan memahami profil serta latarbelakang dari subjek penelitian. Juga memperhatikan usia yang lebih di remaja awal, sehingga dinamika psikologisnya akan lebih terasa dan banyak hal-hal yang akan ditemukan, sehingga penelitian akan lebih menarik dan pembahasan akan lebih dalam. Serta bagi peneliti selanjutnya, apabila akan meneliti tentang hal yang terkait dengan penelitian ini dan subjek belum

mencapai tahap acceptance, peneliti menyarankan untuk meneliti tentang pemberian konseling bagi remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah sehingga dapat membantu subjek dalam memberikan ketenangan dan pencapaian penerimaan diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. E. (2023). *“Peran Orang Tua dalam Menghadapi Dinamika Psikologis Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus dalam Film My Idiot Brother Karya Agnes Davonar”* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Annisa, W. Buku Ajar: Mata Kuliah Dinamika Psikologi Umum. Yogyakarta: Universitas ‘Aisyah Yogyakarta. 2021
- Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). “Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 10-14.
- Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. B. (2020). “Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area.” *Journal of Education, Humaniora and Sosial Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697-703.
- Fauza, Z. (2021). “Self Acceptance pada Remaja Yang Hamil Pranikah”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7028-7031.
- Febriyani, D., & Dewi, D. K. (2022). “Gambaran Penerimaan Diri Pada Dewasa Awal Yang Memiliki Orang Tua Dengan Gangguan Jiwa.” *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2).
- Fiantika F R,dkk.”*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Fuaji, L. (2020). *“Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Diluar Nikah”* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gusmadewi, G., Dielsa, M. F., & Reflianto, R. E. F. L. I. A. N. T. O. (2022). “Pengaruh Antenatal Care, Tingkat Kecemasan, Kehamilan Beresiko Dan Jenis Persalinan Terhadap Kesiapan Fisiologis Persalinan.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 34.
- Hardani,dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Hariyanto, O. I. (2021). Analisis Pengaruh Komponen Kognitif, Konatif, dan Afektif Terhadap Niat Berkunjung Kembali pada Restoran Cepat Saji di Kota Batam. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 41-48.
- <https://ppid.purbalinggakab.go.id/wabup-prihatin-kenakalan-remaja-semakin-meningkat/>
- <https://purbalinggakab.bps.go.id/indicator/12/236/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-purbalingga.html>
- <https://serayunews.com/dalam-setahun-hampir-500-pasangan-di-purbalingga-melangsungkan-pernikahan-dini-ini-penyebabnya&ved>
- <https://www.bkkbn.go.id/berita-angka-kelahiran-di-kalangan-remaja-naik-bkkbn-dorong-peningkatan-kesadaran-kesehatan-reproduksi>
- Ivan Lukmanul Hakim, “Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung,” *Repository UPI*, Ivan Lukmanul Hakim, no. 3 (2020): 35–45.

- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 3(2).
- Muhibbinsyah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi, "Cet. XV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 7-8. Yang ditulis dalam buku Pengantar psikologi Pendidikan karya Dr.Heny Perbowosary, dkk.hal 3.
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). "Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini". *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-41.
- Murtisari, D., Sumarwiyah, S., & Masturi, M. (2023). "Penerapan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Remaja Patah Hati." *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 21-29.
- Mutoharoh, S., Indrayani, E., & Kusumastuti, K. (2020). "Pengaruh Latihan Birthball terhadap Proses Persalinan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1).
- Ni'matuzaroh, Prasetyaningrum Susanti. "Observasi Dalam Psikologi". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2016. Hal 1.
- Ningrum, P. (2021). "Perilaku Seksual Berisiko Remaja Ditinjau Berdasarkan Health Belief Model" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). "Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.
- Novia Ema, P. S. (2021). "Dinamika Psikologi Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial Di Desa Jotosanur Kecamatan Tikung Lamongan" (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nurwaidah, N. (2023). "Konseling islam dengan teknik realitas untuk menangani remaja stres yang hamil di luar nikah (Studi Kasus Desa Mbuliralau, Ende Nusa Tenggara Timur)" (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- pa-purbalingga.go.id
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., Sh, S., MH, M., & Setyaningsih, S. A. (2020). "Pengantar Psikologi Pendidikan."hlm 2.
- Pratiwi, N. I. (2021). "Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua" (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Pratiwi, W. H., & Syafiq, M. (2022). "Strategi mengatasi dampak psikologis pada perempuan yang menikah dini." *Character J Penelit Psikol*, 9.
- Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. Surawan, M.S.I.. remaja dan dinamika; tinjauan psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: K-Media. 2022.
- Purbalinggakab.go.id
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). "Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275-283.

- Putra, R. G. (2020). “*Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Putri, D. E. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148.
- Putri, I. A. V. S., & Lestari, M. D. (2024). Penerimaan Diri pada Wanita yang Hamil Diluar Nikah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 337-343.
- quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/11?from=112&to=123
- quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=139&to=200
- quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=30&to=60
- quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=8&to=120
- quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=18&to=24
- Rofingah, I., & Fadillah, G. F. (2023). *Mental Health Remaja Hamil Di Luar Nikah Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Samawati, H.A. (2021). “*Self-Acceptance Remaja yang Hamil di Luar Nikah*”. Volume 8 Nomor 9 Tahun 2021, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*
- Saputro, K. Z. (2018). “Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sari, N. N., Khumas, A., & Jalal, N. M. (2024). “*Gambaran Penerimaan Diri Remaja Hamil Diluar Nikah Dan Menikah Secara Kawing Pura*.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 580-602.
- Sari, R. Y. K., & Syafiq, M. (2022). “Penerimaan Diri Remaja Perempuan yang Menikah Dini karena Hamil.” Volume 9 Nomor 2 (2022). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*
- Sukanto, S. (2020). “Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja terkait Pola Pacaran, Sex Bebas, Kehamilan diluar Nikah dan Aborsi.” *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 147-152.
- Sulastri, S., & Nurhayaty, A. (2021). “Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus.” *Psyche: Jurnal Psikologi*, 3(1), 94-109.
- Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen sumber daya manusia pada UPT perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13-25.
- Suratno, S. (2023). Menjembatani Antara Norma Agama dan Realitas Sosial (Studi Kasus tentang Dampak Sosial Kehamilan Diluar Nikah pada Individu Muslim di Banjarsari, Surakarta pada Masa Covid 19). *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 1005-1018.
- Utami Putri, R. (2022). “Literature Review Hubungan Antara Kepribadian dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja.”
- Utami, F., & Handayani, A. M. (2023). “Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Pencegahan Kehamilan di Luar Nikah di Desa Jangga Kecamatan Batin

- XXIV Kabupaten Batanghari.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 391-397.
- Wahyuni, S., Jumilah, B. S., Mariani, Y. K., & Sabambam, M. N. (2022). “Model-Model Penerimaan Orang Tua dari Penyandang Disabilitas di Kota Malang.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), 170-186.
- Waney, N. C., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). “Mindfulness dan penerimaan diri pada remaja di era digital.” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 73-81.
- Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, A. (2019). “Pengalaman psikologis kehamilan pranikah pada usia remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen.” *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64-73.
- Yuningsih, M. (2022). “Proses Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Hingga Melahirkan di Luar Nikah di Desa Bandar Klippa” (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).



LAMPIRAN A.
PEDOMAN WAWANCARA



Pedoman Wawancara

Dinamika Psikologis

A. Komponen Kognitif

1. Bagaimana persepsi anda tentang kehamilan anda?
2. Problem apa yang anda alami selama kehamilan anda?

B. Komponen Afektif

1. Apakah kehamilan ini memengaruhi emosional Anda?
2. Apakah kehamilan yang anda alami mempengaruhi sikap sosial anda?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang sikap sosial mereka terhadap anda?
 - Positif?
 - Negatif?

C. Komponen Konatif

1. Bagaimana anda menanggapi perubahan atau adaptasi dalam lingkungan sosial masyarakat anda?
2. Apakah ada yang memotivasi atau membantu anda Ketika dalam keadaan saat itu?
3. Motivasi apa yang membuat anda untuk mempertahankan kehamilan anda?

Penerimaan Diri

A. Proses penerimaan diri

1. Denial (penyangkalan)
 - a. Apakah kamu merasa tidak percaya diri dengan keadaan sekarang?
 - b. Bagaimana perasaan pertama kali ketika mengetahui kamu hamil?
 - c. Bagaimana perasaan kamu sekarang setelah melalui proses kehamilan dan melahirkan?
2. Anger (marah)
 - a. Emosi apa yang kamu rasakan ketika kamu mengetahui dan mengalami kehamilan?

- b. Bagaimana ekspresi atau apa yang kerabat kamu lakukan ketika mengetahui kamu hamil?
3. Bergainning (tawar-menawar)
 - a. Apa yang kamu lakukan ketika kamu tau kamu hamil?
 - b. Bagaimana kamu menjalani har-hari kehamilan kamu?
4. Depression (depresi)
 - a. Apa yang kamu alami semasa kehamilan kamu?
 - b. Apakah keluarga kamu juga mengalami dampak dari masa lalu kamu?
 - c. Seperti apa saja orang menggap kamu?
5. Acceptance (penerimaan)
 - a. Setelah kamu jalani masalah ini, apakah kamu sudah dapat menerima diri kamu?
 - b. Apakah kamu menyayangi anak kamu?
 - c. Bagaimana perasaan kamu dan apa yang kamu lakukan jika ada seseorang menanyakan masa lalu kamu?

B. Ciri-ciri penerimaan diri

1. Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk melanjutkan kehidupannya.
 - Bagaimana perasaan Anda terhadap masa depan Anda saat ini?
2. Memiliki anggapan bahwa dirinya berharga sebagai seorang individu yang setara dengan individu lain.
 - Setiap orang memiliki keistimewaan dan sesuatu yang berharga dalam diri mereka. Bagaimana Anda menilai diri Anda sendiri?
3. Berani memikul tanggung jawab atas tindakannya.
 - Bagaimana anda menjalani dan bertanggungjawab atas apa yang menimpa anda?
4. Tidak menyalahkan dirinya untuk kekurangannya atau menolak kelebihannya.
 - Apakah anda senantiasa meyalahkan diri anda?
 - Bagaimana anda menjalani kehidupan kedepan dengan segala potensi yang anda miliki?

C. Faktor Penerimaan Diri

1. Pola Asuh

- Bagaimana pola asuh yang diberikan oleh keluarga atau lingkungan anda, sehingga anda dapat mencapai penerimaan diri yang baik?

2. Dukungan Sosial

- Apakah Anda merasa didukung oleh pasangan, teman, atau keluarga dalam menghadapi situasi ini? Dan bagaimana mereka memberi dukungan itu?





LAMPIRAN B.
PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi Responden

NO. Aspek-Aspek Selalu - Jarang - Tidak Pernah

1. Ekspresi wajah:

- Mengerutkan dahi
- Tersenyum
- Menaikkan alis

2. Gerakkan anggota tubuh

- Memainkan benda
- Menundukkan kepala
- Memalingkan wajah

3. Sikap duduk

- Bersender
- Mencondongkan badan kedepan
- Menggenggam tangan
- Kaki tertutup
- Kaki terbuka
- Kaki lurus kedepan
- Melipat kaki
- Menyilang kaki

4. Keterbangkitan emosional

- Tertawa
- Menangis
- Mata berair
- Berkeringat

5. Intonasi suara

- Lambat
- Cepat
- Suara membesar
- Suara mengecil





LAMPIRAN C.
VERBATIM

VERBATIM WAWANCARA

RESPONDEN I (MAWAR)

Jum'at, 29 Maret 2024

KODE		JAWABAN	ANALISIS
RI-001	Peneliti	Selamat siang mba, sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada mba atas kesediannya mba untuk menjadi subjek, seperti yang telah saya jelaskan tadi bahwa wawancara ini dilakukan dan data yang didapatkan hanya untuk kepentingan penelitian saja mba. Mungkin kita bisa langsung masuk ke sesi wawancaranya ya mba?	
RI-002	Subjek	Iya bisa mas.	
RI-003	Peneliti	Untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana persepsi anda tentang kehamilan anda?	
RI-004	Subjek	Berarti ini termasuk ke pengalaman saya ya?	
RI-005	Peneliti	Iya betul mba, jadi silahkan ceritakan saja tentang pengalaman anda tentang bagaimana persepsi anda tentang kejadian pengalaman kehamilan anda?	
RI-006	Subjek	Kalo dari pengalaman saya atau persepsi saya tentang kehamilan saya ini, awalnya sebenarnya takut ya, karena tidak disangka sangka terjadi hal seperti ini, semua ini kan sudah terjadi karena dari hawa nafsu, bukan niat yang bener bener niat. Juga itu semua dari hawa nafsu, saya juga tidak menduga bakal terjadi hal seperti ini.	Persepsi mawar, tidak menyangka akan terjadi hal ini dan merupakan sesuatu yang diinginkan
RI-007	Peeliti	Berarti sebenarnya anda tidak menduga dan anda tidak percaya bahwa anda mengalami kehamilan ya, karena itu bukan dari sesuatu yang anda niati atau anda inginkan.	
RI-008	Subjek	Iya seperti itu, tiba tiba terjadi, ya kan semua ini tidak direncanakan kan, ya saya awalnya takut, awalnya juga kaget, kok bisa terjadi seperti ini.	
RI-009	Peneliti	Selama masa sulit ini seperti yang dijelaskan oleh mba, yang mana kejadian ini	

		tidak terduga dan tidak percaya adanya seperti ini. Lantas problem apa yang anda alami selama kehamilan anda?	
RI-010	Subjek	Problem seperti apa gitu? Ya selama saya hamil problem yang saya ada di mental saya sendiri sebenarnya, kan karena apa yang saya alami kan awalnya tidak diketahui banyak orang, awalnya saya diam diam seperti itu. Jadi saya diumpet umpetim sama kekasih saya. Jadi probemnya di mental saya, ya saya harus menjaga fisik saya yang kalo lagi hamil itu kelihatan fisiknya kan, maksudnya beda dengan orang normal, jadi saya harus bener bener menutupi lah. Belum lagi dari mood saya yang kadang marah kadang sedih kadang emosi ngga jelas.	Pada kehamilan ini, mawar mengalami problem mental yang mana itu sangat mengganggu kehidupan baik dari fisik, psikis maupun mood nya.
RI-011	Peneliti	Jadi kehamilan ini awalnya kehamilan ini dirahasiakan yaa?	
RI-012	Subjek	Iya awalnya dirahasiakan karenaya mau bagaimana lagi, kan takut bilang sama orang tua mas, jadi dirahasiakan dulu gitu,Belum ada pandangan kedepan mau bagaimana si pas awal, kan masih takut jadi masih dirahasiakan.	Awalnya mawar menyembunyikan kehamilannya karena merasa takut dan bingung untuk bertindak bagaimana.
RI-013	Peneliti	Jadi disini mbanya mengalami problem yang paling dirasakan di problem mentalnya yaa,	
RI-014	Subjek	Iya betul, mentalnya sangat terganggu.	
RI-015	Peneliti	Dalam peoblem mental ini, seperti apa bentuk gangguan mental yang anda rasakan mba?	
RI-016	Subjek	Ya jadi gampang emosian mas, jadi gampang sedih, kan kita bingung mereka yang normal ebak enak aja, saya yang lagi ngumpetin kan ada rasa takut, gelisah ya intinya rasanya ngga karuan lah... Yang jelas takut, gelisah seperti itu.	
RI-017	Peeliti	Ooh jadi takut, gelisah ya.	
RI-018	Subjek	Iya, karena menutupi fisik kan ngga mudah ya mas	
RI-019	Peneliti	Kemudian ketika tadi membahas emosi mbanya yang kadang baik, kadang ngga gitu, jadi kehamilan ini brarti mempengaruhi sekali pada emosi mbanya	

		ya?	
RI-020	Subjek	Iya, jadi semasa kehamilan saya ya mungkin karena terjadinya karena hal semacam itu sangat mempengaruhi emosi saya.	
RI-021	Peneliti	Kalo boleh tau emosi yang sering muncul itu bagaimana mba?	
RI-022	Subjek	Kadang saya itu rada kayak tiba tiba rasa ingin marah gitu, jadi kaya mungkin karena saya takut jadi kan rasanya ngga karuan sssstt rasanya pengen marah marah gitu.	Mawar mengalami perubahan emosi Dimana mawar merasa ingin marah marah karea kejadian ini.
RI-023	Peneliti	Itu marahnya ke diri sendiri aatau marah ke keadaan atau marah ke orang lain gitu mba?	
RI-024	Subjek	Yang jelas sii marah pada diri sendiri, pada keadaan seperti itu. Tapi sama kekasih saya , saya juga sering marah marah.	Mawar marah pada diri sendiri dan pasangan.
RI-025	Peneliti	Lebih ke keadaan ya yaa?	
RI-026	Subjek	Iya lebih ke keadaan, karena keadaan saya kan harus menutup nutupi, jadi kan rasanya saya apa yaa, kehidupannya terganggu, ngga enak jadinya loh, jadi marah marah.	
RI-027	Peneliti	Ooh jadi dimulai dari keadaan yang membuat emosional anda terganggu sehingga itu sering marah marah terus yaa?	
RI-028	Subjek	Iya rasanya pengen marah marah.	
RI-029	Peneliti	Jadi kan tadi karena keadaannya seperti ini membuat emosionalnya menjdi terganggu, mungkin kareba keadaan juga yang tadi disampaikan oleh mbanya, jadi itu tentu berimbas ke sikap sosial orang lain kepada anda apa ngga mba?	
RI-030	Subjek	Ya jelas mas, jadi seakan akan yang saya rasakan seakan akan mereka memperhatikan saya.	
RI-031	Peneliti	Memperhatikannya bagaimana mba?	
RI-032	Subjek	Ya mungkin karena saya sedang mengalami hal seperti ini jadi rasanya rasanya diperhatikan, tapi saya ngga tau mereka memperhatikan, memperhatikannya apa gitu, tapi rasa saya jadi mereka tau kalo saya lagi hamil, jadi rasanya saya terganggu, jadi kaya lagi dicurigai gitu loh mas.	Mawar merasakan dampak sikap sosial, yang mana mawar jadi merasa diperhatikan oleh lingkungannya karena perubahan fisiknya.
RI-033	Peneliti	Disini dari lingkungan sosial anda, mereka	

		memperhatikan yaa, jadi seakan akan akan mereka tau, itu persepsi anda ya.?	
RI-034	Subjek	Iya seperti itu	
RI-035	Peneliti	Terus dari hal itu kemudian mereka memperhatikan, dari perkiraan mba mereka itu memperhatikan sinis kepada anda menganggap anda yang negatif atau sebaliknya?	
RI-036	Subjek	Negatif. Yang jelas yang saya rasakan mereka memandang saya itu dengan sikap yang negatif seperti iyu.	Mawar menganggap bahwa lingkungan memandang mawar dengan sikap negative.
RI-037	Peeliti	Sikap negatifnya contohnya bagaimana mba?	
RI-038	Subjek	Ya jadi kaya liatnya sinis.	
RI-039	Peneliti	Jadi seakan akan mereka menganggap anda negatif ya?	
RI-040	Subjek	Iya seperti itu, jadi saya ngga enak sendiri,	
RI-041	Peneliti	Brarti anda sangat merasa terganggu yaa?	
RI-042	Subjek	Ya jelaslah mas,	Mawar merasa terganggu.
RI-043	Peneliti	Kemudian dari tadi yang telah dijelaskan oleh mbanya, mereka sikap sosialnya kepada anda seperti tiba tiba memperhatikan, seolah olah mereka itu tau dan persepsi anda bahwa mereka itu memandang anda negatif. Lantas bagaimana tanggapan anda tentang sikap sosial mereka terhadap anda mba?	
RI-044	Subjek	Saya bodoamat amat mas, saya memang berfikir bahwa mereka memandang negatif saya, saya juga tetap berfikir positif, saya juga takut pemikiran saya salah tentang mereka memandang saya negatif, jadi saya tak bikin positif thingking aja lah gitu.	Mawar menanggapi pandangan sikap sosial biasa saja untuk menutupi kehamilannya, agar mereka tidak curiga.
RI-045	Peneliti	Disini berarti mba bisa memandang positif mereka ya, walaupun mereka seolah olah memandang anda negatif, tapi tanggapan anda positif yaa?	
RI-046	Subjek	Iya, karena biar saya tuh tidak krlihatan sedang menutup fisik saya, jadi saya tuh tak bikin biasa aja, tak bikin positif thingking biar saya merasa rada enak, walaupun sebenarnya ada rasa emmm rasa gelisah, rasa takut, tapi tak bikin biasa.	

RI-047	Peeliti	Sebenarnya dibalik pandangan positif anda juga memiliki negatif ya mba, dimana tadi disampaikan pandangan positif anda memiliki latarbelakang untuk menutupi itu ya mba.	
RI-048	Subjek	Iya seperti itu.	
RI-049	Peneliti	Selanjutnya, tantang sikap sosial yang tadi sampaikan oleh mbanya, dimana ada sikap sosial mereka yang mana memandang anda seakan akan dengan hal negatif. Pertanyaan selanjutnya bagaimana anda menanggapi perubahan dan beradaptasi dengan sosial masyarakat anda?	
RI-050	Subjek	Kalo saya adaptasinya tak bikin biasa aja, biar mereka ngga ngrasa saya lagi ngumpetin sesuatu, jadi saya tetap beradaptasi seperti biasa.	Mawar menanggapi pandangan sikap sosial biasa saja untuk menutupi kehamilannya, agar mereka tidak curiga.
RI-051	Peneliti	Lantas apa ada yang memotivasi atau membantu anda dalam kondisi ini?	
RI-052	Subjek	Awalnya ya hanya kekasih saya mas, kan kita menutupinya berdua, orang tua kan belum tau mas, kita masih umpet umpetan lah.	Mawar mendapatkan motivasi dari pasangan dan sahabatnya.
RI-053	Peneliti	Jadi awalnya yang tau hanya kalian berdua yaa?	
RI-054	Subjek	Iya seperti itu,	
RI-055	Peneliti	Ngga cape mba menyembunyikan hal sebsar itu berdua?	
RI-056	Subjek	Ya kalo dibilang cape ya cape lah mas, ya masa ngga cape apalagi lagi hamil kan wanita hamil rasanya ngga karuan, rasanya moodswing.	
RI-057	Peeliti	Kemudian , selain dari kekaish yang mana hanya anda berdua yang tau, jadi ada orang lain atau hanya berdua?	
RI-058	Subjek	Jadi kalo awal awal itu hanya berdua, tapi pas udah kehamilan beberpa bulan, temen dekat saya mengetahui, ya bukan mengetahui sii tapi saya bilang ke mereka, karena waktu itu kan lagi nginep bareng.	
RI-059	Peneliti	Kalo boleh tau semasa kehamilan brarti itu anda diluar rumah yaa, merantau?	
RI-060	Subjek	Iya mas betul, disitu bersama teman teman.	

RI-061	Peneliti	Jadi disitu anda menceritakan yang anda alami yaa?	
RI-062	Subjek	Iya saya menceritakan ke teman dekat saya.	
RI-063	Peneliti	Brarti secara tidak langsung berarti mereka membantu anda yaa?	
RI-064	Subjek	Iya, jadi waktu itu saya dibantu teman saya, ya dibantu menutup nutupi dari hal luar.	
RI-065	Peneliti	Selain dari tindakan itu apakah membantu secara mental dan emosional?	
RI-066	Subjek	Ya sedikit ada temen curhat, jadi kalo saya lagi sedih, kesal, jadi ada temen yang buat curhat, cerita, ya sedikit hiburan.	
RI-067	Peeliti	Jadi secara tidak langsung mereka memberikan ketenangan yaa?	
RI-068	Subjek	Ya seperti itu, menghibur sedikit lah.kan soalnya, saya sama kekasih saya jauh, jadi ngga bisa tiap hari ketemu.	
RI-069	Peneliti	Selanjutnya, motivasi apa yang membuat anda mempertahankan kehamilan anda?	
RI-070	Subjek	Karena itu mas, kekasih saya yang memotivasi saya agar selalu mempertahankan si buah hati, tapi emang yang namanya anak ya, dan orang tua, siapa yang mau sii mbuang anaknya. Jadi bagaimanapun saya mempertahankan anak ini, ya walaupun dari hasil hal seperti ini?	Mawar memiliki motivasi dalam diri sendiri dan mendapat dorongan motivasi dari pasangan.
RI-071	Peneliti	Kalo boleh tau, apakah dari diri anda sendiri itu memiliki rasa motivasi?	
RI-072	Subjek	Ada mass.	
RI-073	Peneliti	Bagaimana motivasi dalam diri anda?	
RI-074	Subjek	Ya itu tadi, karena ibu mana sii yang mau membuang anaknya, ya saya juga merasakan lah orang saya yang mengandung.	
RI-075	Peneliti	Kemudian saya kira untuk saat ini melalui perjalanan yang panjang, jadi untuk sampai tahap penerimaan ini pasti melalui proses yang sangat panjang. Saya ingin bertanya. Apakah anda merasa tidak percaya diri dengan keadaan sekarang?	
RI-076	Subjek	Ya kan sekarang udah lahir ya anaknya mas, juga udah gede, ya sudah mulai percaya diri lah dengan keadaan ini.	Acceptance (penerimaan)
RI-077	Peeliti	Brarti dulunya sempet khawatir yaa?	

RI-078	Subjek	Ya iya lah, semper hilang arah, putus asa seperti itu lah, hampir putus asa sii belum putus asa.	Denial (penyangkalan)
RI-079	Peneliti	Untuk sekarang sudah mendapatkan kepercayaan diri kembali ya mba?	
RI-080	Subjek	Iya.	
RI-081	Peneliti	Kemudian bagaimana perasaan pertama kali ketika anda mengetahui bahwa anda hamil?	
RI-082	Subjek	Sedih mas, yang jelas sedih marah, kok bisa seperti ini, sedihnya kecewa ke diri sendiri bisanya sampai seperti ini.	Anger (marah)
RI-083	Peneliti	Lebih ke sedih dan kecewa ya mba?	
RI-084	Subjek	Heeh iyah	
RI-085	Peneliti	Kemudian bagaimana perasaan anda sekarang ini setelah melalui proses kehamilan dan melahirkan?	
RI-086	Subjek	Kalo prosesnya sekarang udan seneng sii, ya namanya aja masa lalu ya mas, masa lalu kan ada yang kelam ada yang seneng. Walaupun masa lalu saya kelam, tapi ya untuk masa depan saya usahakan yang terbaik apalagi buat keluarga kecil saya, jadi ya tak bikin heppy aja tak bikin enjoy.	Acceptance (penerimaan)
RI-087	Peneliti	Brarti sekarang sudah merasa lebih tenang dan enjoy ya ,ba.	
RI-088	Subjek	Iyah seperti itu.	
RI-089	Peneliti	Selanjutnya emosi apa yang kamu rasakan ketika anda mengetahui kehamilan anda? Adakah rasa marah, tidak senang atau lainnya, lalu emosi apa yang paling mencolok dari perasaan anda mba?	
RI-090	Subjek	Ya jelas marah sii mas.	Anger (marah)
RI-091	Peneliti	Marahnya bagaimana mba?	
RI-092	Subjek	Ya karena kecewa ke diri sendiri, kan jadi marah rasanya mas, rasanya sedih campur marah ngga karuan kan.	Anger (marah)
RI-093	Peneliti	Bagaimana ekspresi kerabat, teman atau keluarga ketika mengetahui kamu hamil?	
RI-094	Subjek	Yang jelas mereka pada kecewa,	
RI-095	Peneliti	Brarti dimulai dari teman anda yang pertama kali anda bercerita pada mereka ya mba?	
RI-096	Subjek	Iya pertama mereka, mereka merasa	

		kecewa, tapi yang namanya temen deket, sekecewa kecewa nya mereka kan pasti ada rasa kasian membiarkan teman sendirian dalam sulit sulitnya menutupi hal besar, jadi ka mereka ikut membantu saya. Kalo kerabat keluarga saudara saudara ya mereka kecewa, mereka marah , kecewa ke diri saya, kk bisa sampai seperti ini, yang jelas mereka marah itu yang utama. Tapi berjalannya waktu ya lama kelamaan mereka menerima dengan keadaan seperti ini, ya mau bagaimana lagi kan, kan sudah melahirkan sudah terlihat jelas anaknya kan, jadi ya mau bagaimana lagi kalo ngga mau diterima.	
RI-097	Peeliti	Lantas apa yang anda rasakan setelah megetahui ekspresi mereka, kembali ke diri anda apa yang anda rasakan? Perasaan anda melihat ekspresi mereka?	
RI-098	Subjek	Yang jelas takut mas, emang dari awal juga udah takut kan mengetahui saya seperti ini, kan emang dari awal sudah takut apalagi kalo soal keluarga tau, sekarang keluarga udah tau kan takutnya gimana lah.	Denial (penyangkalan)
RI-099	Peneliti	Dalam proses saat ini, jadi apa yang kamu lakukan ketika kamu tau kamu hamil?	
RI-100	Subjek	Pas saya hamil?	
RI-101	Peneliti	Ya waktu anda mengetahui bahwa anda hamil, apa yang anda lakukan?	
RI-102	Subjek	Ya awalnya kan bingung, mau bagaimana ini, kan bingung. Mau diungkapkan ke orang tua langsung atau bagaimana seperti itu,	
RI-103	Peneliti	Jadi kebingungan yaa?	
RI-104	Subjek	Iyah.	
RI-105	Peneliti	Adakah hal hal yang ingin anda lakukan saat itu atau bagaimana mba?	
RI-106	Subjek	Ada si.	
RI-107	Peeliti	Nah itu kalo boleh tau, apa yang ingin anda lakukan pada saat anda mengetahui anda hamil?	
RI-108	Subjek	Yaa kan mungkin karna hasil diluar nikah yaa, kan pasti pilihannya kan antara mau dibuang atau mau tetep diperhatikan.awalnya emang mau	Bargainning (tawar-menawar)

		dihilangkan gitu, kaya takutkan, bingung. Tapi lama kelamaan kok kasian, jadi ya mau bagaimana lagi kan, apalagi pas itu udah agak gede, udah beberapa minggu, jadi mau ngga mau dipertahankan dan malu ngga malupun tetep dipertahankan.	
RI-109	Peneliti	Mohon maaf nii, apakah sempat ada rencana untuk menghilangkan?	
RI-110	Subjek	Ngga ada, hanya sebuh pemikiran karena sangeting marah, cuman mikir, tapi ngga ada niatan kasian juga kan, anaknya kan ngga salah apa apa, yang salah kan kitaya orang tuanya mas.	Bergainning (tawar-menawar)
RI-111	Peneliti	Lantas setelah itu bagaimana anda menjalani hari-hari kehamilan anda?	
RI-112	Subjek	Pas keluarga udah tau atau belum nii?	
RI-113	Peneliti	Dari awal mbaa.	
RI-114	Subjek	Kalo pas keluarga beluma tau saya menjalani hari hari ya seperti biasa, seperti aktifitas biasa, cuman yaa lebih hati hati ke fisik saya, contoh seperti memakai pakaiannya, jalannya, juga kan kalo ibu hamil kelihatan pucet, ya lesu lah. Itu yang sangat saya jaga dari raut wajah saya dan fisik. Tapi kalo setelah keluarga tau, ya udah lega, karna udah tau ya mau bagaimana lagi, udah ngga ada yang ditutup tutupi lagi, udah lega legowo. Pas keluarga udah tau ya walaupun malu lah.	
RI-115	Peneliti	Brarti waktu belum tau rasanya masih ada yang mengganjal, menjalani hari hari dengan tidak plong yaa.	
RI-116	Subjek	Iya, tidaknleluasa lah	
RI-117	Peeliti	Kemudian, apa yang kamu alami semasa kehamilan kamu? Ini terkait rasa yang dialami, baik stres atau lainnya?	
RI-118	Subjek	Ya dari awal sudah diceritakan, rasanya emosi, stress ngga karuan , sedih, seperti itu. Kalo stress jelas ada stress.	Depression (depresi)
RI-119	Peneliti	Tapi tidak sampai ke taraf depresi.?	
RI-120	Subjek	Ngga mas, saya tak bikin heppy sii, saya juga ngga mau anaknya kenapa kenapa kalo saya terlalu stress kelamaan sampai depresi. Makanya tak bikin heppy aja.	Bergainning (tawar-menawar)
RI-121	Peneliti	Apakah keluarga kamu juga mengalami	

		dampak dari masa lalu kamu?	
RI-122	Subjek	Yang jelas ada mas, rasa malu. Jadi kayak dipandang masyarakat bagaimana gitu, anaknya seperti itu.	
RI-123	Peneliti	Lantas pada saat anda mengetahui bahwa keluarga anda juga terdampak, perasaan anda bagaimana mba?	
RI-124	Subjek	Sedih, ya kan karena dari awalnya keluarga saya terlihat baik baik saja, harmonis, bahagia, ceria lah. Dengan hal seperti ini kan kaya agak pecah. Ya jadi kayak kurang cerianya, walaupun sekarang udah kembali normal tapi belum sepenuhnya walaupun udah biasa biasa saja, tapi tetep ada rasa ngga enak lah.	Anger (marah)
RI-125	Peneliti	Anda juga merasakan seperti itu yaa, ada yang kurang?	
RI-126	Subjek	Iyahh..	
RI-127	Peneliti	Atas kejadian seperti ini, orang orang menggap anda seperti apa?	
RI-128	Subjek	Yang jelas menganggap saya tidak baik. Apalagi masyarakat yaa, yang tetangga saja mungkin tidak menyangka kan, kayak looh anak baik baik kok seperti itu.	
RI-129	Peneliti	Brarti mereka menggap bahwa anda kurang baik ya. Lantas perasaan anda bagaimana atas tanggapan dari masyarakat semacam itu?	
RI-130	Subjek	Yang jelas saya sedih, kecewa.	Depression (depresi)
RI-131	Peneliti	Setelah anda menjalani masalah ini, apakah anda sudah dapat menerima diri kamu untuk saat ini?	
RI-132	Subjek	Yang jelas sudah, kalo saya belum menerima diri saya, kedepannya mau bagaimana? Yang sudah ya sudah berlalu, sekarang tinggal menuju masa depan, kedepannya mau bagaimana, seperti itu.	Acceptance (penerimaan)
RI-133	Peneliti	Brarti sekarang sudah bisa menerima diri anda ya mba?	
RI-134	Subjek	Iya sudah legowo.	Acceptance (penerimaan)
RI-135	Peneliti	Dari kejadian seperti ini, apakah anda menyayangi anak anda?	

RI-136	Subjek	Yang jelas iya lah mas, kan anak itu tidak salah apa apa ya mas, yang salah orang tuanya. Bagaimanapun juga dia kan anak saya, ya tetap saya sayangi lah, anak saya sendiri dari rahim saya, rahim pertama lagi.	Acceptance (penerimaan)
RI-137	Peeliti	Bagaimana perasaan anda dan apa yang anda lakukan jika ada seorang yang menanyakan tentang masa lalu anda? Tentang masalah ini tentunya mba.	
RI-138	Subjek	Yang jelas, kalo perasaan sii rasa sedih yaa, ya ngapain sii masa lalu dibicarakan lagi, apalagi hal seperti ini kan. Kalo ada yang tanya seperti itu dilihat dulu orangnya, siapa kira kira gitu loh.	Anger (marah)
RI-139	Peneliti	Jadi tergantung orangnya itu orangnya gimana ya mba?	
RI-140	Subjek	Ya tergantung itu orangnya dekat dengan saya atau orang asing.	
RI-141	Peneliti	Kalo yang dekat bagaimana dan kalo yang asing bagaimana?	
RI-142	Subjek	Yang dekat itu kaya kerabat atau sahabat, kalo yang asing kan orang yang jauh gitu.	
RI-143	Peneliti	Nah perasaan anda bagaimana ini kalo yang dekat atau yang asing yang bertanya?	
RI-144	Subjek	Ya karna udah berlalu ya biasa aja, udah berlalu ya ngapain dibikin sedih, ya mau bagaimana lagi sudah terjadi.	Acceptance (penerimaan)
RI-145	Peneliti	Berarti sudah bisa menerima dengan segala resiko ketika ada yang bertanya ya mba?	
RI-146	Subjek	Iyaahh.	
RI-147	Peeliti	Bagaimana perasaan anda terhadap masa depan anda saat ini mba?	
RI-148	Subjek	Perasaan saya yang jelas, sudah ya sudah mulai menerima sudah mulai biasa saja, sekarang mau mulai kehidupan baru, memulai lembar baru ya kedepan untuk lebih baik. Rasanya sedihnya sudah berkurang.	Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk melanjutkan kehidupannya
RI-149	Peneliti	Jadi sudah mempunyai gambaran kedepannya untuk memulai kembali ya mba?	
RI-150	Subjek	Iyah seperti itu.	
RI-151	Peneliti	Seiap orang kan memiliki keistimewaan dan sesuatu yang berharga dalam dirinya.	

		Bagaimana anda enilai diri anda sendiri mba? Terkait kedudukan anda dengan orang lain setelah kejadian ini.	
RI-152	Subjek	Ya saya ya saya, mereka ya mereka, saya tetap menjad diri saya sendiri.	
RI-153	Peneliti	Jadi ketika dibandingkan dengan orang lain apakah anda merasa minder, rendah diri atau bagaimana?	
RI-154	Subjek	Ya sadar diri si sebenarnya. Sebenarnya biasa saja, ya intinya saya ya saya mereka ya mereka.	Memiliki anggapan bahwa dirinya berharga sebagai seorang individu yang setara dengan individu lain.
RI-155	Peneliti	Bagaimana anda menjalani dan bertanggungjawab atas apa yang menimpa anda?	
RI-156	Subjek	Ya karena sudah mejadi resiko saya , ya mau bagaimanapun sudah menjadi tanggung jawab saya dan kekasih saya untuk menjalani kehidupan ini.	Berani memikul tanggung jawab atas tindakannya.
RI-157	Peeliti	Intinya mba sudah berani memikul tanggung jawab yang mana ini perbuatan dari mba yaa.	
RI-158	Subjek	Iya seperti itu.	
RI-159	Peneliti	Apaka anda senantiasa menyalahkan diri anda?	
RI-160	Subjek	Untuk sekarang sii udaah ngga sii,	Tidak menyalahkan dirinya untuk kekurangannya atau menolak kelebihanannya
RI-161	Peneliti	Brarti hanya waktu awal ya mba? Untuk sekarang sudah tidak ya?	
RI-162	Subjek	Tidak untuk sekarang, kalo pas awal sii kecewa kediri sendiri, marah. Tapi untuk sekarang ya sudah menerima, sudah bisa berdamai dengan keadaan.	Anger (marah)
RI-163	Peneliti	Bagaimana anda menjalani kehidupan kedepan dengan segala potensi yang anda miliki?	
RI-164	Subjek	Berjalan seadanya, tapi berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kehidupan kedepan.	Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk melanjutkan

			kehidupannya
RI-165	Peneliti	Bagaimana pola asuh yang diberikan oleh keluarga atau lingkungan anda, sehingga anda bisa mencapai penerimaan diri yang baik?	
RI-166	Subjek	Jadi orang tua saya ke diri saya sendiri ya, Kalo keluarga saya sii apapun yang saya lakuakn selalu mensupport sii,	Memiliki keluarga yang demokratis dan memiliki support keluarga yang baik
RI-167	Peeliti	Termasuk hal ini ya, jadi keluarga anda mendukung anda ya mba? Memberikan suport dukungan kepada anda.	
RI-168	Subjek	Iya seperti itu, karena sudah terjadi ya mau bagaimana lagi, paling cuman di suport biar kedepannya lebih baik lagi.	
RI-169	Peneliti	Apakah anda merasa didukung oleh pasangan, teman, atau keluarga dalam menghadapi seperti ini? Dan bagaimana mereka memberikan dukungan?	
RI-170	Subjek	Yag jelas iya, karena mereka kan ya seperti kerabat, apalagi kekasih saya, sudah menjadi tanggung jawab kita berdua.	
RI-171	Peneliti	Bagaimana bentuk mereka memberikan dukungan ini?	
RI-172	Subjek	Ya mensoprt memberi motivasi, seperti sahabat saya, misalkan saya butuh sesuatu ataupun bantuan, mereka tetap ada, tidak menjauh.	Mendapatkan support dan motivasi dari keluarga dan teman temannya.
RI-173	Peneliti	Berarti mereka tidak mengucilkan anda dan menerima anda serta mendukung anda dalam kondisi ini ya mba?	
RI-174	Subjek	Iya betull, kalo teman teman dekat saya, merek ngga mengucilkan, walaupun awalnya merasa kecewa dan marah. Namun sekarang sudah menerima.	
RI-175	Peneliti	Makna apa yag bisa anda ambil dari kejadian ini?	
RI-176	Subjek	Ya untuk jadi pelajaran kedepan lah, untuk medidik anak saya jangan sampai terjadi hal seperti ini.	
RI-177	Peeliti	Jadi berdasarkan fenomena yang terjadi pada anda ini bisa menjadikan sebuah motivasi bagi anda dan kedepannya lebih baik ya.	

RI-178	Subjek	Ya betul...	
RI-179	Peneliti	Ya mungkin itu dulu mba, apabila saya membutuhkan data lain mungkin mba bersedia untuk saya hubungi kembali ya mba?	
RI-180	Subjek	Iya mas bisa.	
RI-181	Peneliti	Ya itu dulu, semoga ini bisa menjadikan sebuah manfaat bagi kita semua dan menjadikan kita bisa jadi lebih baik. Baik saya akhiri. Wassalamu'alakum wr wb	
RI-182	Subjek	Wa'alaikumsalam wr wb	



VERBATIM WAWANCARA

RESPONDEN II (MELATI)

Minggu, 31 Maret 2024

KODE		JAWABAN	ANALISIS
RII-001	Peneliti	Selamat pagi mba, bagaimana kabarnya hari ini?	
RII-002	Subjek	Selamat pagi, alhamdulillah baik.	
RII-003	Peneliti	Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada mba yang telah berkenan untuk menjadi subjek atau responden dalam penelitian saya. Sebelumnya tadi sudah saya jelaskan nggih mba terkait penelitian saya dan nantinya bagaimana data yang saya peroleh hanya untuk kepentingan penelitian dan semoga nantinya hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua nggih mba. Baik untuk mempersingkat waktu, bisa langsung kita mulai saja ya mba wawancaranya?	
RII-004	Subjek	Ooh iya bisa mas, silahkan kita mulai saja.	
RII-005	Peneliti	Baik mba, untuk yang pertama dimana mba kan mengalami kehamilan diluar nikah, dimana ini sangat berdampak bagi diri anda sendiri tentunya ya mba. Lantas Bagaimana persepsi anda tentang kehamilan anda mba?	
RII-006	Subjek	Sebenarnya ya mas, tidak ada yang menginginkan suatu kehamilan diluar nikah ya mas, begitu juga dengan saya mas. Saya ngga ingin hal ini terjadi sebenarnya, tapi mau bagaimana lagi sudah terjadi. Awalnya saya ngga percaya mas saya hamil, ya seperti mimpi lah, benar benar diluar dugaan saya. Saya tidak pernah berfikir akan terjadi hal semacam ini mas.	Menolak kehamilan dan tidak percaya akan kejadian ini serta tidak menyangka

RII-007	Peneliti	Oooh begitu ya mba, jadi hal ini diluar dugaan anda ya mba, yang mana awalnya mba ngga percaya anda mengalami hal ini?	
RII-008	Subjek	Iya mas, karena hamil diluar nikah kan sesuatu yang bisa menjadikan orang lain menganggap bahwa kita ini ngga baik ya, yang jauh lebih saya takutkan itu keluarga saya dalam Masyarakat.	Takut akan anggapan buruk orang lain
RII-009	Peneliti	Yang anda takutkan itu bagaimana mba?	
RII-010	Subjek	Ya itu mas, takut nama saya tercoreng, dan nama keluarga saya tercoreng dalam Masyarakat, maka dari itu saya ngga mau dan tidak terduga bakal mengalami hal ini mas.	Memiliki ketakutan keluarganya akan tercoreng
RII-011	Peneliti	Ooh nggih baik mba, selanjutnya, Dalam masa kehamilan anda, problem apa yang anda alami selama kehamilan anda?	
RII-012	Subjek	Hmmm problem, banyak sekali problem si mas. Mau dijawab problem yang mana ni mas?	
RII-013	Peneliti	Hehe ya yang dialami mba saja, sesuai pengalaman dari mba nya, dan bagikan pengalaman mbanya sebanyak mungkin juga ngga papa terkait hal ini.	
RII-014	Subjek	Siiap mas, Jadi untuk problem sendiri sii banyak banget mas, mulai dari problem diri dengan diri sendiri, problem dengan orang lain dan problem dengan ekonomi tentunya ya mas. Saya mengalami kehamilan pada usia yang masih sangat muda, atau mungkin kecil anggapan saya itu, saya kan hamil pada usia 19 tahun, ya hampir 20 tahun lah. Di usia itu tentu masih seneng senengnya dengan dunia yang bebas ya mas, apalagi saya kan sedang kuliah, masih semester awal. Disitu	Memiliki banyak problem terutama dalam fisik, psikologis dan ekonomi

		saya bener bener hancur mas, takut, stress dan ngga percaya hal ini bisa terjadi. Disitu saya benar benar merasa sendiri, hanya dengan pacar saya waktu itu. Karena tidak ada yang tau tentang kehamilan ini kecuali kami berdua mas. Disitu saya belum berani pulang, saya di kost itu sedih terus, stress dan BB saya turun hampir 5 kg dalam satu minggu karena memikirkan hal ini mas.	
RII-015	Peneliti	Ooh sampai berdampak begitu ke fisik mba nya yaa...	
RII-016	Subjek	Iya mas, karena disitu banyak sekali masalah yang saya pikirkan sii, mulai dari tugas kuliah dan ditambah dengan kejadian ini mas.	Depression (depresi)
RII-017	Peneliti	Ooh oke mba, tadi dijelaskan bahwa kejadian ini membuat mba merasa sedih, stress dan bahkan berdampak kepada fisik anda ya mba, lantas adakah problem lainnya mba?	
RII-018	Subjek	Iya tentu ada mas, seperti yang saya bilang tadi, saya juga mengalami masalah dengan orang lain, disini pacar saya tentunya mas, dan pada awalnya saya juga jadi mengurung diri dan kurang bersosialisasi dengan teman teman saya mas, jadi saya merasa kesepian karena sendiri, tapi mau bagaimana lagi ya mas, kan saya sedang seperti ini, tentu dari raut wajah saya berfikir pasti bakal mengundang kecurigaan, makanya saya sempet hilang kontak dengan orang lain waktu itu, sengaja karena saya masih stress dan mengurung diri mas.	Depression (depresi)
RII-019	Peneliti	Lalu pacar anda bagaimana mba?	
RII-020	Subjek	Kalo dengan pacar sii saya masih terus berhubungan, dan saya malahan ngga mau dia hilang atau bahkan hilang kontak, karena hanya dia harapan satu satunya saya dan untuk menjadi teman saya di saat saya seperti ini.	

RII-021	Peneliti	Tapi respon dari pacar anda semasa itu baik kan mba?	
RII-022	Subjek	Ya saya kira sii baik mas, untungnya dia tetap Bersama saya dan selalu ada buat saya di saat kondisi seperti ini.	Dukungan dan motivasi dari pasangan
RII-023	Peneliti	Brarti selama kehamilan anda, anda tetap berkomunikasi dengan baik dengan pacar anda ya mba?	
RII-024	Subjek	Iya mas. Terus masalah lainnya juga terkait ekonomi, disitu kan saya masih kuliah dan kebetulan pacar saya juga baru bekerja, ya kecil kecilan lah. Selma kehamilan kan pasti ada banyak kebutuhan ya, untuk merawat diri saya sendiri dulu yang pasti, disitu saya juga kewalahan, yang mana uang kiriman dari orang tua yang seharusnya untuk keperluan kuliah akhirnya teralihkan karena hal ini mas.	
RII-025	Peneliti	Ooh jadi memang sangat berdampak ya mba.	
RII-026	Subjek	Iya mass betul.	
RII-027	Peneliti	Selanjutnya mba, apakah dari kehamilan ini mempengaruhi emosional anda?	
RII-028	Subjek	Ya tentu mas, kejadian ini sangat mempengaruhi emosional saya.	Kejadian ini berdampak pada emosi
RII-029	Peneliti	Kalo boleh diceritakan bagaimana hal ini mempengaruhi emosional anda?	
RII-030	Subjek	Boleh mas. Saya jadi sering marah, marah dengan diri sendiri si, ya ngga nyangka aja kenapa saya bisa mengalami hal semacam ini. Tiba tiba ngga mood, sering over thinking, mau bagaimana lagi ya, kan ini kejadian yang tidak mungkin diinginkan oleh orang normal. Tentu saya sangat terpukul akan hal ini, sehingga saya menjadi sering marah ngga jelas terhadap diri saya dan	Anger (marah)

		sering merasa kecewa dengan diri saya.	
RII-031	Peneliti	Jadi apakah anda juga marah terhadap orang disekitar anda?	
RII-032	Subjek	Tidak mas, saya selalu menjaga keadaan diri saya didepan teman teman saya, agar mereka tidak tau tentang hal ini, paling kepada pacar saya mas, dia kan tempat saya untuk melampiaskan semua hal ini, karena disini ya kita berdua yang tau tentang hal ini mas.	
RII-033	Peneliti	Ooh baik mba. Pertanyaan selanjutnya, apakah kehamilan yang anda alami ini mempengaruhi sikap sosial anda?	
RII-034	Subjek	Iya mas, saya merasakan orang orang disekeliling saya itu menjadi berbeda dengan saya, tapi ini saya rasakan setelah mereka tau. Ketika mereka belum tau ya saya merasa biasa saja, dan dibikin biasa ya mas. Karna kan dari awal kehamilan yang tau itu hanya saya dan pacar saya, bahkan sampai saya melajirkan, saya kira yang tau itu hanya saya dan pacar saya, tidak ada orang lain yang tau mas.sampai akhirnya saya melahirkan baru saya memberanikan diri untuk pulang, itupun saya pulang ke rumah pacar saya, karena baru keluarga pacar saya yang tau, keluarga saya belum tau mas.	Mendapatkan sikap social yang negative dari Masyarakat setelah melahirkan
RII-035	Peneliti	Waah brarti selama mengandung atau selama hamil ini anda tidak memberi tahu ke keluarga anda mba, sampai melahirkan?	
RII-036	Subjek	Iya mas, saya tidak memberi tahu karna saya sendiri takut dan bingung ngomongnya bagaimana, sehingga mau ngga mau saya harus memendam ini sendiri dan tidak memberi tahu keluarga saya mas.	Denial (penyangkalan)
RII-037	Peneliti	Brarti semasa kehamilan anda tidak ada orang yang tau kecuali pacar anda ya mba?	

RII-038	Subjek	Iya mas, kita kan berkomitmen untuk menjaga rahasia besar ini dahulu, sambil nantinya saya dan pacar saya memikirkan kedepannya. Jadi selama kehamilan mereka biasa saja, namun setelah mereka tau atau setelah melahirkan itu mas, baru mereka memandang saya dengan menyeramkan. Biasa lah ya mas, Masyarakat itu seperti apa Ketika mendengar berita itu, langsung heboh satu desa dan saya dipandang negative oleh semuanya.	
RII-039	Peneliti	Baik mba, kita lanjutkan dulu ke pertanyaan selanjutnya. Bagaimana tanggapan anda tentang sikap social mereka terhadap anda?	
RII-040	Subjek	Itu semua kan memang terjadi seperti itu, tapi kebetulan saya berada dirumah pacar saya waktu itu, jadi setelah keluarga saya tau pun mereka juga sebenarnya berusaha membantu saya menutupi aib ini, tapi entah dari mana saya juga kurang tau tiba tiba Masyarakat tau tentang ini. Ya tanggapan saya si biasa saja mas, karna memang itu kesalahan saya dan benar terjadi apa adanya. Rasa sedih, rasa malu, rasa kecewa kepada diri sendiri sii tentu ada ya mas, tapi mau bagaimana lagi, semua sudah terjadi dan waktu itu juga anak saya sudah lahir mas. Jadi mau ngga mau saya harus tetap menutup telinga saya dengan omongan yang itu.	Depression (depresi)
RII-041	Peneliti	Oooh brarti selama berita itu tersebar, anda tidak berada dilingkungan itu ya, melainkan anda berada di rumah pacar anda waktu itu ya.?	
RII-042	Subjek	Iya mas, lebih tepatnya rumah ibu dari suami saya, atau mertua saya mas hehe. Kan setelah saya pulang dan memberitahu keluarga saya,	

		saya langsung dinikahkan dengan pacar saya.	
RII-043	Peneliti	Adakah tanggapan lain dari mba tentang sikap social Masyarakat waktu itu?	
RII-044	Subjek	Ya paling itu mas, sebenarnya saya tutup kuping saja dengan berita itu, walaupun sebenarnya kalo dibilang stress ya saya sangat stress dan saya sangat tertekan dengan keadaan yang seperti itu, rasanya tidak ingin lagi berada pada kondisi seperti itu. Sangat menyiksa pikiran dan batin saya sebenarnya mas, tapi selalu tak ttupi dengan menutup kuping itu mas.	
RII-045	Peneliti	Baik mba, kemudian pertanyaan selanjutnya, bagaimana anda menanggapi perubahan atau adaptasi dalam lingkungan social Masyarakat anda?	
RII-046	Subjek	Ini Ketika saya sedang hamil atau setelah melahirkan mas?	
RII-047	Peneliti	Kalo boleh bercerita ya keduanya tidak apa apa mba.	
RII-048	Subjek	<p>Ketika saya sedang hamil ya tidak terlalu sulit untuk saya beadaptasi dalam lingkungan, karna disitu saya kan di kost dan belum ada yang tau, saya juga tidak bercerita kepada siapapun. Makanya tak bikin santai, ya walaupun pada saat sudah trisemester dua dan tiga kan sudah ada perubahan tu, saya mulai harus memperhatikan penampilan saya dan mood saya, saya juga harus bisa mengendalikan diri saya supaya tidak diketahui orang lain.</p> <p>Nah yang menurut saya sulit bagi saya untuk beradaptasi itu Ketika setelah melahirkan, intinya Ketika orang sudah pada tau. Disitu saya merasakan apakah saya bisa untuk bisa beradaptasi dan Kembali diterima di sana, tapi untungnya saya berada dirumah mertua saya , buka</p>	

		dirumah saya, jadi saya mendingan, ya walaupun tetap saya bingung. Yang Namanya Perempuan pasti tempat paling nyaman ya Bersama orang tua, dan mau ngga mau saya pasti Kembali lagi kerumah orang tua saya, ya untuk itu saya selalu berusaha menerima dan seiring berjalannya waktu saya memberanikan diri untuk beadaptasi, yang pertama si dengan diri sendiri dulu ya mas, lalu belajar beradaptasi dengan lingkungan	
RII-049	Peneliti	Apakah ada yang memotivasi atau membantu anda Ketika dalam keadaan saat itu?	
RII-050	Subjek	Saat hamil sii pacar saya yang selalu memotivasi saya, membantu saya, tempat saya bercerita tempat saya curhat, tempat saya menumpahkan segala hal yang saya rasakan. Karna tidak ada yang tau , jadi teman saya ya hanya pacar saya mas. Kalo setelah melahirkan itu baru banyak orang yang memberikan saya semangat dan motivasi, selain dari suami saya, saya juga mendapat dukungan dari mertua saya, kedua orang tua saya, danyak juga dari sahabat saya, yang saya kira sudah tidak mau dengan saya tapi justru para sahabat saya bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk saya bisa kuat menghadapi keadaan ini.	Melati mendapatkan motivasi yang baik dari pasangan selama kehamilan hingga melahirkan dan juga dari orang tua setelah melahirkan
RII-051	Peneliti	Jadi awalnya anda benar benar sendiri ya mba, hanya dengan pacar anda, namun setelah kelahiran itu banyak orang yang mendukung dan memotivasi anda, mulai dari suami, orang tua maupun sahabat anda ya mba?	
RII-052	Subjek	Iya mas seperti itu.	
RII-053	Peneliti	Kemudian, motivasi apa yang membuat anda untuk mempertahankan kehamilan anda?	

RII-054	Subjek	Motivasi saya yak arena diri saya sendiri ya mas, saya sudah melakukan kesalahan masa iya saya harus melakukan kesalahan lagi, ya awalnya memang saya bingung dengan kehamilan ini, mau diapakan kehamilan ini, saya sangat takut dengan orang tua saya sehingga saya tidak berani bilang kepada mereka. Keluarga saya juga keluarga yang cukup dikenal baik, karena kakak saya juga seorang tokoh Masyarakat, kakak saya sudah memiliki nama, jadi saya benar benar takut untuk bilang ini kepada orang tua ataupun keluarga saya. Jadi saya menutupi ini semua.	Memiliki motivasi diri yang bagus dan mendapat dorongan motivasi yang baik dari lingkungan keluarga
RII-055	Peneliti	Jadi yang memotivasi untuk mempertahankan diri anda sendiri ya mba? Lantas tadi bingung mau diapakan kehamilan anda ya mba, adakah rencana lain atas kehamilan anda?	
RII-056	Subjek	Ngga tau mas saya harus bagaimana waktu itu, yang intinya saya berusaha untuk tidak melakukan kesalahan lain, saya awalnya ingin menggugurkan kandungan ini, itu waktu awal masa kehamilan, namun seiring berjalannya waktu, semakin besar dan semakin terasa, saya sudah tidak tega dan saya tidak mau untuk melakukan hal itu, sayapun menyesal kenapa pernah berfikir seperti itu. Yang intinya saya harus bertanggung jawab dengan kesalahan saya, dsisi lain juga ada pacar saya yang memberikan motivasi agar saya bisa melakukan yang terbaik untuk saya dan anak kami.	Bergainning (tawar-menawar)
RII-057	Peneliti	Kemudian setelah melahirkan itu apakah ada motivasi yang membuat anda tetap mempertahankan anak anda dan bisa bertahan diposisi ini?	

RII-058	Subjek	Ada, justru setelah saya melahirkan dan sudah menikah, dan keluarga sudah tau, itu menambah kekuatan saya untuk bisa bertahan diposisi saat itu. Ketakutan yang saya rasakan sedikit mereda setelah keluarga tau. Sudah merasa tenang, walaupun masih merasa bersalah ya, namun mereka tetap memberikan saya motivasi dan semangat. Baik itu motivasi secara lahir maupun batin mas.	Mendapatkan motivasi dan pola asuh yang demokratis dari keluarga
RII-059	Peneliti	Motivasi secara lahir dan batin itu dalam bentuk apa mba?	
RII-060	Subjek	Secara lahir itu mereka ya membantu saya dalam ekonomi dan dalam merawat anak saya, tetap berada disamping saya, itu yang saya rasakan. Kemudian secara batin ya mereka memberikan kasih sayang kepada saya dan anak saya, orang tua saya tetap bisa menerima saya dan selalu memberikan pesan maupun kata kata motivasi untuk saya, yang Namanya anak kalo di omongin orang tua kan seneng ya mas, serasa diberi energi tambahan gitu.jadi dengan itu saya bisa merasa tenang si mas.	
RII-061	Peneliti	Baik mba terimakasih. Setelah mba menceritakan Panjang tadi, tentu dalam proses itu memiliki proses yang pajang juga dalam mencapai penerimann diri ya mba, pertanyaan saya selanjutnya mengenai proses penerimaan diri yang mba alami. Yang pertama, apakah anda merasa tidak percaya diri dengan keadaa sekarang?	
RII-062	Subjek	Untuk sekarang sii sudah baik mas, saya sudah tidak mempermasalahkan keadaan sekarang, tentang percaya diri ya saya sudah PD saja mas, walaupun dulunya saya seperti itu tapi sekarang saya sudah bisa menerima.	Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk melanjutkan kehidupannya

RII-063	Peneliti	Itu percaya dirinya sekarang ya mba? Brarti dulu itu bagaimana?	
RII-064	Subjek	Seperti yang saya ceritakan tadi mas, dulu saya merasa sangat takut dengan kehamilan saya, bahkan saya tidak berani membicarakan dengan orang tua kan, bahkan sampai melahirkan, saya benar benar tidak berani untuk itu. Jangankan percaya diri mas, hari hari saya dipenuhi rasa ketakutan hingga sampai melahirkan.	Depression (depresi)
RII-065	Peneliti	Oooh brarti anda baru memperoleh kepercayaan diri setelah anak anda lahir ya?	
RII-066	Subjek	Ya tidak juga si mas, setelah anak saya lahir juga saya belum percaya diri dengan keadaan saya, apalagi melihat pandangan Masyarakat, saya sangat malu mas. Tapi seiring berjalannya waktu ya saya mencoba untuk biasa saja mas, perlahan.	Acceptance (penerimaan)
RII-067	Peneliti	Brarti untuk memperoleh Kembali kepercayaan diri itu memerlukan waktu yang Panjang ya mba?	
RII-068	Subjek	Iya mas, tidak mudah bagi diri saya.	
RII-I069	Peneliti	Baik mba, selanjutnya, bagaimana perasaan anda pertama kali Ketika mengetahui anda hamil?	
RII-070	Subjek	Campur aduk mas, hancur itu yang jelas.	Depression (depresi)
RII-071	Peneliti	Hancurnya bagaimana mba?	
RII-072	Subjek	Intinnya lemes mas, dah ngga tau mau bagaimana lagi, saya sangat sedih sejadi jadinya, tidak bisa berkata, dan tidak percaya ini terjadi.	Depression (depresi)
RII-073	Peneliti	Lalu bagaimana perasaan kamu sekarang setelah melalui proses kehamilan dan melahirkan?	
RII-074	Subjek	Sekarang mah udah beda, ngga kayak dulu. Dulu waktu awal mungkin karna saya bingung dan dipikir sendiri ya mas, setelah melahirkan sudah lumayan ada pencerahan karena sudah tidak dipikul sendiri, dan seiring	Acceptance (penerimaan)

		berjalannya waktu ya saya sudah biasa saja hingga saat ini, sudah merasa kehidupan yang normal lagi mas.	
RII-075	Peneliti	Pertanyaan selanjutnya mba, emosi apa yang kamu rasakan Ketika kamu mengetahui dan mengalami kehamilan?	
RII-076	Subjek	Sedih mas, kenapa bisa seperti ini.	
RII-077	Peneliti	Kemudian selain sedih adakah emosi lain dikeluarkan?	
RII-078	Subjek	Sedih, kecewa marah. Ngga tau lagi harus bagaimana. Diri saya jadi sudah tidak bisa terkontrol, saya ngamuk disitu mas, sedih banget dan bingung harus bagaimana, kenapa bisa terjadi seperti ini gitu mas.	Depression (depresi)
RII-079	Peneliti	Lalu bagaimana ekspresi atau apa yang pasangan kamu lakukan Ketika mengetahui kamu hamil?	
RII-080	Subjek	Pada saat saya mengecek kehamilan kan kebetulan Bersama pacar saya, disitu kami bingung mau bagaimana, tapi yang Namanya Perempuan kan ngga bisa nahan ya mas, dan yang lebih meraskan dampak dari kehamilan kan Perempuan, jadi saya yang lebih tidak terkontrol mas. Kalo pacar saya lebih terlihat tenang sembari menenangkan saya.	Depression (depresi)
RII-081	Peneliti	Lalu kerabat atau keluarga kamu?	
RII-082	Subjek	Kerabat dan keluarga saya kan mengetahuinya setelah saya melahirkan mas. Waktu awal orang tua saya tau yang pasti mereka syok berat ya, benar benar sedih, dan saya sendiri tidak berani menatap karna saking takutnya, saya hanya bisa memeluk. Tapi kata orang tua saya, yam au bagaimana lagi, sudah terjadi, tapi mereka sangat kecewa kenapa tidak dari awal bilanginya. Itu yang saya tangka psi mas.	
RII-083	Peneliti	Apa yang kamu lakuakn Ketika kamu hamil?	

RII-084	Subjek	<p><u>Ketika kehamilan saya itu, saya merasa bingung akan diapakan kehamilan saya ini, Namanya saja hamil yang tidak diinginkan kan mas, saya juga tidak berani membicarakan kepada siapapun, hanya saya dan pacar saya yang tau, bahkan itu sampai melahirkan. Memang awalnya saya berencana untuk menutupi kehamilan ini dengan ingin aborsi , namun dengan pertimbangan resiko yang saya baca di internet kan sangat menakutkan, bahkan sampai kematian kan mas. Lalu saya berdiskusi dengan pacar saya dan akhirnya kami memutuskan untuk menahan sampai melahirkan, juga setelah itu kan saya punya prisp, setelah melakukan kesalahan saya jangan sampai melakukan kesalahan lain. Maka dari itu saya menahannya sampai melahirkan, namun saya tidak berani bilang ke orang tua, karena rasa ketakutan saya mas.</u></p>	<p>Denial (penyangkalan)</p> <p>Bergainning (tawar-menawar)</p>
RII-085	Peneliti	Dengan rencana itu apakah sudah pernah terlaksana atau belum mba?	
RII-086	Subjek	Belum si mas, karna itu saya melihat dampak dan resiko bagi diri saya, makanya saya menggagalkan niat saya untuk melakukan hal itu. Mungkin Allah masih sayang pada saya dan anak saya mas. Sebenarnya takut juga si mas.	Bergainning (tawar-menawar)
RII-087	Peneliti	Lalu bagaimana anda menjalani hari-hari kehamilan anda?	
RII-088	Subjek	Penuh rasa takut, gelisah dan cape mas. Walaupun tidak ada yang tau tentang kehamilan saya kan, tapi saya tetap waspada jangan sampai ada yang tau, selama kehamilan itu saya dihantui rasa takut mas.	Depression (depresi)
RII-089	Peneliti	Apakah dengan rasa kegelisahan kamu, rasa akut kamu, menyebabkan anda merasa depresi mba?	

RII-090	Subjek	Iya mas, saya sempat depresi. Sampai berat badan saya turun drastis itu mas. Disitu saya tidak bisa tidur, dihantui rasa ketakutan, rasanya ngga percaya kenapa saya bisa seperti ini lah.	Depression (depresi)
RII-091	Peneliti	Disitu anda merasa menyalahkan diri anda sendiri mba?	
RII-092	Subjek	Iya mas, saya benar benar kecewa dengan diri saya sendiri dan ngga tau mau menyalahkan siapa kalo bukan kepada diri saya sendiri mas.	Anger (marah)
RII-093	Peneliti	Apakah keluarga anda juga mengalami dampak dari masa lalu anda?	
RII-094	Subjek	Keluarga saya pasti mengalami ya mas akibat dari perbuatan saya, sebenarnya itu yang saya takutkan, Ketika Masyarakat tau kejadian ini, saya takut nantinya keluarga saya menjadi hancur, dan yang saya takutkan lagi saya tidak bisa diterima dikeluarga saya, terus saya mau kemana doong? Makanya saya tidak berani mengatakan ini pada keluarga saya mas.	
RII-095	Peneliti	Dari kejadian ini, bagaimana orang orang menggap kamu mba?	
RII-096	Subjek	Negative mas, siapa si yang tidak mengaggap negative orang yang mengalami kejadian ini. Tapi ya saya sadari bahwa memang itu yang terjadi pada diri saya.	Mendapatkan pandangan negative dari masyarakat
RII-097	Peneliti	Setelah kamu menjalani masalah ini, apakah kamu sudah dapat menerima diri kamu?	
RII-098	Subjek	Mau bagaimana lagi mas, Namanya saja kehidupan pasti penuh dengan tanda tanya, kita sebbagai manusia harus bisa menerima denga napa yang sudah ditakdirkan oleh tuhan. Namun seiring berjalannya waktu saya pasti bisa menerima semua ini, dan ya terbukti saya sekarang sudah bisa biasa saja.	Bergainning (tawar-menawar)

RII-099	Peneliti	Jadi apakah anda menyayangi anak anda?	
RII-100	Subjek	Sangat sayang mas, dia kana nak saya sendiri, ya jelas sayang lah. Anak orang saja bisa aku sayang, seperti suami aku, apalgi anak sendiri mas. Ya walaupun keadaannya seperti ini, tapi saya tetap sayang dengan anak saya, melebihi apapun.	Acceptance (penerimaan)
RII-101	Peneliti	Lalu bagaimana perasaan kamu dan apa yang kamu lakukan jika ada orang yang menanyakan masa lalu kamu?	
RII-102	Subjek	Kalo saya sii ngga usah ditanggepi mas, biarkan semua berjalan saja.masa lalu ya biarlah berlalu.	Acceptance (penerimaan)
RII-103	Peneliti	Baik mba, Selanjutnya bagaimana perasaan anda terhadap masa depan anda?	
RII-104	Subjek	insyaAllah cerah mas,	
RII-105	Peneliti	Aamiin.	
RII-106	Subjek	Semua orang berhak punya masa depan kan, dan saya yakin masa depan saya pasti baik setelah mengalami kesulitan ini.	Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk melanjutkan kehidupannya
RII-107	Peneliti	Oke bagus mba, selanjutnya, Setiap orang kan punya keistimewaa dan sesuatu yang berharga pada dirinya ya, termasuk mba. Bagaimana anda menilai diri anda sendiri?	
RII-108	Subjek	Saya ya saya, dia ya dia. Itu prinsip saya si mas, jangan membandingkan diri dengan orang lain agar kita bisa hidup dengan damai.	Memiliki anggapan bahwa dirinya berharga sebagai seorang individu yang setara dengan individu lain
RII-109	Peneliti	Lalu bagaimana anda menjalani dan bertanggung jawab atas apa yang menimpa anda?	
RII-110	Subjek	Jalani saja mas, mau bagaimanapun ini perbuatan saya, dan prinsip saya kalo sudah melakukan kesalahan jangan ditambahi dengan kelahan	Berani memikul tanggung jawab atas tindakannya

		lain, selesaikan satu masalah itu. Jangan gali lobang tutup lobang.	
RII-111	Peneliti	Untuk saat ini, apakah anda masih menyalahkan diri anda?	
RII-112	Subjek	Sekarang sudah tidak ya mas, tapi saya masih kecewa dengan saya yang dulu. Tapi kalo kita terus berada dititik itu, maka kita tidak bisa maju mas, makanya menerima kesalahan yang telah dilakukan menjadi pentig bagi diri sendiri, itu pendapat saya mas.	Tidak menyalahkan dirinya untuk waktu saat ini
RII-113	Peneliti	Bagus itu mba, Lalu bagaimana anda menjalani kehidupan kedepan denga segala potensi yang anda miliki?	
RII-114	Subjek	Seperti yang disampaikan oleh masnya tadi, kalo setiap orang kan punya potensi masing masing. Ya saya jalani hidup ini denga napa yang saya punya mas, dan jangan membandingkan dengan orang lain, itu yang utama menurut saya mas.	Memiliki anggapan bahwa dirinya berharga sebagai seorang individu yang setara dengan individu lain
RII-115	Peneliti	Oke baik mba, Selanjutnya, bagaimana sii pola asuh yang diberikan oleh keluarga anda atau lingkungan anda, sehingga anda dapat mencapai penerimaan diri yang baik?	
RII-116	Subjek	Keluarga say aitu sangat sayang pada saya mas, saya juga anak Perempuan yang pertama, jadi mereka memperlakukan saya Istimewa, itu yang saya rasakan si mas, jadi mereka sangat sayang pada saya, sehingga mugkin dalam keadaan ini membuat mereka menjad mensuport dan memberikan yang terbaik buat saya mas.	Memiliki pola asuh keluarga yang demokratis dan memiliki kasih sayang keluarga yang bagus.
RII-117	Peneliti	Baik mba, Apakah anda merasa didukung oleh pasangan, teman atau keluarga anda dalam menghadapi situasi ini? Dan bagaimana mereka memberi dukungan itu?	

RII-118	Subjek	Sangat, mereka sangat mendukung saya dan selalu memberikan kekuatan kepada saya, sehingga saya bisa sampai dititik ini mas. Pasangan saya memberikan dukungan sejak saya mengalami kehamilan, disisi lain keluarga juga memberikan dukungan dan support walaupun mereka tau setelah saya melahirkan.	Memiliki dukungan dari keluarga dan lingkungan social dari teman
RII-119	Peneliti	Pertanyaan terakhir mba, Makna apa yang anda dapatkan dari kejadian ini mba?	
RII-120	Subjek	Banyak sekali Pelajaran yang bisa saya ambil si mas,	
RII-121	Peneliti	Seperti apa itu mba?	
RII-122	Subjek	Saya harus lebih berhati hati dalam segala hal, dan lebih menjaga diri, juga bisa saya jadikan pembelajaran untuk kehidupan kedepan si mas, dan jangan sampai ini terulang lagi kepada saya dan keluarga saya.	Ambil Pelajaran dari sebuah pengalaman.
RII-123	Peneliti	Terkait proses kehidupan ini, apa ada yang ingin disampaikan mba?	
RII-124	Subjek	Nikmati proses kehidupan, kadang kita diatas kadang kita dibawah, tidak tau kapan kita berada diposisi itu, tapi Ketika kita bisa bertahan pada kehidupan maka kita akan memperoleh jawaban dari kehidupan.	
RII-125	Peneliti	Waaahhh bagus mba, bisa dijadikan quotes nih.hehehe	
RII-126	Subjek	Bolehhh....	
RII-127	Peneliti	Mungkin itu dulu mba, terimakasih atas kesedian dan partisipasinya, nanti misalkan saya butuh data lain bisa menghubungi mba yaa... terimakasih mba, semoga sehat selalu.	
RII-128	Subjek	Oke, sama sama mas.	

LAMPIRAN D.
OBSERVASI



Pedoman Observasi Responden 1

NO.	Aspek-Aspek	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ekspresi wajah:	✓		
	• Mengerutkan dahi	✓		
	• Tersenyum	✓		
	• Menaikkan alis		✓	
2.	Gerakkan anggota tubuh		✓	
	• Memainkan benda		✓	
	• Menundukkan kepala		✓	
	• Memalingkan wajah		✓	
3.	Sikap duduk		✓	
	• Bersender		✓	
	• Mencondongkan badan kedepan		✓	
	• Menggenggam tangan	✓		
	• Kaki tertutup		✓	
	• Kaki terbuka		✓	
	• Kaki lurus kedepan		✓	
	• Melipat kaki		✓	
	• Menyilang kaki		✓	
4.	Keterbangkitan emosional	✓		
	• Tertawa	✓		
	• Menangis			✓
	• Mata berair		✓	
	• Berkeringat		✓	
5.	Intonasi suara	✓		
	• Lambat	✓		
	• Cepat		✓	
	• Suara membesar		✓	
	• Suara mengeci	✓		

Pedoman Observasi Responden

NO. ASPEK-ASPEK	SELALU - JARANG - TIDAK PERNAH
1. Ekspresi wajah:	
• Mengerutkan dahi	✓
• Tersenyum	✓
• Menaikkan alis	✓
2. Gerakkan anggota tubuh	
• Memainkan benda	✓
• Menundukkan kepala	✓
• Memalingkan wajah	✓
3. Sikap duduk	✓
• Bersender	
• Mencondongkan badan kedepan	✓
• Menggenggam tangan	✓
• Kaki tertutup	✓
• Kaki terbuka	✓
• Kaki lurus kedepan	✓
• Melipat kaki	
• Menyilang kaki	✓
4. Keterbangkitan emosional	
• Tertawa	✓
• Menangis	
• Mata berair	
• Berkeringat	✓
5. Intonasi suara	
• Lambat	✓
• Cepat	✓
• Suara membesar	✓
• Suara mengecil	✓



LAMPIRAN E.

LEMBAR KESEDIAAN RESPONDEN

LEMBAR KESEDIAAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAWAR

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : ISLAM

Alamat : Purbalingga

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk menjadi responden atau subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul "*Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah Hingga Melahirkan Di Kabupaten Purbalingga*" yang dilakukan oleh Dean Fatur Nur Rohmat Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saya telah mendengarkan dengan baik dan memahami penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti.

Purbalingga, 29 Maret 2024



MAWAR

LEMBAR KESEDIAAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELATI

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : ISLAM

Alamat : Purbalingga

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk menjadi responden atau subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul "*Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah Hingga Melahirkan Di Kabupaten Purbalingga*" yang dilakukan oleh Dean Fatur Nur Rohmat Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saya telah mendengarkan dengan baik dan memahami penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti.

Purbalingga, 31 Maret 2024



MELATI



LAMPIRAN F.
DOKUMENTASI

Responden I



Responden II

